

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI
INFORMASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS VIII.2 DI MTs NEGERI PINRANG**



**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PAREPARE
2019**

PEGESAHAN KOMISI PENGUJI

Tesis yang berjudul “ **Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam meningkatkan Minat Belajar Peserta Dididk Kelas VIII. 2 Di MTs Negeri Pinrang.** Yang disusun oleh **Iskandar, Nim 17. 0211. 011,** telah diujikan dan dipertahankan dalam sidang ujian tutup / munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Jum’at, 27 Desember 2019 M,** bertepatan dengan tanggal **1 Jumadil Awal 1441 H,** dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang **Pendidikan Agama Islam Berbasis IT** pada pascasarjana IAIN Parepare.

KETUA PEMBIMBING UTAMA/PENG UJI:

Dr.H.Muhamad Saleh, M. Ag

(.....)

SEKERTARIS PEMBIMBING PENDAMPING/PENGUJI:

Dr. Buhaerah, M.P

(.....)

PENGUJI UTAMA

Dr. Sitti Jamilah Amin, M. Ag

(.....)

Dr. Ali Halidin, M. Pd I

(.....)

Parepare, 30 Desember 2019

Diketahui oleh

Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare



(.....)

Dr. H. Mahsyar Idris, M. Ag
NIP. 196221231 199003 1 032

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iskandar
Nim : 17. 0211. 011
Program Studi : PAI Berbasis IT
Judul : Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII. 2 Di MTs Negeri Pinrang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Jika terdapat didalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, Desember 2019

Mahasiswa

Iskandar

Nim. 17. 0211. 011

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ، وَ الصَّلَاةَ وَ السَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah swt, atas berkat, nikmat iman, ilmu, hidayat dan inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat tersusun Tesis ini sebagaimana yang ada dihadapan pembaca. Salam dan Salawat atas Baginda Rasulullah saw, sebagai suri tauladan sejadi bagi umat manusia dalam menjalani hidup yang lebih sempurna dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. Seta menjadi referensi spiritualitas dalam mengemban misi khalifah di muka bumi ini.

Penulis menyadari dengan keterbatasan dan akses penulis, naskah Tesis ini dapat terselesaikan pada waktunya, dengan bantuan secara ikhlas dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, refleksi syukur dan terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua penulis yaitu Ayahanda tercinta Katutu dan ibunda yang tersayang Hj. Dawiru, istri tercinta Jamilah, ST, dan anak – anaku Yasmin Ismidar dan Muhammad Ayyub Ismidar yang senantiasa menyayangi, mencintai dan mengasihi serta tak pernah bosan mengirimkan do'a yang tulus buat penulis sehingga tugas akademik dapat selesai tepat pada waktunya, selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Sutra Rustan, M. Si, selaku Rektor IAIN Parepare, yang telah memberikan kesempatan menempuh studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare.

2. Dr. H. Mahsyar Idris, M. Ag. Selaku Direktur PPs IAIN Parepare yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian program studi
3. Dr. H. Muhammad Saleh, M. Ag dan Dr. Buhaerah, M. Pd selaku dosen pembimbing I dan II yang telah mengarahkan dan memberikan bimbingan yang sangat berharga bagi penulis.
4. Dr. Sitti Jamilah Amin, M. Ag dan Dr. Ali Halidin, M. Pd I selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran – saran yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana IAIN Parepare yang telah memberikan ilmu dan tuntunan kepada penulis
6. Pegawai dan Staf IAIN Parepare yang telah memberikan layanan kepada penulis.
7. Pimpinan dan staf Pustakawan IAIN Parepare yang telah memberikan layanan prima kepada penulis dalam mencari referensi dan bahan bacaan yang dibutuhkan dalam penulisan Tesis
8. Kepada Bapak kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Pinrang dan Bapak/Ibu guru yang telah memberikan kemudahan prosedural dalam menyusun Tesis ini.

Semoga Allah swt senantiasa memberikan balasan bagi orang – orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam menyelesaikan studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare, dan semoga Tesis ini bermanfaat.

Parepare, 27 Desember 2019

Penyusun



Iskandar

Nim. 17. 0211. 011.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
E. Garis Besar Isi tesis	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
A. Telaah Pustaka	16
1. Penelitian yang relevan.....	16
2. Referensi yang relevan	18
B. Landasan Teori	21
1. Pemanfaatan	21
2. Media Pembelajaran Berbasis Teknologi informasi ...	23
3. Minat belajar Peserta Didik	35
C. Kerangka Teoretis Penelitian	50
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	52
B. Paradigma Penelitian	54
C. Sumber Data	54
D. Waktu Dan Lokasi penelitian	56
E. Instrumen Penelitian	57
F. Tahap Pengumpulan Data	60
G. Teknik Pengumpulan Data	61
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	62
I. Teknik Pengujian Keabsahan Data	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
A. Deskripsi Hasil Penelitian	67
1. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi MTs Negeri Pinrang.....	67
2. Minat belajar Peserta Peserta Didik Kelas VIII. 2 MTs Neg Pinrang	73

3. Pemanfaatan Media pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dapat Meningkatkan Minat belajar Peserta Didik Kelas VIII. 2 MTs Negeri Pinrang	77
B. Pembahasan Hasil Penelitian	89
BAB V PENUTUP	115
A. Simpulan	115
B. Saran	116
C. Rekomendasi	117
DAFTAR PUSTAKA	118
RIWAYAT RIDUP	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Hal
Tabel. 2. 1	Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi	47
Tabel 3.1	Rencana Kegiatan Penelitian	57



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Hal
Tabel. 2. 1	Skema Kerangka Teori Penelitian	57



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

a. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	Te
ث	Ŝa	Ŝ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ŝad	Ŝ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

b. Vokal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>kasrah</i>	I	I
اُ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yá’</i>	A	a dan i
اِيو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauula*

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا ي	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> dan <i>yá'</i>	Ā	a dan garis di atas
ى	<i>kasrah</i> dan <i>yá'</i>	Î	i dan garis di atas
و	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	Û	u dan garis di atas

Contoh :

قِيلَ : *qîla*

يَمُوتُ : *yamûtu*

d. Tā' marbutah

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu: *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kada sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةٌ : *raudah al-at fal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـَ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجِيْنَا : *najjaina*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *î*.

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

f. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'arifah* (ا). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilad*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta’muruna*

النَّوْعُ : *al-nau’*

سَيِّئٌ : *syai’un*

أَمْرٌ : *amirtu*

h. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur’an (dari *al-Qur’ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

FiZilal al-Qur’an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

i. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

بِإِذْنِ اللَّهِ *dinullah* بِبِلَالِ اللَّهِ *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh :

هُمُفِيِرَ حَمَةَ اللّٰهِ *hum fi rahmatullah*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-lazi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid

Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

k. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

- swt. : *subhanahu wa ta'ala*
- saw. : *shallallahu 'alaihi wa sallam*
- a.s. : *'alaihi al-salam*
- H : Hijrah
- M : Masehi
- SM : Sebelum Masehi
- l. : Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
- w. : Wafat tahun
- QS/:....: 4 : QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3:4
- HR : Hadis Riwayat
- t.tp. : tanpa tempat penerbit
- t.th. : tanpa tahun
- dkk : dan kawan-kawan
- cet. : Cetakan
- h. : halaman
- r.a. : *radiyallahu anhu*

ABSTRAK

N a m a : Iskandar
N I M : 17. 0211. 011
Judul Tesis : Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII. 2 Di MTs Negeri Pinrang

Tesis ini membahas tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII. 2 di MTs Negeri Pinrang, Tesis ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, adapun subyek penelitian adalah guru bidang studi yang memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam proses pembelajaran di kelas VIII. 2, sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ditemukan bahwa, *Pertama*, pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi memberikan hal yang sangat baik, terutama dalam hal pemanfaatan pembelajaran lebih praktis, pemanfaatan waktu lebih optimal dan pemanfaatan materi lebih mudah dan bervariasi. Sehingga peserta didik sangat antusias dalam proses pembelajaran. *Kedua* pemanfaatan media teknologi informasi memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran peserta didik dalam meningkatkan minat belajar dalam proses pembelajaran. Selain menyenangkan juga dapat membangkitkan motivasi, semangat dalam mengikuti pembelajaran di Madrasah. *Ketiga*, dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada peserta didik, dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi terjadi peningkatan minat belajar peserta didik khususnya kelas VIII. 2. Peserta didik sangat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Semangat yang timbul dalam diri peserta didik karena materi dan media yang dipergunakan lebih menarik, lebih aktif, efektif dan pembelajaran lebih bervariasi.

Kata Kunci : Media, minat belajar dan teknologi informasi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam menjamin keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan bangsa. Undang – Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2013 tentang tujuan pendidikan Nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhi. Salah satu faktor tersebut diantaranya adalah guru. Guru merupakan faktor komponen pendidikan dan pengajaran yang memegang peranan penting dan utama. Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh seorang guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik melalui intraksi komunikasi dengan menggunakan buku-buku paket dan media dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada ketetapan penggunaan buku paket dan media pendidikan yang sesuai dengan kondisi lingkungan belajar dan kondisi peserta didik itu sendiri.

Sejalan tujuan Undang - Undang diatas, guru sebagai tulang punggung dalam pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam pencapaian keberhasilan pendidikan. Guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Tujuan pendidikan nasional

¹Republik Indonesia RI, *Undang-Undang Sisdiknas*, UU RI No 20 Th 2003 (Cet II; Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h 7

yang tercantun dalam kompetensi guru dan dosen. Seorang guru harus mempunyai sikap profesional dan memiliki kompetensi untuk memenuhi tuntutan perkembangan dunia pendidikan yang semakin maju.

Pendidikan merupakan jembatan masa depan seorang peserta didik, baik sebagai jembatan ide, nilai, antar generasi dan peradaban. Ibarat jarum jam, detik demi detik harus bergerak untuk menggerakkan gigi roda menit yang pada akhirnya akan menggerakkan roda gigi jam, hari, bulan dan bahkan Tahun. Bangsa yang besar seperti Indonesia akan seperti itu bergerak menuju kemasa depan yang lebih baik yang sesuai dengan amanat Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia yaitu masyarakat yang adil dan makmur.

Guru yang profesional harus mempunyai tiga tugas pokok yang meliputi mendidik, mengajar dan melatih peserta didiknya. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta melatih berarti mengembangkan keterampilan – keterampilan peserta didik².

Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Kemajuan ilmu pengetahuan menyebabkan pendidikan semakin maju. Seorang guru yang menyangang sebagai guru yang profesional hendaknya mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Perkembangan profesional akan mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar³

Ilmu pengetahuan berkembang dengan pesatnya. Kemajuan teknologi informasi berdampak besar terhadap segala bidang, termasuk pendidikan. Pendidikan formal di Indonesia sedang giat-giatnya digalakkan, sayangnya implementasi teknologi informasi ini

²Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Erlangga,2013) h. 1

³Hamzah B Uno, *Profesi keguruan, Problema, solusi dan repormasi* (Jakarta: Bmi Karsa, 2007) h 18

masih tersendat-sendat disebabkan oleh berbagai kendala teknis yang ada. Fenomena menunjukkan adanya kesenjangan persepsi dan kemampuan sumber daya guru dalam memanfaatkan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Pengaruh teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan semakin terasa sejalan dengan adanya pergeseran pola pembelajaran dari tatap muka yang konvensional ke arah pendidikan yang lebih terbuka dan bermedia. Perkembangan teknologi tersebut berlangsung sedemikian cepat. Sehingga pantas para ahli menyebutnya dengan zaman milenial. Salah seorang pakar teknologi informasi dan komunikasi menurut Mc Luhan, sebagaimana dikutip oleh Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana bahwa:

Teknologi baru menjanjikan kepada umat manusia akan terbentuknya “jendela Dunia” dan teknologi informasi dan komunikasi baru akan membentuk “Desa Dunia”. Dengan demikian teknologi informasi dan komunikasi baru membuat dunia semakin “kecil”⁴

Pendidikan yang diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif sehingga peningkatan minat belajar peserta didik akan meningkat, sudah saatnya sekarang ini meninggalkan teori-teori lama yang konvensional mengandalkan buku-buku paket saja sebagai bahan rujukan sehingga peserta didik bosan dan jenuh dalam belajar. Buku paket merupakan referensi utama dan perlu mendapat referensi lain sebagai penunjang tercapainya tujuan pembelajaran menuju ke arah peserta didik yang mempunyai ilmu pengetahuan serta mempunyai akhlak yang mulia. Seperti yang diharapkan dalam Sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang - Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan Proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

⁴Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyana, *Pembelajaran berbasis teknologi Informasi dan Komunikasi pengembangan profesionalitas guru* (Jakarta : Rajawali Press, 2015) h. 239

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan diri masyarakat bangsa dan negara⁵

Kompetensi guru tidak hanya berperan untuk mendorong meningkatkan minat belajar peserta didik, tetapi juga untuk memotivasi peserta didik agar lebih aktif dan bergairah dalam belajar. Bila guru berhasil mengaktifkan dan mengairahkan peserta didik dalam belajar, maka guru telah berhasil memotivasi peserta didik, yang pada gilirannya akan mempengaruhi peningkatan minat belajar peserta didik yang akan menghasilkan hasil prestasi peserta didik akan ikut meningkat. Antara minat belajar peserta didik dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran khususnya pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi terjadi hubungan yang sangat erat. Hasil belajar peserta didik yang tinggi mendorong peserta didik untuk mempertahankan dengan melalui belajar dengan keras.

Pendekatan pembelajaran klasikal dengan menggunakan metode ceramah sampai saat ini masih sangat disukai oleh para guru karena memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan metode lain. Keunggulan metode ceramah antara lain hemat dalam menggunakan waktu dan media, disamping itu juga ekonomis dan praktis dalam menyampaikan isi pembelajaran, namun harus diakui tidak selamanya pembelajaran dengan ceramah dapat berlangsung dengan baik. Gejala negative yang sering dikeluhkan guru adalah peserta didik menjadi cepat bosan dan tidak memperhatikan materi yang diceramahkan. Peserta didik saling berbicara dengan temannya tanpa menghiraukan guru yang sedang berceramah, itu merupakan sesuatu hal yang tidak wajar dilakukan oleh peserta didik. Menurut Made Wena:

⁵Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta, Erlangga, 2013)h. 251

untuk mengatasi kelemahan tersebut, maka perlu penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran dianggap salah satu pemecahan yang sesuai. Apapun bentuknya pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran dapat perubahan tradisi atau budaya pembelajaran. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam pembelajaran menjadi system pembelajaran mandiri atau juga digabungkan dengan proses pembelajaran langsung (tatap muka dikelas) yang mengandalkan kehadiran guru.⁶

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis Teknologi informasi adalah adanya penggunaan komputer sebagai pendukung untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Adapun manfaat penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi menurut Arsyad sebagaimana dikutip oleh Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana bahwa:

- a. Media pembelajaran berbasis komputer dapat mengakomodir peserta didik yang lamban menerima pelajaran karena ia dapat memberikan iklim yang bersifat afektif dengan cara yang lebih individual
- b. Media pembelajaran berbasis komputer dapat merangsang peserta didik untuk mengerjakan latihan, melakukan kegiatan laboratorium atau simulasi
- c. Kendali berada ditangan peserta didik, sehingga tingkat kecepatan belajar peserta didik sesuai dengan tingkat kepuasaanya
- d. Kemampuan merekam aktivitas peserta didik selama menggunakan program pembelajaran
- e. Dapat berhubungan dengan orang lain dan dapat mengendalikan peralatan lain.⁷

Pendapat lain dikemukakan oleh Husniatus Salamah Zainiyati tentang mamfaat media pembelajaran berbasis teknologi informasi yaitu:

1. Mengembangkan profesional yaitu
 - a. Meningkatkan pengetahuan,
 - b. Berbagi nara sumber diantara sejawat
 - c. Berkomunikasi ke seluruh belahan dunia

⁶Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontenporer suatu Kajian Konseptuan Operasional* (Jakarta: Bumi Karsa, 2010)h. 202

⁷Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyana, *Pembelajaran berbasis teknologi Informasi dan Komiunikasi pengembangan profesinalitas guru* h. 48

- d. Mengatur komunikasi secara teratur
2. Sumber belajar / nara sumber
 - a. Informasi media metodologi pembelajaran
 - b. Bahan baku dan bahan ajar segala bidang
 - c. Akses informasi IPTEK
 - d. Bahan pustaka/referensi
3. Belajar sendiri secara cepat
 - a. Meningkatkan pengetahuan
 - b. Belajar berpelajaran aktif
 - c. Mengembangkan kemampuan dalam penelitian
4. Menambah wawasan, pergaulan, pengetahuan dan pengembangan karier
 - a. Meningkatkan komunikasi dengan masyarakat lain
 - b. Meningkatkan kepekaan akan permasalahan yang ada
 - c. Informasi beasiswa, lowongan kerja dan pelatihan
 - d. Hiburan, dan sebagainya.⁸

Pendapat lain dikemukakan oleh Sodik Anshori, tentang pemanfaatan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi mengatakan bahwa:

1. Mengubah paradigma peserta didik dalam mencari dan mendapatkan informasi
2. Dalam proses komunikasi yaitu penyampaian informasi dari pengirim pesan ke penerima pesan
3. Dalam pembelajaran yaitu dapat membangkitkan keinginan dan minat baru dalam pembelajaran
4. Menjadi alat bantu dalam pembelajaran sebagai suatu kebutuhan.⁹

Pemilihan minat belajar dalam penelitian ini memacu pada pembelajaran yang cenderung jalan ditempat karena seakan-akan tidak mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu dalam kegiatan pembelajaran, kita akan membangkitkan keinginan dan minat baru dalam proses pembelajaran.

Melalui pembelajaran berbasis teknologi informasi bahan ajar disajikan komputer sebagai alat bantu sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menantang bagi peserta didik. Disamping itu juga bisa dilakukan oleh peserta didik diharapkan mencari sendiri persoalan yang dihadapi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri melalui pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi.

⁸ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT* (Cet I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2017)h. 156

⁹ Sodik Anshori, *Pemanfaatan TIK Sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Di Sekolah*, dalam jurnal Ilmu Guruan PKn Dan Sosial Budaya issn 2579-9924 (online) September 2017, h. 16

Prinsip dasar proses pembelajaran berbasis teknologi adalah merupakan inti sari dari teknologi pendidikan dewasa ini. Belajar dengan memanfaatkan teknologi merupakan pembelajaran yang cukup luas. Peserta didik bisa menjadikan dirinya menjadi seorang yang mampu menyelesaikan permasalahannya dengan memanfaatkan teknologi dan menjadikan teknologi sebagai kebutuhan dalam hidupnya.

Prospek dan peluang dalam memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi informasi bagi guru dan peserta didik sangat menjanjikan. Sebagai seorang guru, Pemanfaatan teknologi berbasis teknologi informasi menjadi peluang besar untuk mengembangkan kreatif dan profesi demi untuk menjadikan peserta didik lebih berhasil. Bagi seorang peserta didik sangat diharapkan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk mencari dan menemukan persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran bisa berhasil jika dalam penggunaan media sesuai dengan fungsinya untuk dapat menimbulkan manfaat. Olehnya itu ada beberapa manfaat penggunaan media pembelajaran yang dikemukakan oleh Kemp dan Dayton, sebagaimana dikutip oleh Wina Sanjaya mengatakan bahwa:

1. Menangkap suatu obyek atau peristiwa – peristiwa tertentu. Peristiwa – peristiwa penting atau obyek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film, direkam melalui audio visual. Lalu disimpan kemudian bisa dibuka kembali.
2. Memanifulasi peristiwa, keadaan dan obyek tertentu. Melalui media, guru bisa memanifulasi data yang bersifat abstrak menjadi kongkrit sehingga mudah dipahami.

3. Menambah gairah dan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar peserta didik sehingga perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran akan meningkat.¹⁰

Pembelajaran bisa berhasil dengan baik jika didukung berbagai macam faktor, diantaranya adalah dengan memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi merupakan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri. Guru belum menyadari betul bahwa memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi informasi sangat bermanfaat bagi peningkatan minat peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik selama ini jarang membaca bukunya di rumah bahkan mungkin tidak pernah sama sekali membuka-buka bukunya di rumah dibandingkan dengan membuka *Handpone* yang setiap saat aktif membukanya.

Kondisi minat dalam pembelajaran peserta didik saat ini masih sangat rendah karena guru hanya tergantung pada buku paket, jarang dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, padahal semestinya harapan dari semua pihak yang berkompeten dalam pendidikan untuk dapat memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam setiap pembelajaran. Akan tetapi harapan itu masih jauh dari kenyataan disebabkan sumber daya manusia yang dimiliki guru masih perlu dikembangkan. Kedepan Pemanfaatan media pembelajaran sangat diharapkan untuk dapat menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi karena merupakan hal terpenting dalam kegiatan pembelajaran.

Peneliti sangat tertarik melihat fenomena yang terjadi tersebut diatas, oleh karena itu dalam hal pemanfaatan pembelajaran berbasis teknologi informasi

¹⁰ Wina Sanjaya, *Media komunikasi Pembelajaran*, (Cet II; Jakarta: PrenadaMedia, 2014), h. 70-71

menjadi hal sangat pokok, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar. Akan tetapi sebaliknya peserta didik sekarang sering tidak memperhatikan materi pelajaran yang diberikan karena dilakukan dengan cara – cara lama berupa, mencatat terus, ceramah dan diskusi. Terkadang peserta didik keluar masuk kelas dengan berbagai alasan, mengantuk, bercerita dengan temanya dan bahkan ada yang tertidur.

Setiap materi pelajaran yang diberikan oleh guru mempunyai tingkat kesukaran yang berbeda-beda. Pada sisi lain, ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan media berbasis teknologi informasi dalam penyampaian materi dan ada pula yang tidak perlu menggunakan media berbasis teknologi informasi dalam pembelajaran. Media tidak terbatas pada alat yang digunakan akan tetapi termasuk guru yang profesional dalam menyampaikan materinya bisa mengambil disekitar lingkungan sekolah atau peserta didik juga bisa diambil sebagai bahan media pembelajaran dan bahkan pemanfaatan media internet sebagai rujukan. Di dalam islam sendiri sangat mengharapkan pembelajaran dengan menggunakan media. Allah swt mencontohkan pemanfaatan media yang disampaikan kepada umatnya melalui akhlak Nabi Besar Muhammad saw. Seperti yang dijelaskan Allah dalam Q.S. Al-Ahzab/33: 21 berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Terjemahnya :

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang Baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”¹¹

¹¹Departemen Agama R. I. *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Semarang: Toha Putra, 1996) h.336

Allah swt mencontohkan media pembelajaran yang dibawah oleh Rasulullah saw. berupa akhlak yang mulia merupakan penjelasan media dalam pembelajaran yang baik. Akhlak atau budi pekerti dan kejujuran yang disampaikan oleh Nabi Muhammad saw merupakan contoh perkataan, perbuatan dan tingkah laku yang perlu diteladani.

Guru secara implisit telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang dipikul tanggung jawab orang tua, dengan kata lain guru merupakan orang kedua setelah otang tua aslinya di rumah, yang bisa mengembangkan amanah dan tanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan memandu peserta didik untuk mencapai tingkat kedewasaan dan kematangan.

Pada abad ke 20 sekarang ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangat berpengaruh kedalam dunia pendidikan. Pendidikan di zaman modern saat ini, guru dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan dalam membuat media pembelajaran yang digunakan guna untuk meningkatkan kecerdasan berpikir peserta didik, apabila media tersebut belum tersedia, maka guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang pelajaran yang akan diajarkan. Sebuah lembaga Pendidikan atau Madrasah merasa sangat berhasil apabila dalam proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan akan tetapi sebaliknya sebuah Lembaga Pendidikan merasa sedih dan menurun apabila dalam peroses pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan, misalnya guru tidak menguasai kelas seperti peserta didik tidak memperhatikan materi yang disampaikan, mengantuk, keluar masuk kelas dan bahkan sibuk berbicara dengan temannya sendiri.

Minat belajar peserta didik terkadang mengalami pasang surut dalam proses pembelajaran. Ada kalanya semangat itu datang dengan penuh antusias dalam

mengikuti proses pembelajaran. Tanpa dimintapun mereka selalu bertanya, akan tetapi, tak jarang juga peserta didik mengalami kehilangan semangat belajarnya. Hari – hari di sekolah / Madrasah hanya dilewati dengan bermain, tertidur dan bahkan ada yang tidak mau masuk dalam proses pembelajara.

Agar tidak terjadi seperti itu, maka semua komponen dalam pembelajaran dioptimalkan khususnya dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang sangat diharapkan agar dapat menimbulkan minat peserta didik dalam belajar. Pembelajaran yang optimal harus melibatkan beberapa komponen – komponen antara lain, guru, tujuan, materi pelajaran, media, sistem pengajaran, sumber belajar (internet), manajemen intraktif, dan evaluasi peserta didik ¹².

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam penerapannya di Madrasah khususnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pinrang, salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam pembelajaran. Agar minat peserta didik dalam belajar dan mudah dalam menyerap pelajaran, maka seorang guru harus dituntut untuk menjadi profesional dalam menerapkan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik itu sendiri, seperti penggunaan buku paket dan didukung oleh media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam pembelajaran.

Apabila guru memiliki kompetensi, maka minat belajar peserta didik akan meningkat. Beberapa hal yang perlu menjadi perhatian guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Pinrang dalam membangkitkan minat belajar peserta didik, guru memberikan dorongan atau motivasi peserta didik untuk belajar demi

¹²Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi guru yang profesional* (Jakarta: Erlangga, 2013),h.108

mencapai prestasi yang diharapkan dan guru menggunakan media seefektif mungkin untuk membangkitkan semangat dalam proses belajar mengajar.

Guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Pinrang, pada dasarnya sudah memiliki kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepemimpinan, namun dalam mengimplementasikan tersebut perlu ditingkatkan lagi agar lebih optimal, terutama dalam hal efektifitas penggunaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam proses pembelajaran, baik dalam kelas maupun diluar kelas

Pada semua komponen sangat mengharapkan agar setiap guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di Madrasah agar kiranya melengkapi semua pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, akan tetapi pada kenyataannya masih jauh dari harapan tersebut. Sebagian besar guru – guru di Madrasah masih senang dengan pembelajaran dengan menggunakan buku paket saja sebagai rujukan. Pada hal pengaruh teknologi informasi dewasa ini sangat menggembarakan, mulai dari bahan, materi, media dan lain – lain sudah tersedia.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penelitian akan memfokuskan pada “pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik Kelas VIII.2 MTs Negeri Pinrang.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini untuk mengetahui kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Dalam pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar yang selama ini masih rendah dengan menggunakan fasilitas media berbasis teknologi informasi.

Pembelajaran yang dihadapi dalam meningkatkan minat belajar sangat berkaitan dengan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam kelas. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi merupakan kecenderungan peserta didik untuk merubah pola pikir peserta didik untuk dapat maju dan berkembang sesuai dengan kemampuan dan keinginan yang mereka harapkan.

Kegiatan pembelajaran akan dapat diidentifikasi masalah-masalah penelitian untuk dijadikan pertimbangan dalam menentukan masalah penelitian. Masalah penelitian yang telah diidentifikasi adalah (1) sebagian besar guru-guru kita masih menggunakan cara – cara lama dalam mengajar secara konvensional yaitu masih menggunakan buku-buku paket saja sebagai bahan referensi sehingga terkesan membosankan dan bersifat monoton seakan – akan tidak mengikuti perkembangan zaman. (2) rendahnya minat belajar peserta didik dalam pembelajaran .

Demi menghindari hal – hal tersebut diatas, maka diperlukan suatu terobosan baru yang bisa membangkitkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Oleh karena itu diperlukan proses pembelajaran yang lebih menarik dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi sebagai bahan penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi sebagai penghubung yang sangat signifikan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik karena peserta didik lebih berpikir secara kongkrit dan dapat mengurangi rasa jenuh peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti akan merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi di MTs Negeri Pinrang?
2. Bagaimana minat belajar peserta didik kelas VIII. 2 MTs Negeri Pinrang?
3. Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dapat meningkatkan minat belajar peserta didik Kelas VIII. 2 MTs Negeri Pinrang?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari hasil rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi kelas VIII. 2 di MTs Negeri Pinrang
- b. Untuk mengetahui minat belajar peserta didik melalui pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi
- c. Untuk mengetahui ada peningkatan minat belajar peserta didik melalui pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi Kelas VIII. 2 MTs Negeri Pinrang

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini sangat diharapkan untuk dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai teori-teori pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam

meningkatkan minat belajar peserta didik agar dapat berguna bagi peneliti, akademisi, dan masyarakat pada umumnya.

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini sangat diharapkan menjadi informasi sebagai rujukan bagi lembaga-lembaga pendidikan dalam memberikan pelayanan pendidikan dan dapat bermanfaat bagi guru sebagai bahan pembanding dalam pembelajaran agar lebih bermakna sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berprestasi dan bermanfaat bagi bangsa dan negaranya.

E. Garis Besar Isi Tesis

Pada bagian awal tesis ini berisi surat pernyataan keaslian tesis, persetujuan komisi penguji, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, pedoman transliterasi, dan abstrak

Bab I pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, fokus penelitian dan deskripsi fokus, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta garis – garis besar isi tesis.

Bab II tinjauan pustaka yang berisi tentang penelitian yang relevan, analisis teoritis subyek dan kerangka teoritis penelitian

Bab III metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, paradigma penelitian, sumber data, waktu dan lokasi penelitian, instrument penelitian, tahapan pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta teknik pengujian keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian

Bab V penutup yang berisi tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi.

Pada bagian akhir tesis ini yang berisi tentang daftar pustaka, lampiran – lampiran, dan biodata penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Penelitian yang relevan

Penyusunan karya ilmiah dibutuhkan berbagai dukungan teori dari berbagai sumber atau rujukan yang mempunyai relevansi dengan rencana penelitian yang akan peneliti lakukan. Sebelum peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kajian-kajian terhadap karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan ini. Adapun penelitian yang memiliki relevansi dengan judul peneliti adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Nurdin, pada Tahun 2014, dengan judul tesis “*Korelasi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dengan kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri Baturaja Kab. Ogan Komering Ulu* “. Penelitian ini mengungkapkan beberapa hasil penelitian (1), Teknologi informasi dan komunikasi dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Baturaja, (2). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri Baturaja¹³

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah korelasi pemanfaatan teknologi informasi dengan kinerja guru, penelitian ini fokusnya pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kinerja guru sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

¹³ Nurdin, *Korelasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dengan kinerja Guru Madrasah Aliyah negeri Baturaja Ogan komering Ulu*”, Tesis (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2014) h. 111

Penelitian yang dilakukan oleh Maskur, pada tahun 2015, dengan judul “ *Pengaruh teknologi pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ma’Rang Pangkep*”. Penelitian ini mengungkapkan beberapa hasil penelitian (1). Hasil belajar kelompok control dengan tidak menggunakan teknologi pembelajaran pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islan hanya mampu mencapai skor nilai yang dicapai pada saat pretest hanya 52,14. (2) Hasil belajar kelompok eksperimen yang menggunakan teknologi pembelajaran dengan hasil belajar peserta didik pada saat posttest mencapai skor nilai 64. 76.¹⁴

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pengaruh teknologi pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik, penelitian ini pokusnya pada hasil belajar peserta didik sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Febi Widhi Setyo Utomo pada tahun 2013, dengan judul tesis *perbedaan minat belajar peserta didik menggunakan metode E – Learning dan konvensional pada mata pelajaran sejarah pada SMA 1 Condiroto Temanggung*, dengan hasil penelitiannya (1) terjadi perbedaan yang sangat signifikan antara minat belajar menggunakan *e – learning* dengan minat belajar secara konvensional, (2) Kelompok eksperimen (XI IPS 2) dengan menggunakan pembelajaran *e learning* menunjukkan nilai rata – rata 79,9%, sedangkan skor rata rata kelompok kontrol (XI IPS 4) menunjukkan nilai rata –

¹⁴ Maskur, ” *Pengaruh Teknologi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ma’rang Pangkep*” (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2015), h. 126

rata 69,3 %, maka kesimpulanya pembelajaran dengan menggunakan *e - learning* lebih unggul di bandingkan dengan pembelajaran konvensional.¹⁵

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membandingkan antara pembelajaran *e learning* dan konvensional, Fokus penelitiannya pada perbandingan antara pembelajaran *e learning* dengan pembelajaran konvensional sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

Penelitian dari ketiga tesis tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Nurdin, Maskur dan Febi Widhi Setyo Utomo, hampir sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti dimana sasaran dalam penelitian semuanya mengarah kepada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknologi pembelajaran. Namun terdapat perbedaan dari penelitian lebih berfokus kepada pembelajaran dengan meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran. Namun penelitian yang dilakukan oleh Febi Widhi Setyo Utomo adalah membandingkan antara minat belajar *e - learning* dengan konvensional tetapi peneliti mengenai pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, namun penelitian sebelumnya semua mengarah kepada hasil belajar.

2. Referensi yang relevan

Penulis telah melakukan penelusuran berbagai sumber atau referensi yang memiliki kesamaan topik atau relevansi materi dari judul tesis penelitian ini, antara lain:

¹⁵Febi Widhi Setyo Utomo,” *Perbedaan Minat belajar Peserta Dididk Menggunakan Metode E Learning Dan Konvensional Pada Pelajaran Sejarah Pada SMA 1 Condiroto*” Tesis (Temanggung: Universitas Negeri Semarang, 2013) h. 74

Buku yang berjudul “Media dan teknologi dalam pembelajaran” Buku ini ditulis oleh Benny A Pribadi, penerbit PT Kencana Jakarta pada tahun 2017, buku ini membahas tentang teknologi dalam pembelajaran di masa depan, definisi dan ragam media pembelajaran, Media cetak, media audio, media yang diproyeksikan, media video, multimedia, teknologi komputer dan jaringan, mendesain pembelajaran efektif dengan media dan teknologi.

Buku yang berjudul “Media dan sumber pembelajaran”. Buku ini ditulis oleh Nizwardi Jalianus dan Ambiyar, penerbit PT Kencana Jakarta pada tahun 2016, buku ini membahas tentang hakikat media pembelajaran, media dan non proyeksi, media proyeksi, fotografi, sumber belajar, sumber belajar abad 21, dan konsep learning management system (LMS)

Buku yang berjudul “Berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar”. Buku ini ditulis oleh S. Nasution, penerbit Bumi Karsa Jakarta pada tahun 2016, buku ini membahas mengenai pembelajaran menurut Jerome S Bruner, Learning based, belajar tuntas, usaha-usaha dalam pengajaran individu, belajar bebas, gaya belajar, sikap guru, beberapa pendapat tentang metode kuliah, pembelajaran menurut Robert M Gagne dan pengajaran modul.

Buku yang berjudul “Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi”. Buku ini ditulis oleh Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, penerbit Rajagrafindo Persada pada tahun 2015 buku ini membahas mengenai belajar dan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, konsep dasar teknologi informasi dan komunikasi, pelajaran berbasis komputer, pembelajaran melalui media televisi, *Blended Learning* dalam pembelajaran, pembelajaran berbasis Web, pembelajaran berbasis multimedia, Teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana bagi guru dan peserta didik, teknologi informasi dan komunikasi untuk penilaian pembelajaran

Buku yang berjudul “Renovasi dan inovasi pembelajaran”. Buku ini ditulis oleh H. E. Mulyasa, Dadang Iskandar, dan Wiwik Dyah Aryani, penerbit remaja rosdakarya Bandung pada tahun 2016, buku ini membahas mengenai hakekat revolusi dan inovasi pembelajaran, revolusi dan inovasi rencana pembelajaran, mengembangkan pembelajaran inovatif dan revolusioner, mengembangkan pembelajaran inovatif dan revolusioner, model pembelajaran inovatif dan revolusioner, revolusi dan inovatif pengembangan pribadi peserta didik, optimalisasi revolusi dan inovatif pembelajaran, revolusi dan inovatif penilaian.

Buku yang berjudul “Motivasi pembelajaran perspektif guru dan siswa”. Buku ini ditulis oleh Kompri, buku ini membahas mengenai konsep motivasi, motivasi kerja guru, problema motivasi kerja guru, pembinaan budaya kerja guru, motivasi dan harapan guru, kepala sekolah sebagai motivator guru, motivasi belajar siswa, guru sebagai motivator siswa, dan reward dan punishment bagi siswa dalam belajar.

Buku yang berjudul “Model pembelajaran di sekolah”. Buku ini ditulis oleh Deni Darmawan dan Dinn Wahyudin, penerbit Remaja Rosdakarya Bandung pada tahun 2016, buku ini membahas mengenai model pembelajaran, pola pembelajaran, model desain pembelajaran, model pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, model ABX newcomb, model psikologi komunikasi, model helical dance, model teknologi informasi, model pembelajaran berdasarkan berlandaskan *biocommunication*, Model pembelajaran berbasis computer dan lain-lain. Alasan calon peneliti mengambil buku tersebut diatas sebagai reverensi karena buku tersebut memiliki fokus pembahasan yang sama dengan judul

penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti yakni pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Calon peneliti menitikberatkan pada pemanfaatan media

pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik sedangkan buku – buku tersebut secara jelas menggambarkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

B. Landasan Teori

1. Pemanfaatan

a. Pengertian

Kata pemanfaatan berasal dari kata manfaat yang berarti faedah atau guna, kemudian kata manfaat tersebut mendapat awalan pe dan akhiran an, sehingga menjadi pemanfaatan yang berarti hal – hal yang menjadikan sesuatu bermanfaat¹⁶. Jadi pemanfaatan yang sesungguhnya adalah segala sesuatu yang dapat mendatangkan faedah atau kegunaan yang bisa membantu mencapai sesuatu tujuan yang diharapkan. Pemanfaatan media sebaiknya memuat beberapa pemanfaatan antara lain :

- 1) Pemanfaatan media bersifat praktis. Pemanfaatan media dipergunakan bersifat fakta, konsep, prinsip dan luwes agar pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan media tersebut. Media dipergunakan tidak terlalu memberatkan peserta didik, media pembelajaran dibuat sesederhana mungkin dan bisa bermanfaat bagi peserta didik.
- 2) Pemanfaatan media berdasarkan waktu. Pembelajaran yang diterapkan kepada peserta didik sebaiknya memanfaatkan media berbasis teknologi informasi. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi merujuk pada waktu yang tersedia. Pemanfaatan waktu dengan baik dalam proses pembelajaran akan menjadikan pembelajaran lebih berkualitas dan tepat dalam menyampaikan materi.

¹⁶Sugiono, Yeyen maryani, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa,2008)h.983

- 3) Pemanfaatan media berdasarkan materi. Pemanfaatan media yang bagus akan mencerminkan pembelajaran yang berhasil. Materi merupakan hal yang paling pokok dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media yang sesuai dengan materi pembelajaran akan memunculkan hasil yang dicapai peserta didik akan lebih baik. Media yang bagus harus mampu menampilkan materi pembelajaran secara utuh dan bervariasi.

b. Pemanfaatan media bagi guru

Pemanfaatan media sebagai sarana pembelajaran telah lama dilakukan yaitu sejak manusia melaksanakan aktivitas belajar. Media yang membuat proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Peranan media dalam hal ini sebagai alat bantu saja. Perkembangan media yang digunakan proses pembelajaran pada dasarnya berjalan seiring dengan perkembangan teknologi.

Pendidikan dalam perkembangan teknologi sekarang ini sudah memasuki setiap aspek kehidupan manusia, hampir dalam semua kegiatan manusia memanfaatkan teknologi termasuk dalam pemanfaatan media dalam melakukan pembelajaran dikelas. Pemanfaatan media dalam dunia pendidikan sudah menjadi kebutuhan bagi seorang guru.

Pemanfaatan media bagi seorang guru mempunyai beberapa tujuan yang dapat dijadikan dasar dalam proses pembelajaran antara lain:

- 1). Memperoleh informasi dan pengetahuan
- 2). Mendukung aktivitas pembelajaran
- 3). Sarana persuasi dan motivasi¹⁷.

Pemanfaatan Media sering kali digunakan sebagai sarana untuk memotivasi terjadinya perilaku positif bagi penggunanya khususnya bagi guru dan peserta didik. Untuk itu tujuan memotivasi peserta didik, pemanfaatan media harus

¹⁷ Benny A Pribadi, *Media Teknologi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017) h. 23

mencakup upaya yang dapat digunakan untuk mempengaruhi sikap, nilai dan emosi peserta didik. Bagi guru sangat diharapkan dengan pemanfaatan media sebagai sarana yang paling memungkinkan untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan media dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara langsung dan dengan cara tidak langsung. Cara langsung dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran langsung dilakukan oleh guru di depan peserta didik di kelas, kemudian juga bisa dilakukan dengan cara tidak langsung artinya guru tidak perlu datang dikelas berhadapan dengan peserta didik. Guru cukup mendesain pelajaran yang ingin diajarkan tidak dilaksanakan secara langsung, akan tetapi pembelajaran didesain melalui media tertentu, misalnya ketika guru ingin menyampaikan materi wudhu, maka guru tidak hanya berceramah didepan peserta didik menjelaskan bagaimana tata cara wudhu, akan tetapi pembelajaran tersebut dikemas dalam bentuk CD pembelajaran aktif. Dengan demikian pembelajaran yang disampaikan guru tidak langsung akan tetapi melalui media untuk menyampaikan pembelajaran dengan memutar CD.

2. Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi

a. Pengertian

Kata media berasal dari Bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Jadi secara bahasa media berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*) memberikan batasan tentang media sebagai bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi, sedangkan menurut NEA (*National Education Association*) mengartikan media sebagai segala benda

yang dapat dimanifulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang digunakan untuk kegiatan tertentu.¹⁸

Pembelajaran menurut peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 17 Tahun 2010 bab 1 ayat 1 nomor urut 38 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan mengatakan bahwa pembelajaran adalah proses intraksi peserta didik dengan guru dan atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁹

Media pembelajaran adalah merupakan segala sesuatu yang menyangkut *software* dan *hardware* yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber belajar ke peserta didik (individu atau kelompok) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat, pembelajaran sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran didalam kelas atau diluar kelas menjadi efektif²⁰.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk meyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif

Teknologi adalah berasal dari Bahasa Yunani yaitu *Technologia*, menurut Webdter Dictionary berarti *systematic treatment* atau penanganan sesuatu secara sistematis, sedangkan *techne* sebagai kata dasar teknologi berarti skill, keahlian, keterampilan, ilmu.²¹

Kata teknologi secara harfiah berasal dari Bahasa latin *texere* yang berarti menyusun atau membangun. Menurut Roger sebagaimana dikutip oleh Rusman,

¹⁸ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*, h. 62

¹⁹Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 17 Tahun 2010, *Pengelolaan dan penyelenggaraan Guruan* (Jakarta: Eka Jaya, 2010)h. 8

²⁰ Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media Dan Sumer Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016) h.4

²¹ Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana, *Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi(Mengembangkan profesionalitas Guru)*, h. 78

Deni Kurniawan dan Cepi Riyana mengatakan bahwa Suatu rancangan atau desain untuk alat bantu tindakan yang mengurangi ketidak pastian dalam hubungan sebab akibat dalam mencapai suatu hasil yang diinginkan. Sementara menurut Jacques Ellul mengatakan bahwa teknologi adalah keseluruhan metode secara rasional mengarah dan memiliki ciri efisiensi dalam kehidupan manusia. Sedangkan menurut Vasa mengatakan bahwa teknologi adalah sebuah proses yang dilaksanakan dalam upaya mewujudkan sesuatu secara rasional.²²

Informasi menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah penerangan, pemberitahuan²³. Sedangkan menurut Rusman dan kawan-kawan informasi adalah sejumlah data yang telah diolah melalui pengolahan data dalam rangka menguji kebenaran dan ketercapaian sesuai dengan kebutuhan.²⁴ Informasi adalah fakta atau apapun yang dapat digunakan sebagai input dalam menghasilkan informasi. Informasi itu harus merupakan hasil pengolahan, memberikan makna dan berguna atau bermanfaat.

Pengertian pemanfaatan media berbasis teknologi informasi menurut peneliti adalah semua peralatan teknologi informasi yang menjadi perantara atau menjadi alat bantu. Alat bantu yang dipakai dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, baik itu merupakan *software* maupun *hardware*.

b. Macam – Macam Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi

Kehidupan masyarakat dewasa ini media mempunyai peran yang sangat penting, karena berbagai informasi yang ada diseluruh dunia ini dapat dicari dengan cepat, akurat, tepat, mudah, murah, efektif dan efisien. Fungsi media yaitu media komunikasi sebagai sarana untuk mempermudah dalam penyampaian informasi.

²²Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana, *Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi(Mengembangkan profesionalitas Guru)*, h. 79

²³ Sugiono Dan Yeyen Maryani, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 586

²⁴Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana, *Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi(Mengembangkan profesionalitas Guru)*, h. 79

Efisiensi yaitu media sebagai sarana untuk mempercepat dalam penyampaian informasi. Konkrit yaitu media komunikasi sebagai sarana untuk membantu mempercepat isi pesan yang mempunyai sifat abstrak.

Kemajuan yang dicapai manusia dalam ilmu pengetahuan dan teknologi membuat ilmu pengetahuan dan teknologi sendiri berkembang semakin pesat. Pola hidup manusia dengan ilmu pengetahuan dan teknologi mempunyai hubungan yang sangat erat, Pendidikan mungkin wadah paling menonjol dalam rangka kemajuan itu. Dalam rangka kegiatan pendidikan, ada beberapa media yang dapat digunakan, mulai yang paling sederhana sampai kepada yang canggih. Beberapa media pembelajaran teknologi dalam pendidikan yang dimaksud antara lain :

1) Media Audio

Media Audio sangat berhubungan dengan indra pendengaran berupa telinga. Peserta didik yang belajar dengan alat teknologi dengan menggunakan media audio harus kuat dalam hal pendengaran, karena media audio merupakan perekaman informasi dan pengetahuan dalam bentuk suara.

Media Audio dapat dipandang sebagai media satu arah. Pesan dan informasi yang disampaikan dalam kecepatan dan urutan yang tetap. Perkembangan teknologi pada media audio yang berlangsung sangat cepat seperti saat ini. Media audio juga melatih kemampuan peserta didik dalam memahami penjelasan tentang informasi dan komunikasi melalui rekaman suara.

Berbagai media audio telah digunakan secara luas untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada individu atau kelompok pemirsa. Diantara media audio adalah piringan hitam, pita open *reel*, kaset audio dan *compact Disc* atau CD Audio²⁵.

²⁵ Benny A Pribadi, *Media Teknologi dalam Pembelajaran*, h. 80

Menurut Asnawir dan Basiruddin Usman mengatakan bahwa media audio berkaitan dengan pendengaran dimana pesan disampaikan dalam lambang-lambang auditif baik verbal (kedalam kata-kata atau Bahasa lisan) maupun non verbal. Diantaranya radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam dan laboratorium bahasa²⁶

Media audio menurut peneliti adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan verbal atau non verbal dimana fokus pada aspek pendengaran sebagai penangkap informasi. Media ini membantu peserta didik dapat berpikir dengan baik, menumbuhkan daya ingat serta mempertajam pendengaran bagi peserta didik.

Keterkaitan media sebagai audio dalam pembelajaran, maka suara – suara atau bunyi direkam dengan menggunakan alat perekam suara, kemudian dipersengarkan kembali kepada peserta didik dengan menggunakan sebuah alat pemutar. Jika suara bunyi tadi siperdengarkan ke peserta didik untuk didengar, maka terjadi proses belajar mengajar

2) Media Visual

Media visual merupakan media yang menitik beratkan peserta didik pada mata tidak mengandung unsur suara. Pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan informasi dan pengetahuan melalui penglihatan. Media visual banyak digunakan sebagai sarana menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada peserta didik. Media visual banyak memberikan dampak positif pada peserta didik

Berbagai media visual tidak asing lagi untuk digunakan sebagai media dalam pembelajaran baik itu dalam kelas maupun diluar kelas. Tujuan dari penggunaan media visual adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap data dan informasi dalam bentuk teks atau gambar. Atau dengan kata lain

²⁶ Asnawir dan M Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*(Jakarta: Ciputat pers,2002)h.83

untuk mengulangi kesalahan persepsi atau penafsiran peserta didik dalam memahami suatu konsep atau informasi dengan jelas.

Pembelajaran dengan menggunakan media visual sangat berguna bagi peserta didik yang terang dalam penglihatan karena penglihatan akan merepon informasi dan pengetahuan untuk meneruskan kesaraf otak untuk mengetahui informasi tersebut. Contoh yang termasuk dalam media visual adalah Film slide, foto, tranparansi, lukisan, gambar, kartun, media cetak dan grafis.²⁷

Media visual artinya semua alat peraga yang dipergunakan dalam proses pembelajaran yang bisa dinikmati lewat panca indra mata. Agar lebih efektif visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna yang dapat dilihat jelas oleh peserta didik untuk meyakinkan terjadinya proses intraksi pembelajaran.

3) Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang mampu mengabungkan antara suara dan teks yang disampaikan secara simultan atau secara bersamaan. Media ini sangat banyak dipergunakan dalam proses pembelajaran karena media audio visual mampu memperlihatkan objek, tempat, dan peristiwa secara komperhensip melalui media gambar bergerak. Media audio visual biasa juga disebut dengan media video.

Menurut Robert Heinich dkk, sebagaimana dikutip oleh Benny A Pribadi mengemukakan ada beberapa keunggulan dari media audio visual dalam menkomunikasikan pesan informasi dan pengetahuan yang meliputi:

- a) Menayangkan gambar bergerak
- b) Memperlihatkan sebuah proses dan prosedur
- c) Sarana observasi yang aman
- d) Sarana untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan tertentu

²⁷ Benny A Pribadi, *Media Teknologi dalam Pembelajaran*, h. 30

- e) Merperlihatkan contoh sikap dan tindakan yang dapat dipelajari
- f) Memunculkan apresiasi dan minat seni dan budaya
- g) Menciptakan kesamaan dan persepsi bagi peserta didik.²⁸

Media audio visual dapat digunakan untuk proses pembelajaran, baik untuk belajar secara sendiri maupun belajar secara berkelompok. Media ini sangat menarik minat dan semangat peserta didik karena dapat menayangkan unsur gambar, teks dan suara. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media audio visual merupakan pembelajaran yang dapat menarik semangat dan minat baru bagi peserta didik sehingga pembelajaran yang kita harapkan akan tercapai, harapan dan keinginan guru akan berhasil jika peserta didik bersemangat dan penuh perhatian dalam pembelajaran. Contoh yang termasuk dalam media audio visual adalah media video, *laptop* dan televisi.

4) Multimedia

Multimedia lahir seiring dengan perkembangan media itu sendiri yakni setelah munculnya perhatian terhadap peserta didik sebagai subyek belajar. Proses pembelajaran dianggap sebagai suatu system yang terdiri dari komponen-komponen yang sangat berkaitan dengan satu dengan yang lainnya. Peserta didik dianggap sebagai subyek belajar yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran. Peserta didik adalah titik sentral dalam kegiatan pembelajaran, sehingga apa yang dilakukan oleh guru diarahkan untuk keberhasilan peserta didiknya.

Program multimedia dipengaruhi oleh perkembangan teknologi komputer dan digital. Media ini mampu untuk digunakan dalam mengkomunikasikan materi pelajaran melalui tayangan teks, suara, video, animasi, dan *hyperlink* secara teritegrasi. Teknologi komputer dan digital yang berkembang secara cepat saat ini

²⁸ Benny A Pribadi, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*, h. 142

telah memungkinkan pengguna media untuk mendapatkan pengetahuan yang diperlukan dari beragam sumber yang komprehensif

Pembelajaran melalui multimedia adalah pembelajaran yang didesain dengan menggunakan berbagai media secara bersamaan seperti teks, gambar, film, foto dan lain sebagainya yang kesemuanya saling bersinergi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sangat diharapkan.

Menurut Sanjaya sebagaimana dikutip oleh Husniatus Salamah Zainiyati mengatakan bahwa ada tiga hal yang harus dipahami dalam konsep pembelajaran multimedia antara lain:

1. Pembelajaran melalui multimedia menggunakan berbagai media seperti teks, gambar, foto, animasi, film audio visual digunakan secara bersamaan
2. Berbagai macam media yang digunakan dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang spesifik dirumuskan sebelumnya
3. Pembelajaran melalui multimedia didesain secara khusus artinya pembelajaran direncanakan, dikembangkan dan diuji coba terlebih dahulu.²⁹

Beberapa manfaat penggunaan multimedia khususnya untuk peserta didik sebagai subyek belajar diantaranya:

1. Penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran dapat melayani perbedaan gaya belajar
2. Pembelajaran akan lebih bermakna, artinya multimedia memungkinkan mengajak peserta didik lebih aktif belajar
3. Multimedia dapat digunakan untuk pembelajaran individual artinya pembelajaran bersifat maju berkelanjutan
4. Multimedia dapat memberikan wawasan yang lebih luas untuk memberikan topik tertentu

²⁹ Husniatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*, h.172-173

5. Multimedia dapat mengemas berbagai jenis materi pelajaran.³⁰

Apabila multimedia pembelajaran dipilih, dikembangkan dan dipilih secara tepat dan baik, akan memberikan manfaat yang sangat besar bagi pendidik dan peserta didik. Secara umum manfaatnya dapat diperoleh adalah proses pembelajaran lebih menarik, lebih intraktif, jumlah waktu mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar peserta didik dapat ditingkatkan dan proses pembelajaran dapat dilakukan kapan dan dimana saja, serta sikap belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

5) Media Yang Diproyeksi

Aplikasi *microsoft powerpoint* ini pertama kali dikembangkan oleh Bob Gaskins dan Dennis Austin sebagai presenter untuk perusahaan bernama *Foretoug Inc.* yang kemudian dirubah namanya menjadi *powerpoint*. Pada tahun 1987, versi *powerpoint* 1,0 diliris dan komputer pada saat didukung oleh *Apple Macintosh* yang masih menggunakan warna hitam putih, dan masih menggunakan *operhear* (OHP) yang masih sederhana. Kemudian setelah beberapa tahun kemudian, maka muncullah versi terbaru dari *powerpoint* dengan dukungan warna dan *Macintosh* berwarna muncul juga dipasaran.³¹

Powerpoint merupakan program aplikasi komputer yang banyak digunakan untuk keperluan pembelajaran yang berupa presentasi, baik dalam kelas maupun diluar kelas. Penggunaan program *Powerpoint* sebagai sarana presentasi dapat memberikan beberapa keuntungan bagi peserta didik antara lain:

- 1) Dapat digunakan sebagai kerangka atau *outline* untuk kegiatan presentasi.
- 2) Membuat kegiatan presentasi menjadi proses yang sistematis dan utuh
- 3) Membuat aktivitas presentasi lebih menarik
- 4) Melibatkan peserta didik dalam pembelajaran

³⁰ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT* , h.175

³¹Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT* , h.128

- 5) Meningkatkan daya ingat atau retensi terhadap isi atau materi yang dipresentasikan³²

Media *powerpoint* bersifat fleksibel untuk dikombinasikan dengan bentuk tayangan atau media lain. Seorang guru dapat menciptakan serangkaian *slide* presentasi tidak hanya mampu menarik perhatian peserta didik, tetapi juga dapat membantu peserta didik untuk memahami konsep – konsep yang terdapat didalam *slide*.

Merancang tampilan *powerpoint* berarti mendesain program *PowerPoint* agar lebih efektif, efisien dan menarik bagi peserta didik sehingga materi yang ditayangkan akan lebih mudah dipahami. Mendesain *powerpoint* perlu keahlian khusus bagi guru agar semua yang menjadi kendala akan teratasi dengan baik.

Program aplikasi *powerpoint* memiliki sejumlah potensi yang dapat dioptimalkan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran efektif, efisien, dan menarik. Potensi yang dimiliki oleh *powerpoint* meliputi:

Penggunaan Teks, Penggunaan warna, Penggunaan gambar atau grafik, Penggunaan video dan Penggunaan efek visual³³

Program *powerpoint*, seperti perangkat lunak pengelola presentasi lainnya, objek teks, grafik, video, suara dan objek-objek lainnya diposisikan dalam beberapa halaman individual yang disebut dengan *slide*. Istilah *slide* dalam *Power Point* memiliki analogi yang sama dengan *slide* dalam proyektor biasa.

c. Internet sebagai media pembelajaran

Internet atau *international networking* diidentifikasi sebagai dua komputer atau lebih yang saling berhubungan membentuk jaringan komputer hingga meliputi jutaan komputer di dunia yang saling berintraksi dan berhubungan yang membuat jaringan global. Internet adalah kependekan dari *inter-network* . Secara harfiah

³²Benny A Pribadi, *Media Teknologi dalam Pembelajaran*, h. 104

³³Benny A Pribadi, *Media Teknologi dalam Pembelajaran*, h. 109

mengandung pengertian sebagai jaringan komputer yang menghubungkan beberapa rangkaian seperti WWW, Wikipedia dan Com. Jadi pengertian internet adalah sekumpulan jaringan komputer yang menghubungkan situs akademik, pemerintah, komersial, organisasi atau perorangan.³⁴

Sejarah terciptanya internet pada awal mulanya merupakan suatu jaringan komputer yang dibentuk oleh Departemen Pertahanan Amerika Serikat pada Tahun 1960-an, melalui proyek ARPA (*Advanced Research Project Agency*) kemudian disebut ARPANET (*Advanced Research Project Agency Network*). Melalui perkembangannya, kemudian berubah menjadi jaringan yang sangat luas menjadi TCP/IP (*Transmission Control Protocol/Internet Protocol*). ARPANET dibentuk oleh empat Universitas besar di Amerika Serikat yaitu Stanford Research Institute, Universitas Of California at Santa Barbara, University Of California at Los Angeles, dan University of Utah.

Pada awal tahun delapan puluhan, seluruh jaringan yang tercakup dalam proyek ARPANET diubah menjadi TCP/IP karena proyeknya sendiri telah dihentikan dan jaringan ARPANET inilah merupakan koneksi utama dari internet. Sejalan dengan perkembangan internet, telah banyak aktivitas yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet seperti *e-commerce*, *e-banking*, *e-government*, *e-learning* dan sebagainya.

Perkembangan teknologi yang sangat pesat telah memiliki peranan yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan termasuk didalamnya pendidikan atau pembelajaran. Secara tidak langsung internet mendorong dunia pendidikan untuk menyesuaikan dengan arus informasi globalisasi, secara langsung internet dapat dimanfaatkan sebagai sumber dan media dalam pembelajaran bagi peserta didik untuk menambah ilmu pengetahuannya.

³⁴Rusman, Deni Kurniawan, CepiRiyana, *Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi(Mengembangkan profesionalitas Guru)*, h. 50

Kata *e-learning* terdiri dari dua bagian yaitu e yang merupakan singkatan dari *electronica* dan *learning* yang berarti pembelajaran.³⁵ Jadi *e-learning* berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika. Dalam pelaksanaannya menggunakan perangkat komputer atau perangkat elektronik lainnya. Pendapat lain dikemukakan oleh Rusman:

Sistem *e-learning* merupakan bentuk penerapan teknologi informasi yang ditujukan untuk mempermudah proses pembelajaran yang dikemas dalam bentuk digital konten dan pelaksanaannya membutuhkan komputer yang terkoneksi dengan internet.³⁶

Manfaat *e-learning* dalam proses pembelajaran sangat diharapkan, baik bagi guru maupun bagi peserta didik. Adapun manfaat *e-learning* bagi peserta didik adalah:

- 1) Fleksibel karena peserta didik dapat belajar kapan saja, dimana saja dan dengan tipe pembelajaran yang berbeda-beda
- 2) Menghemat waktu dalam pembelajaran
- 3) Mengurangi biaya perjalanan
- 4) Menghemat biaya pendidikan secara keseluruhan
- 5) Menjangkau wilayah geografis secara keseluruhan
- 6) Melatih pembelajaran lebih mandiri
- 7) Meningkatkan komunikasi dengan guru
- 8) Lebih banyak materi tersedia diinternet
- 9) Informasi dan materi terorganisasi dalam satu wadah materi pelajaran *online*

Uraian diatas menjelaskan, manfaat e-learning tidak hanya bagi peserta didik, namun juga bagi guru. Berikut ini manfaat *e-learning* bagi guru adalah:

- 1) Meningkatkan pengemasan materi pembelajaran dari saat ini dibangun

³⁵Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana, *Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi(Mengembangkan profesionalitas Guru)*, h. 55

³⁶Rusman, Deni Kurniawan, CepiRiyana, *Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi(Mengembangkan profesionalitas Guru)*, h. 56

- 2) Menerapkan strategi konsep pembelajaran baru dan inovatif
- 3) Efisien
- 4) Pemanfaatan aktivitas akses pembelajaran
- 5) Menggunakan sumber daya yang terdapat pada internet
- 6) Dapat menerapkan materi pelajaran dengan menggunakan multimedia
- 7) Intraksi pembelajaran lebih luas dan multisumber belajar.³⁷

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dapat membuat peserta didik menjadi bersemangat dan muncul motivasi dan minat baru dalam pembelajaran. Untuk itu ada beberapa aspek dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi antara lain:

- 1) Menganalisis pembelajaran
 - 2) Merumuskan standard dan tujuan pembelajaran
 - 3) Memilih strategi, teknologi, media dan materi
 - 4) Menggunakan teknologi, media dan materi
 - 5) Menggunakan kemampuan presentasi dalam ruang kelas³⁸.
3. Minat Belajar Peserta Didik
- a. Minat
 - 1). Pengertian

Menurut kamus besar bahasa Indonesia mengartikan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, perhatian dan kesukaan.³⁹ Minat merupakan kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap sesuatu aktivitas dan memperhatikan secara konsisten dengan rasa tenang.

Ada beberapa ahli mendefinikan tentang pengertian minat antara lain:

³⁷Rusman, Deni Kurniawan, CepiRiyana, *Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi(Mengembangkan profesionalitas Guru)*, h. 58-59

³⁸Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT* , h.78

³⁹Sugiono, Yeyen maryani,*Kamus Besar Bahasa Indonesia* h. 1027

- a) Muhibbin Syah, mendefinisikan tentang pengertian minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu⁴⁰
- b) Sadirman. A. M mengartikan bahwa minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri – ciri atau arti sementara situasi yang berhubungan dengan keinginan - keinginan atau kebutuhan – kebutuhannya sendiri⁴¹
- c) Sukardi, sebagaimana dikutip oleh Ahmad Susanto mengatakan bahwa minat adalah suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan tertentu.⁴²

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, minat merupakan kecenderungan jiwa yang bersifat aktif yang senantiasa berhubungan dengan kesadaran, perhatian dan kesenangan atau perasaan senang terhadap suatu objek yang bersangkutan paut dengan dirinya. Minat yang diperoleh melalui adanya suatu proses belajar dikembangkan melalui proses menilai suatu obyek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian tertentu terhadap obyek yang dapat menimbulkan minat seseorang.

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu apa yang hendak dilakukan dan mereka bebas memilih apa yang mereka inginkan yang dapat menguntungkan bagi mereka. Minat merupakan faktor psikologis yang terdapat pada setiap orang. Sehingga minat terhadap sesuatu dapat dimiliki setiap individu atau perseorangan. Jika seseorang tertarik kepada sesuatu, maka dalam proses tersebut akan muncul minat dengan sendirinya. Terjadinya minat itu karena dorongan dari perasaan senang dan adanya perhatian terhadap sesuatu.

⁴⁰ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, (Jakarta: Rosdakarya, 1997) h. 136

⁴¹ Sadirman A. M, *Intraksi motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2003) h. 76

⁴² Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah*, (Cet IV; Jakarta: Prenadamedia, 2016), h. 57

2) Teori Minat

Pada dasarnya, manusia bisa berhasil dengan bertumpuk pada dua aspek yaitu kemampuan dan kemauan. Jika salah satunya tidak ada maka satunya lagi tidak berarti apapun. Kemampuan bisa berasal dari diri sendiri ataupun dari orang lain. Misalnya mereka yang tidak bisa menjahit, tetapi memiliki kemampuan menjahit, maka mereka harus belajar.

Kemauan bukan datang dari lahir ataupun dari orang lain, Kemauan atau minat merupakan mereka yang memiliki kesadaran diri yang tinggi dari dalam pikiran atau hati mereka masing – masing. Dari uraian diatas, maka saya mengangkat teori minat yang dikemukakan oleh Crow and Crow yang mengatakan bahwa teori minat adalah suatu hal yang memiliki hubungan dengan daya gerak yang akan mendukung seseorang untuk tertarik pada sebuah benda, pada orang atau kegiatan tertentu.⁴³

a) Faktor – faktor yang mempengaruhi minat ada tiga yaitu

- (1) Faktor kebutuhan dari dalam dirinya. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan. Faktor dorongan ini merupakan faktor yang muncul atau hadir dari dalam diri kita. Contohnya jika kita ingin menghilangkan kegalauan kita, maka kita akan melakukan kegiatan seperti main gitar
- (2) Faktor motif sosial. Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada. Faktor tersebut merupakan untuk melakukan sesuatu aktivitas supaya dapat diterima juga serta diakui oleh lingkungannya. Contohnya minat pada belajar musik karena ingin menjadi pemain musik profesional.

⁴³ Parta Ibeng, <https://pendidikan.co.id>. *Pengertian Minat, Karakteristik, dan Contoh Para Ahli*. Diakses pada hari Sabtu Tanggal 6 Juli 2019. Jam 20. 17

(3) Faktor emosional. Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau objek tertentu. Faktor ini sangat berhubungan dengan emosi, karena faktor ini termasuk yang kompleks dengan menyertai seseorang yang hubungan dengan obyek. Contoh kesuksesan seseorang tergantung aktivitasnya karena aktivitas akan menimbulkan perasaan suka atau puas.⁴⁴

b. Belajar

1) Pengertian

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, arti kata belajar adalah berusaha mengetahui sesuatu atau berusaha untuk memperoleh ilmu.⁴⁵ Beberapa pakar menguraikan pengertian belajar antara lain:

Pendapat Surya, sebagaimana dikutip oleh Rusman, Deni Kurniawan Dan Cepi Riyana mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan, Menurut DJamarah mengatakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman dan menurut Button mengartikan kata belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya intraksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya.⁴⁶

Menurut Endang Komarah mengatakan bahwa belajar adalah kegiatan individu untuk memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara

⁴⁴<https://Kampus100.blogspot.com>. *Pengertian Minat menurut Crow*. 30 April 2017. Diakses pada hari Sabtu, tanggal 6 Juli 2019. Jam 21. 05

⁴⁵Sugiono, Yeyen maryani, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* h. 23

⁴⁶Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana, *Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Mengembangkan profesionalitas Guru)*, h. 7-8

mengelolah bahan ajar.⁴⁷ Para Ahli sepakat berpendapat bahwa pada umumnya mengatakan belajar merupakan kelakuan yang berubah karena adanya proses.

Pengertian minat belajar menurut peneliti adalah salah satu bentuk keaktifan seseorang untuk mendorong melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

2) Teori Belajar

Menurut para ahli berbeda pendapat tentang teori belajar. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengangkat 4 macam teori belajar, antara lain:

a). Teori belajar *Humanistik*.

Teori ini diprakarsai oleh Abraham Maslow dan Carl Rogers, teori ini mengatakan bahwa belajar adalah proses berpusat pada peserta didik dan peran pendidik hanya sebagai fasilitator. Teori ini juga mengatakan bahwa manusia memiliki potensi individual dan dorongan internal untuk berkembang dan menentukan perilakunya karena setiap diri manusia adalah bebas dan memiliki kecenderungan untuk tumbuh dan berkembang mencapai aktualisasi diri.⁴⁸

Teori belajar *humanistik* timbul karena peserta didik diberikan kebebasan oleh pendidik untuk mencari solusi permasalahan yang dihadapi. Minat belajar akan timbul apabila seorang guru memberikan kepada peserta didiknya mencari sendiri permasalahannya, guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing. Peserta didik akan lebih mengetahui dan faham jika mereka sendiri yang menemukan jawaban dari masalah tersebut.

⁴⁷ Endang Komarah, *Belajar Dan Pembelajaran Intraktif*, (Cet II, Bandung: Refika Aditama, 2016)h. 1

⁴⁸ Endang Komarah, *Belajar dan Pembelajaran Intraktif*, h. 2

Berkaitan dengan teori ini, berarti dalam belajar peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih sendiri cara belajarnya, bukan dipaksakan dengan cara belajar orang lain yang tidak sesuai dengan karakteristiknya. Dalam mengambil keputusan, peserta didik diberikan kebebasan untuk menentukan pilihannya serta mempertanggungjawabkan atas pilihannya tersebut. Dalam proses pembelajaran yang demikian, peserta didik tidak dididik menjadi orang lain, tetapi dibiarkan dan dipupuk untuk menjadi dirinya sendiri.

b) Teori Belajar *Behaviouristik*.

Teori ini dipelopori oleh tiga orang ahli yaitu Thorndike, Pavlov dan Skinner. Teori ini mengatakan bahwa belajar adalah tingkah laku yang dapat diamati yang disebabkan adanya intraksi antara stimulus dengan respon. Seseorang dapat dikatakan belajar ditunjukkan dari perilaku yang dapat dilihat bukan dari apa yang ada dalam pikiran peserta didik.⁴⁹ Teori ini sangat menekankan pada perlunya perilaku (*Behavior*). Ada beberapa ciri dari teori ini adalah (1) mengutamakan unsur – unsur atau bagian – bagian kecil (2) Bersifat mekanistik, (3) Menekankan pada lingkungan, (4) menentukan pembentukan respon dan (5) mementingkan pentingnya latihan.⁵⁰

Teori belajar *behavioristik* merupakan teori belajar perubahan tingkah laku pada peserta didik. Pendidik harus mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik. Perubahan tingkah laku peserta didik harus mencakup tiga aspek yaitu perubahan dari segi kognitif, perubahan dari segi apektif dan perubahan dari segi psikomotorik. Minat belajar peserta didik dari segi perubahan tingkah laku merupakan suatu hal perlu mendapat perhatian dari pendidik. Terjadinya proses pembelajaran jika peserta didik mengalami perubahan tingkah laku. Pendidik yang

⁴⁹Rusman, Deni Kurniawan, Cipi Riyana, *Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Mengembangkan profesionalitas Guru)*, h. 35

⁵⁰ Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet VII; Bandung: Rejama Rosdakarya, 2017) h.58

berhasil mengubah perilaku peserta didik merupakan suatu yang mutlak dilakukan. Pendidik agar mampu memunculkan minat belajar peserta didik untuk dapat berintraksi dengan pendidik agar tujuan yang dicita-citakan akan tercapai yaitu perubahan tingkah laku pada peserta didik.

Aplikasi teori *behavioristik* dalam proses pembelajaran adalah terjadinya perubahan tingkah laku. Seseorang jika dikatakan telah belajar sesuatu jika seseorang dapat menunjukkan perubahan tingkah laku tertentu. Perubahan perilaku itu bisa positif atau negative tergantung apa yang ingin dipelajari. Perubahan itu terjadi karena hubungan stimulus (indra) dengan respon (bertindak)

c) Teori Belajar Disiplin Mental.

Teori ini dipelopori oleh dua orang tokoh yaitu Plato dan Aristoteles. Teori ini mengatakan bahwa dalam belajar mental peserta didik didisiplinkan atau dilatih. Setiap manusia memiliki kekuatan, kemampuan dan potensi individu yang mengalami proses mengembangkan diri dengan cara dilatih⁵¹

Teori belajar disiplin mental sangat sesuai dengan ajaran agama islam. Islam sendiri menyakini bahwa setiap manusia yang lahir di bumi ini membawa fitrah, terserah kepada kedua orang tuannya untuk menjadikan mereka Yahudi, Nasrani atau Majusi. Teori disiplin mental tersebut tergantung pada lingkungan dimana ia berada. Khususnya dalam lingkungan pendidikan. Pendidik harus melatih mental peserta didik agar kelak dapat berhasil dengan baik. Kemampuan peserta didik berbeda – beda antara yang satu dengan yang lainnya, pendidik harus mengetahui kelebihan dan kekurangan setiap peserta didik, agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan pembinaan.

Penerapan teori belajar disiplin mental dalam proses pembelajaran adalah peserta didik itu mempunyai daya yang perlu dilatih seperti mengenal, mengingat,

⁵¹ Endang Komarah, *Belajar dan Pembelajaran Intraktif*, h. 3

menanggapi, menghayal, berpikir, merasakan, berbuat dan lain-lain. Daya – daya itu perlu dikembangkan melalui latihan – latihan dalam bentuk ulangan – ulangan. Pendidik melatih peserta didik mengulang – ulang dan menghafal sesuatu. Maka peserta didik akan terus mengingat hal itu.

d) Teori belajar *konstruktivistik*.

Teori ini dipelopori oleh Piaget, Bruner dan Vygotsky. Teori ini muncul pada abad ke 20 – an yang mempunyai pandangan bahwa pengetahuan dan pengalaman tidaklah diperoleh secara pasif akan tetapi dengan cara aktif melalui pengalaman. Pendapat teori ini mengungkapkan bahwa peserta didik adalah aktif dan mencari untuk membuat pengertian tentang apa yang dipahami untuk menyelesaikan masalah.⁵² Teori ini melandasi pemikiran bahwa pengetahuan bukanlah suatu yang *given* dari alam karena hasil kontak manusia dengan alam, tetapi pengetahuan merupakan hasil konstruksi (bentukan) aktif manusia itu sendiri.⁵³

Teori belajar *konstruktivistik* merupakan teori belajar dengan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman belajar. Minat belajar peserta didik akan muncul dari pengalaman yang dialami oleh peserta didik dan pengetahuan yang didapat dari belajar. Pendidik dapat memberikan kepada peserta didik pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi dirinya dan mendorong untuk menemukan pengalaman yang dapat bermanfaat bagi peserta didik. Pendidik yang profesional dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menemukan pengalaman dan pengetahuan yang berguna untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Menurut teori *konstruktivistik*, belajar adalah keaktifan individu dalam mengelola pengalamannya merupakan refleksi dari latihan – latihan melalui berbahasa dan berpikir, yang didukung oleh keaktifan individu dan keaktifan

⁵² Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015) h. 49

⁵³ Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, h.105

lingkungan yang saling melengkapi, artinya artinya peserta didik aktif membangun pengetahuan dengan orang lain (pendidik) yang lebih berkompeten dengan memanfaatkan perkembangan yang dimiliki.

3). Hal – Hal Yang Mempengaruhi Minat belajar

Proses pembelajaran tentunya tidak semulus dengan apa yang kita harapkan, akan tetapi ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran khususnya dalam meningkatkan minat belajar peserta didik antara lain:

a) Faktor lingkungan Madrasah

Faktor lingkungan madrasah sangat berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar peserta didik, khususnya sarana dan prasarana yang ada. Sarana dan prasarana meliputi gedung Madrasah, ruang kelas, lapangan olahraga, rumah ibadah, ruang seni dan peralatan olah raga. Lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang sangat menunjang tercapainya pembelajaran. Sarana dan prasarana yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Negeri pinrang masih sangat perlu pengadaan untuk meningkatkan proses pembelajaran.

b) Kurangnya Bahan – Bahan Bacaan

Ketersediaan bahan – bahan bacaan dipergustakaan menjadi penyebab peserta didik kesulitan dalam menambah pengetahuan mereka untuk belajar. Ketersediaan buku – buku dipergustakaan tersebut menjadi salah satu dorongan peserta didik untuk dapat meningkatkan minat baca mereka.

c) Kurikulum Madrasah

Kurikulum madrasah merupakan rujukan untuk melaksanakan program pembelajaran. Pada prinsipnya kurikulum tersebut yang disahkan oleh pemerintah selalu berubah – ubah sehingga komponen – komponen yang ada di madrasah ikut merasa dampaknya dari perubahan kurikulum

d) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama didapat peserta didik dari orang tuanya. Asuhan dan didikan keluarga sangat mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik. Perhatian dan bimbingan keluarga tersebut sangat berdampak pada diri peserta didik.

e) Peserta didik sendiri.

Peningkatan minat belajar peserta didik dapat juga berasal dari diri pribadi peserta didik, seperti peserta didik tidak mempunyai tujuan yang jelas, peserta didik merasa tidak tenang, kesehatan yang sering mengganggu, dan materi yang diterima bermanfaat atau tidak bagi dirinya.

f) Bersumber dari Guru

Guru yang terkesan mengajar dengan cara monoton akan membuat peserta didik menjadi bosan dan tidak tertarik dengan materi yang diberikan, maka terjadi penurunan minat belajar sehingga peserta didik tidak ketertarikan lagi belajar.

4) Cara Membangkitkan Minat belajar

Membangkitkan minat belajar peserta didik merupakan hal yang berkaitan dengan peranan seorang guru sebagai kunci dalam pembelajaran. Kemampuan guru dalam pembelajaran merupakan tolak ukur keberhasilan dalam kelas. Diharapkan kepada seorang guru harus menguasai strategi dan metode dalam menyajikan bahan materi kepada peserta didik agar proses pembelajaran berhasil dengan baik.

Demi merangsang peserta didik aktif dalam kegiatan proses pembelajaran, maka seorang guru harus menguasai materi dan menggunakan media dalam menyajikan materi pelajaran. Oleh karena itu kemampuan yang dimiliki oleh guru akan menimbulkan rasa simpatik dan merasa nyaman dalam belajar.

Berikut ini dideskripsikan ada beberapa strategis untuk meningkatkan motivasi minat terkait dengan peningkatan perhatian peserta didik dalam pembelajaran antara lain:

- a) Menggunakan metode Intruksional yang bervariasi
- b) Menggunakan variasi media (tranparansi media, audio visual dan sebagainya) sebagai pelengkap pembelajaran
- c) Menggunakan humor pada saat yang tepat
- d) Menggunakan peristiwa nyata sebagai contoh untuk memperjelas konsep
- e) Menggunakan teknik bertanya untuk melibatkan peserta didik⁵⁴

Media pembelajaran yang digunakan saat ini berhubungan langsung dengan materi pelajaran belum merasa menyentuh pembelajaran yang diharapkan oleh sebagian besar peserta didik. Harapan dan inpiian yang bisa menjadi pembelajaran yang baik masih sangat jauh dari tujuan yang diharapkan.

Pola penerapan media pembelajaran yang digunakan selama ini masih kebanyakan menggunakan pola-pola lama yang menggunakan buku – buku paket sebagai rujukan satu – satunya dalam pembelajaran. Sebagian kecil guru – guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah menerapkan pemanfaatan pembelajaran berbasis teknologi informasi sebagai bahan pendukung dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran sangat diharapkan dapat menggunakan media sebagai alat bantu dalam mengajar agar kiranya peserta didik kita akan betah dan nyaman dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran kedepan diharapkan untuk menjadikan pembelajaran inovatif dan kreatif demi menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Peningkatan profesionalisme guru akan menimbulkan peserta didik akan berkualitas pula sehingga terciptanya manusia yang berilmu dan berkarakter.

⁵⁴ Evelina Siregar Dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Gahlia Indonesia, 2015), h 55

Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika mempunyai tujuan dan indikator yang jelas dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Adapun indikator minat belajar peserta didik terhadap pemanfaatan media pembelajaran berbasis Teknologi informasi adalah:

1. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku
2. Pembelajaran bisa lebih menarik
3. Pembelajaran bisa lebih aktif
4. Lama waktu pembelajaran bisa dipersingkat
5. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan
6. Pembelajaran dapat dilakukan kapan dan dimana saja sesuai keinginan
7. Sikap peserta didik terhadap proses pembelajaran dapat ditingkatkan
8. Peran guru bisa berubah kearah yang lebih positif berupa sebagai konsultasi atau pemberi nasihat kepada peserta didik.⁵⁵

Pendapat lain dikemukakan oleh Sujana dan Rifai mengemukakan bahwa indikator manfaat media pembelajaran terhadap pemanfaatan media pembelajaran berbasis Teknologi informasi adalah:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian dan minat peserta didik
2. Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya
3. Metode belajar akan lebih bervariasi
4. Peserta didik akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar.⁵⁶

Untuk mencapai indikator tersebut, maka langkah - langkah pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik sebagai berikut :

⁵⁵Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT* , h.7071

⁵⁶Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT* , h.71

Tabel 2.1. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi

No	Tahapan	Program
1	Apersepsi	<ul style="list-style-type: none"> a Memasang perangkat pembelajaran berbasis teknologi informasi b Menyuruh salah satu peserta didik untuk memimpin doa c Memotivasi peserta didik untuk belajar d Menyuruh peserta didik untuk mengingat pelajaran minggu lalu
2	Penyampaian tujuan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a Guru menyampaikan tujuan pembelajaran b Peserta didik membaca tujuan pembelajaran yang disampaikan c Peserta didik mengulangi kembali tujuan pembelajaran
3	Menyampaikan materi pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi	<ul style="list-style-type: none"> a Guru menyampaikan pembelajaran menggunakan teknologi informasi b Peserta didik menyimak materi pelajaran c Peserta didik mencatat inti sari materi pelajaran d Guru menyuruh satu atau dua peserta didik membacakan inti sari materi yang disampaikan oleh guru
4	Umpan Balik	<ul style="list-style-type: none"> a Guru menyuruh peserta didik satu atau dua untuk bertanya b Guru menyuruh peserta didik untuk menjawab pertanyaan temannya c Guru memberikan penjelasan tentang pertanyaan yang disampaikan peserta didik
5	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> a Guru menyuruh beberapa peserta didik untuk mengulangi pelajaran yang ia ketahui b Guru memberikan masukan tentang resume yang disampaikan oleh peserta didik c Guru memberikan evaluasi kepada peserta didik d Guru menyuruh beberapa peserta didik untuk membacakan hasil jawaban evaluasi materi pelajaran e Guru merevisi jawaban yang disampaikan oleh peserta didik
6	Simpulan	<ul style="list-style-type: none"> a Guru menyimpulkan pelajaran b Menutup pelajaran dengan memberi salam

C. Kerangka Teoritis Penelitian

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran yaitu pengaturan pembelajaran dan pengajaran itu sendiri. Kedua hal tersebut mempunyai keterkaitan yang sangat erat antara satu dengan lainnya. Kemampuan mengatur proses belajar dengan baik akan menciptakan suasana yang memungkinkan peserta didik menjadi nyaman dalam belajar.

Agar penelitian berjalan diarah yang benar, maka peneliti akan berpatokan pada permasalahan yang telah ditentukan sebelumnya untuk dikaji. Oleh karena itu akan memunculkan teori untuk membangun pola pikir sehingga semua persoalan dapat diselesaikan sesuai dengan rencana. Perencanaan yang sempurna akan menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan harapan dan tujuan yang diharapkan.

Kemampuan seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik sangat menunjang keberhasilan pembelajaran. Guru dalam menyajikan materi pelajaran sangat diharapkan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi sehingga timbul minat pada diri peserta didik untuk belajar lebih menyenangkan.

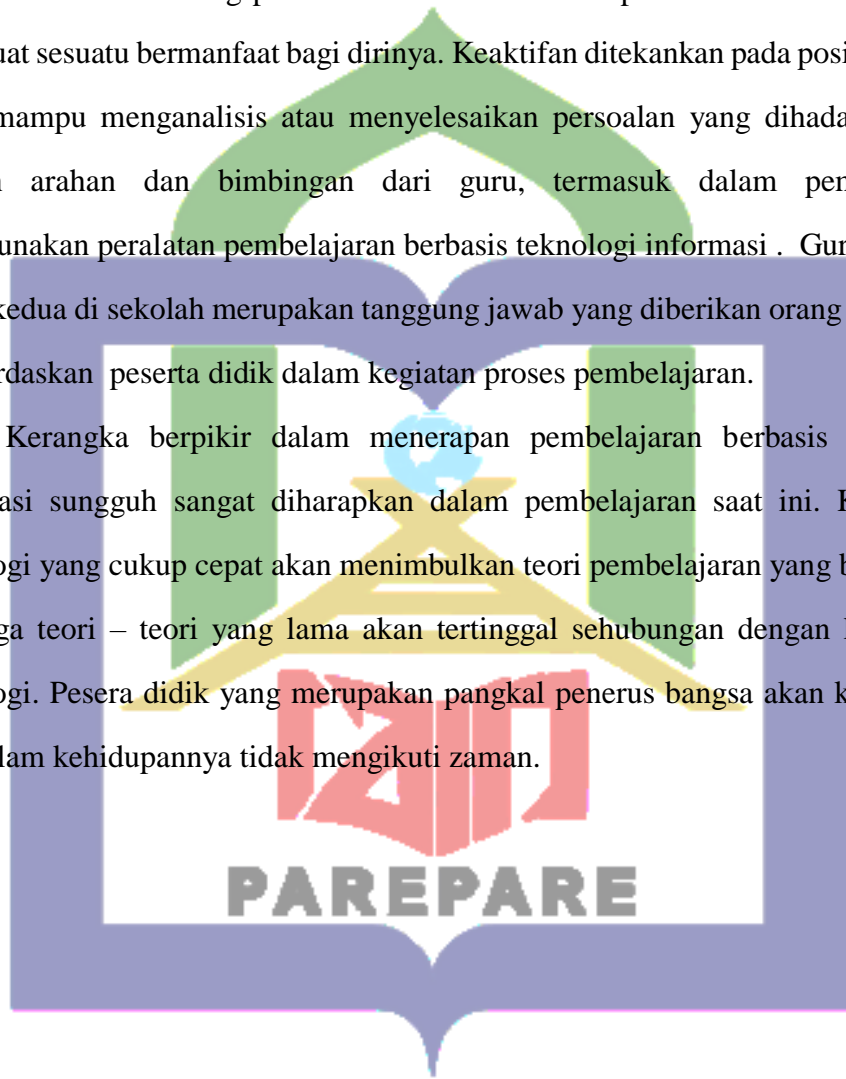
Seorang guru harus pandai memilih media yang nantinya akan digunakan untuk membantunya dalam menyampaikan materi pelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan membuat hambatan atau gangguan yang terjadi dapat dihindari. Terdapat banyak sekali gangguan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang mungkin tidak disadari oleh seorang guru. Diantara yang gangguan yang terjadi seperti tidak ada perhatian dari peserta didik, peserta didik mengantuk, bosan dan bahkan keluar masuk kelas dengan berbagai alasan.

Peserta didik akan dapat belajar dengan baik bila didukung oleh tenaga pengajar yang berkualitas. Sebagai seorang guru harus dapat membawa proses

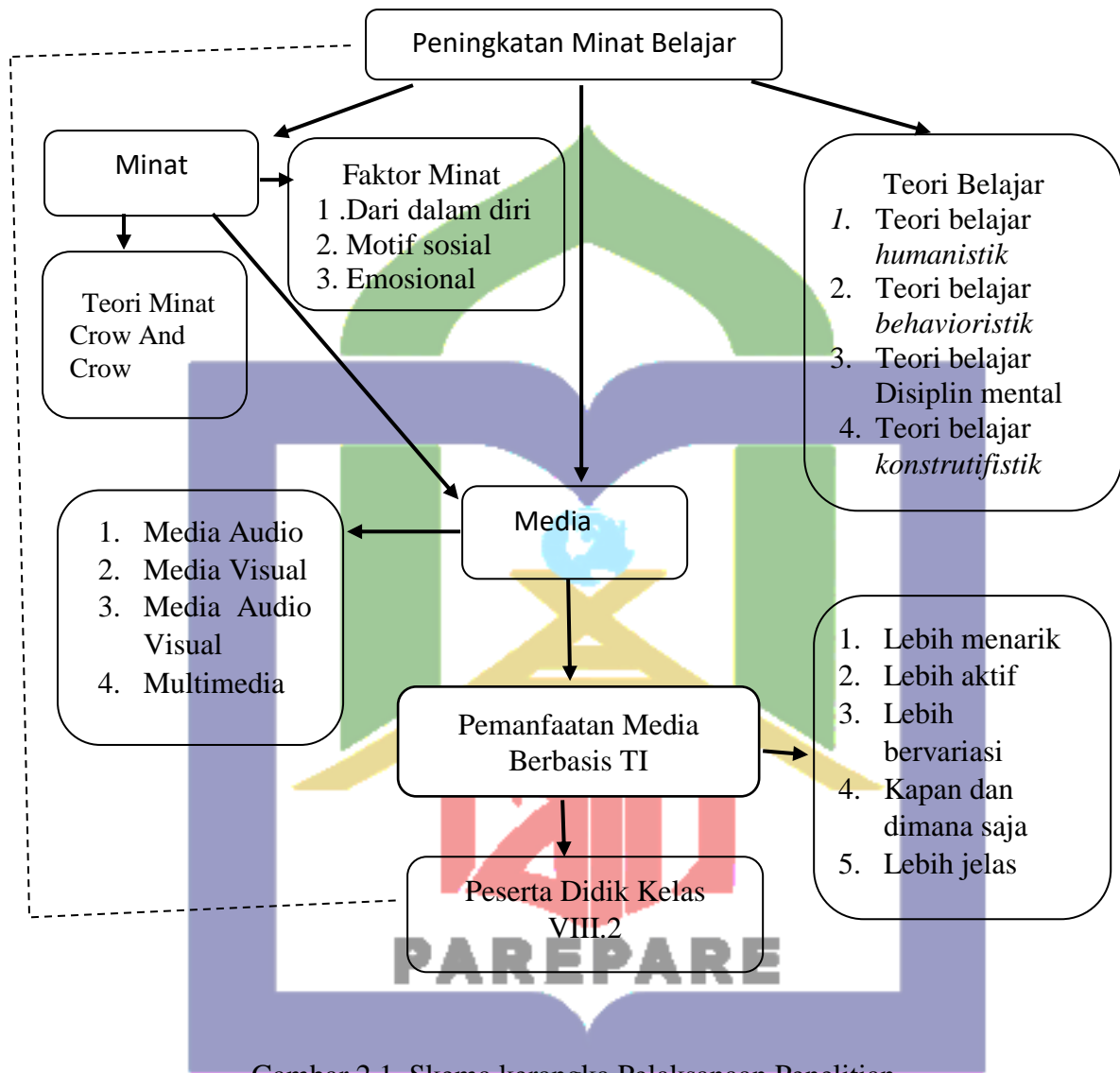
belajar kearah yang lebih bermakna bagi peserta didik. Oleh karena itu seorang guru harus melakukan pengelolaan kelas yang dari awal hingga akhir pembelajaran semua kegiatan dilakukan oleh peserta didik dengan ikhlas dan nyaman.

Keaktifan seorang peserta didik adalah kemampuan berfikir kreatif untuk membuat sesuatu bermanfaat bagi dirinya. Keaktifan ditekankan pada posisi peserta didik mampu menganalisis atau menyelesaikan persoalan yang dihadapi sesuai dengan arahan dan bimbingan dari guru, termasuk dalam pemanfaatan menggunakan peralatan pembelajaran berbasis teknologi informasi . Guru sebagai orang kedua di sekolah merupakan tanggung jawab yang diberikan orang tua untuk mencerdaskan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran.

Kerangka berpikir dalam menerapkan pembelajaran berbasis teknologi informasi sungguh sangat diharapkan dalam pembelajaran saat ini. Kemajuan teknologi yang cukup cepat akan menimbulkan teori pembelajaran yang baru pula, sehingga teori – teori yang lama akan tertinggal sehubungan dengan kemajuan teknologi. Peserta didik yang merupakan pangkal penerus bangsa akan ketinggalan jika dalam kehidupannya tidak mengikuti zaman.



Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan alur kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1. Skema kerangka Pelaksanaan Penelitian

Dari kerangka pikir diatas, dapat kita pahami bahwa terjadinya peningkatan minat belajar disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Crow And Crow, sebagaimana dikutip oleh Parta Ibeng mengatakan bahwa ada tiga faktor yang menyebabkan minat peserta didik yaitu faktor dari dalam dirinya sendiri, Faktor motif sosial dan faktor emosional. Dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan

empat teori belajar yaitu teori belajar *humanistik*, teori belajar *behavioristik*, teori belajar disiplin mental dan teori belajar *konstruktivistik*.

Peningkatan minat belajar peserta didik sangat diharapkan menggunakan media berbasis teknologi informasi seperti media audio, media visual, media audio visual dan multimedia. Penggunaan media tersebut bertujuan untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik, lebih aktif, lebih bervariasi, kapan dan dimana saja berlangsung dan lebih jelas agar supaya peserta didik yang ada dikelas VIII. 2 dapat meningkat minat belajarnya.



BAB III METODE PENELITIAN

A. *Jenis Dan Pendekatan Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu untuk memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian secara faktual yang secara sistematis dengan cara mengumpulkan data – data, fakta – fakta yang dapat memanfaatkan media berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII.2. Proses awal dimulai dengan memberikan informasi tentang kondisi gambaran secara umum mengenai kebenaran yang didapat dan diperkuat dengan fakta yang terjadi di lapangan, sehingga metode awal tersebut merupakan data sementara yang perlu diuji untuk mendapatkan kebenaran yang sesungguhnya.

Pendapat lain dikemukakan bahwa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan dan memperkuat suatu gejala yang berlaku atas dasar – dasar yang diperoleh pada lokasi penelitian.⁵⁷ Penelitian ini berupaya mencatat, menganalisis, mendeskripsikan dan menyimpulkan data yang didapat dari hasil melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil tersebut dapat memberikan gambaran secara cermat, sistematis dan akurat mengenai pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII. 2 di MTs Negeri Pinrang.

⁵⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan(Kompetensi dan Prakteknya)*, (Cet. VI; Jakarta: Bumi Karsa, 2008), h. 14

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan berarti cara pandang atau paradigma dalam suatu ilmu yang digunakan dalam memahami sesuatu⁵⁸. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan Pedagogik dan psikologis. Untuk lebih jelasnya, kami paparkan ulasannya sebagai berikut:

a. Pendekatan pedagogik

Pendekatan ini dilakukan atau digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, terutama dalam kompetensi pedagogis yang dimiliki. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil pembelajaran serta mampu memahami peserta didik dari segala karakternya, khususnya dalam peningkatan minat belajar.

Pendekatan ini juga digunakan untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai teori – teori pendidikan yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang diinginkan khususnya dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Negeri Pinrang.

b. Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendekatan yang didasarkan pada kondisi obyektif peserta didik yang diteliti dengan mempertimbangkan keadaan yang dihadapi oleh peserta didik, khususnya pada saat pembelajaran berlangsung dan keadaan guru saat melaksanakan pembelajaran.

Pendekatan ini digunakan untuk melihat perubahan minat peserta didik dari segi perhatian yang timbul pada peserta didik untuk materi yang disampaikan oleh guru, keberanian peserta didik untuk menanyakan materi yang disampaikan,

⁵⁸ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Cet, IX; Jakarta:Rajagfindo Persada, 2004), h. 28

kehadiran peserta didik, kesiapan yang dilakukan sebelum pelajaran, semangat mengikuti pelajaran, dan penyelesaian tugas – tugas yang diberikan tepat waktu.

B. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah cara mendasar untuk mempresepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan sesuatu secara khusus tentang realitas⁵⁹. Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi merupakan suatu keharusan yang sesuai dengan perkembangan zaman sekarang. Menjadi guru yang professional harus dapat memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi sangat diharapkan oleh perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Cara-cara lama yang selama ini diterapkan di Madrasah akan mengalami perubahan sesuai dengan kemajuan zaman. Pendidik harus bertanggung jawab dan mampu menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Pendidik harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan mampu menimbulkan minat dan keinginan peserta didik dalam membentuk kepribadian, pengalaman dan bahkan mengembangkan imajinasi demi untuk menghadapi masa depan yang lebih baik.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, seperti yang telah digunakan dalam penelitian ini. Penelitian memilih sumber data dan mengutamakan perspektif *emic*, artinya mementingkan pandangan informan, yakni bagaimana mereka

⁵⁹Tim Penyusun Pedoman Karya Tulis Ilmiah PascaSarjana, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (STAIN: Parepare, 2015)h. 63

memandang dan menafsirkan pendidikan dari pendiriannya.⁶⁰ Peneliti melakukan penelitian ini mengikuti kehendak dan kemauan informan, tidak dapat memaksakan kehendak untuk mendapatkan data dan informasi yang diinginkan dari informan.

Apabila peneliti menggunakan data observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau berupa data dalam proses sesuatu yang mau dicapai, jika peneliti menggunakan wawancara dalam melakukan pengumpulan data penelitian, maka sumber datanya tersebut adalah informan. Berdasarkan fokus dan tujuan serta kegunaan penelitian, maka penelitian ini akan mengambil sumber data yang diperlukan dari berbagai sumber antara lain :

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama⁶¹. Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap informan yang memiliki hubungan yang kompeten dan memiliki pengetahuan yang relevan dengan penelitian ini.

Data primer merupakan sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data tersebut berintraksi dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pihak – pihak yang memahami masalah yang diteliti. Dalam hal ini adalah peserta didik dan guru

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dibutuhkan untuk mendukung data primer⁶². Adapun yang dijadikan sebagai sumber data sekunder yaitu beberapa

⁶⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet, IV; Bandung: Alfabeta, 2008)h. 181

⁶¹ J Supranto *Metode Riset Aplikasi dalam Pemasaran* (Edisi 6; Jakarta: Fakultas Ekonomi, 1997)h. 216

⁶² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 181

sumber – sumber yang terkait dengan masalah penelitian ini. Sumber data tersebut adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Orang tua peserta didik, lingkungan sekitar dan buku – buku yang relevan.

Data sekunder merupakan sumber data yang diterima peneliti tidak langsung diberikan oleh obyek penelitian melainkan melalui orang atau informan yang lain. Dari data sekunder tersebut merupakan data yang dapat melengkapi dari data primer yang sudah diambil sebelumnya.

D. Waktu Dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Pinrang, Jalan Bulu Pakoro No 418 Kelurahan Temmasarangge Kecamatan Paletang Kabupaten Pinrang. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada judul penelitian tesis ini yaitu pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik Kelas VIII.2 MTs Negeri Pinrang.

Pemilihan lokasi tersebut diambil karena merupakan Madrasah Tsanawiyah satu satunya di Pinrang yang berstatus Negeri, disamping itu juga MTs Negeri Pinrang juga merupakan induk dalam melaksanakan ujian Nasional berbasis komputer yang diadakan setiap tahun.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih enam bulan meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan meliputi survey awal, menyusun proposal, revisi proposal, finalisasi proposal, seminar proposal dan menyusun instrument penelitian. Pelaksanaan meliputi pengumpulan data, analisis dan pengolahan hasil penelitian dan finalisasi laporan hasil penelitian. Evaluasi meliputi mendaptar untuk mengikuti seminar hasil dan mengikuti sidang megister.

Tabel 3.1 Rencana kegiatan penelitian

Rencana Kegiatan	Aktivitas	Juli			Agustus				September				Nopember				Desember			
		2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Perencanaan	1.Survey Awal	✓																		
	2.Menyusun Proposal	✓	✓																	
	3.Revisi Proposal			✓	✓															
	4.Finalisasi Proposal				✓															
	5.Seminar Proposal					✓														
	6.Menyusun Instrumen				✓	✓														
Pelaksanaan	7.Pengumpulan Data							✓	✓	✓	✓	✓								
	8.Analisis dan Pengolahan												✓	✓	✓					
	9.Finalisasi laporan Penelitian														✓	✓	✓			
Evaluasi	10.Seminar Hasil																✓			
	11. Revisi hasil Seminar																✓	✓	✓	✓
	11.Sidang Megister																			✓

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya akan lebih akurat dalam arti lebih cermat dan dapat dipertanggungjawabkan. Instrumen yang dilakukan untuk mengukur minat belajar peserta didik dalam pembelajaran

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga bentuk jenis yaitu: lembar kerja observasi, wawancara dan dokumen

1. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika pembelajaran berlangsung, maka aspek – aspek yang menjadi sasaran observasi yang perlu diamati dilakukan dengan cara *check list*. Lembar observasi adalah alat yang berisi daftar kegiatan yang diamati dalam proses penelitian baik dilakukan sedang proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi sebagai panduan melakukan penelitian dalam aspek upaya yang dilakukan guru dalam mengajar dikelas VIII. 2 yang menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Adapun lembar observasi terbagi atas dua macam yaitu :

- a. Lembar observasi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang terdiri atas:

Mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, kelas diisi sesuai dengan kelas yang ditempati mengajar, jam pelajaran harus jelas waktu guru mengajar, hari dan tanggal harus sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, nama guru juga harus jelas beserta dengan titelnya agar tidak membingungkan peserta didik, teknik pengisian lembar observasi harus jelas dan singkat agar mudah dipahami, aspek – aspek yang diamati dapat lebih dimengerti sebab ini merupakan inti dari hasil penelitian dan yang terakhir adalah saran – saran yang merupakan sumbang saran demi kesempurnaan lembar observasi.

- b. Lembar observasi kegiatan peserta didik dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang memuat :

Mata pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik, kelas diisi sesuai dengan kelas yang ditempati belajar sekarang, jam pelajaran harus jelas waktu peserta didik belajar, hari dan tanggal harus sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, nama

guru juga harus jelas beserta dengan titelnya agar tidak membingungkan peserta didik, teknik pengisian lembar observasi harus jelas dan singkat agar mudah dipahami, aspek – aspek yang diamati dapat lebih dimengerti sebab ini merupakan inti dari hasil penelitian dan yang terakhir adalah saran – saran yang merupakan sumbang saran demi kesempurnaan lembar observasi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab oleh informan. Pertanyaan tersebut bukan untuk menghakimi orang lain dengan pertanyaan – pertanyaan yang kita ajukan tetapi sulit untuk dijawab. Seorang pewawancara tidak boleh membuat informan kebingungan dengan keharusan menjawab masalah penelitian yang sulit dia pahami.

Kaidah bertanya, yakinkan orang lain bersedia membantu peneliti tanpa paksaan apalagi tekanan. Ketika orang lain nyaman saat berbicara dengan pewawancara berarti sikap ini sebagai sikap hormat terhadap sesama manusia dan saling menghargai. Dalam memberikan jawaban tentang pertanyaan yang kita ajukan, maka perlu menghargai pendapat orang tersebut walaupun meleset dari pertanyaan yang kita ajukan.

Pedoman wawancara merupakan alat berupa catatan – catatan pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan pada saat melakukan wawancara dengan informan . Wawancara agar lebih efektif dan terarah disusunlah daftar pertanyaan yang akan diajukan untuk menjawab tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi khususnya di kelas VIII. 2.

3. Dokumentasi

Bentuk instrument dokumentasi di maksud untuk melihat dan menganalisis data tertulis yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dokumen digunakan untuk mengumpulkan data mengenai perencanaan, pelaksanaan dan

prosedur penilaian serta dokumen – dokumen yang ada kaitanya dengan penelitian ini

2. Tahapan Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data dilakukan oleh peneliti merupakan suatu proses memperoleh atau mendapatkan suatu pengetahuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Pengetahuan yang didapatkan atau dilakukan secara ilmiah, logis dan sistematis. Dalam penelitian ini tahapan - tahapan yang dilakukan pada umumnya mempunyai kesamaan dengan penelitian lainnya, walaupun ada perbedaan tergantung pada pelaksanaan dan kondisi serta situasi yang dihadapi oleh objek penelitian.

Adapun tahapan pengumpulan data dilakukan pada penelitian ini adalah :

1. Tahapan persiapan

Pada tahapan persiapan, peneliti membuat pedoman wawancara dan lembar observasi yang disusun sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh obyek penelitian.

Tahapan awal yang dilakukan peneliti adalah membuat lembar kerja observasi yang disusun berdasarkan hasil observasi awal dilokasi penelitian. Observasi tersebut dilakukan untuk mengetahui kondisi dan situasi yang terjadi pada objek penelitian. Lembar observasi yang sudah disusun akan diajukan kepada pembimbing untuk dikoreksi dan mendapat masukan agar lembar observasi tersebut dapat digunakan kepada objek penelitian

Pedoman wawancara ini berisi tentang pertanyaan – pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang setelah melakukan wawancara. Setelah selesai menyusun pedoman wawancara, maka peneliti akan mengajukan kepada pembimbing untuk mendapatkan masukan dan koreksi agar pedoman tersebut lebih sempurna.

2. Tahapan pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan untuk membuat kesepakatan dengan obyek penelitian. Kesepakatan yang dilakukan dengan informan tersebut mengenai waktu dan tempat melakukan wawancara, kemudian pelaksanaan dilakukan sesuai dengan kesepakatan tersebut, lalu peneliti menuangkan hasil wawancara tersebut kedalam bentuk tertulis untuk dijadikan bahan analisis data.

3. Tahapan penyelesaian

Setelah selesai mengadakan observasi dan wawancara, maka data tersebut dikumpulkan, kemudian peneliti melakukan analisis data sesuai dengan langkah – langkah yang dijabarkan pada bagian metode analisis data. Setelah itu peneliti melakukan analisis yang didapat dari hasil observasi dan wawancara. Lalu kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dari data tersebut dan lalu memberikan saran – saran bagi peneliti selanjutnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan

Pengamatan merupakan metode pengumpulan data dengan cara melihat, mengamati, dan mencermati perilaku peserta didik secara sistematis untuk tujuan tertentu. Observasi merupakan suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan yang akan menyelesaikan suatu persoalan.

Perilaku yang menjadi pengamatan kita sebaiknya harus bisa dilihat, dapat didengar, dapat dihitung dan bahkan dapat diukur. Objek kajian observasi adalah perilaku yang tampak, yang sengaja dimunculkan dan didasari oleh sesuatu tujuan tertentu.

2. Wawancara

Wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan⁶³. Metode Tanya jawab kepada informan yang dipilih untuk mendapatkan data yang diperlukan. Metode wawancara yang penulis gunakan yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal – hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majallah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya. Data dokumen sebagian besar diperoleh dari manusia dan perilakunya, walaupun data itu lebih banyak diperoleh dari sumber wawancara tetapi data tersebut juga dapat diperoleh data yang bukan manusia dan bersifat non interaktif.

Pada penelitian metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen atau catatan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pinrang Jalan Bulu Pakoro No 418 Pinrang

4. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Pada dasarnya analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data.⁶⁴ Pekerjaan analisis data dalam hal ini mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul, baik dari lapangan, gambar, foto, hasil wawancara, dan dokumen berupa laporan.

⁶³ Masri Singaribun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei* (Cet I; Jakarta:Lembaga Penelitian, Perguruan dan penerangan Ekonomi dan Sosial) h. 192

⁶⁴ Ghony dan Fausan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet III; Yokyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)h. 307

Untuk melaksanakan analisis data, maka perlu ditekankan tahapan dan langkah – langkah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data menurut Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Djunaidi Ghony dan Fausan Almanshur mengatakan bahwa reduksi data diartikan sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada pengabstrakan, penyederhanaan dan tranformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih data – data pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting dicari tema dan polanya.⁶⁵ Tahapan – tahapan dalam mereduksi data meliputi mengkode, menelusuri tema, membuat ringkasan dan menyusun laporan secara lengkap dan terinci.

Reduksi data dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang didapat dari lapangan yaitu mengenai pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII. 2 di MTs Negeri Pinrang sehingga dapat ditemukan hal – hal dari obyek yang diteliti.

b. Penyajian Data

Penyajian data menurut Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Imam Suprayogo dan Tabrani mengatakan bahwa yang dimaksud dengan penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁶⁶

Penyajian data dalam hal ini penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian di MTs Negeri Pinrang sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, sehingga mudah untuk dilihat, dibaca dan dipahami tentang kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait dengan

⁶⁵ Sugiono, *Pendekatan Memahami Penelitian Kualitatif : Dilengkapi Dengan Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005)h. 92

⁶⁶Ghony dan Fausan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , h. 308

pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Negeri Pinrang.

c. Menarik Kesimpulan

Menurut Miles Dan Huiberman, sebagaimana dikutip oleh Harun Rasyid mengatakan bahwa penarikan kesimpulan atau *verifikasi* adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti.⁶⁷ Kesimpulan yang diambil para awal, maka didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti melakukan penelitian kembali ke lapangan melakukan pengumpulan data, maka kesimpulan yang diambil akan lebih akurat dan terpercaya.

Kesimpulan yang dilakukan selama penelitian berlangsung, secara sederhana, maka yang muncul dari data yang diambil harus diuji kebenarannya. Kekuatannya dan kecocokannya yakni menggunakan validitas.

5. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data guna mengukur validitas hasil penelitian ini dilakukan dengan cara *triangulasi* yaitu *triangulasi* dengan sumber, *triangulasi* dengan teori dan *triangulasi* dengan waktu.

Triagulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai informan dengan menggunakan berbagai cara seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dari informan. Ada beberapa triagulasi yang dipakai yaitu :

1. Triagulasi sumber

Triagulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber. Sumber data yang

⁶⁷ Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial Dan Agama* (Pontianak: STAIN Pontianak, 2000) h. 71

memberikan informasi dideskripsikan, dikategorikan, maka pandangan yang sama, yang serba, dan mana spesifik dari sumber data yang dimaksud. Data yang telah dianalisis oleh peneliti yang menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber data

Untuk menguji kredibilitas data tentang upaya guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media berbasis teknologi informasi, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dari peserta didik yang diajar, Kepala Madrasah sebagai pimpinan yang punya wewenang untuk memastikan keberhasilan pembelajaran di kelas, dan para guru yang merupakan kelompok kerjasama dalam mendukung kerja sama dalam pembelajaran secara efektif dan efisien.

2. Triagulasi teknik

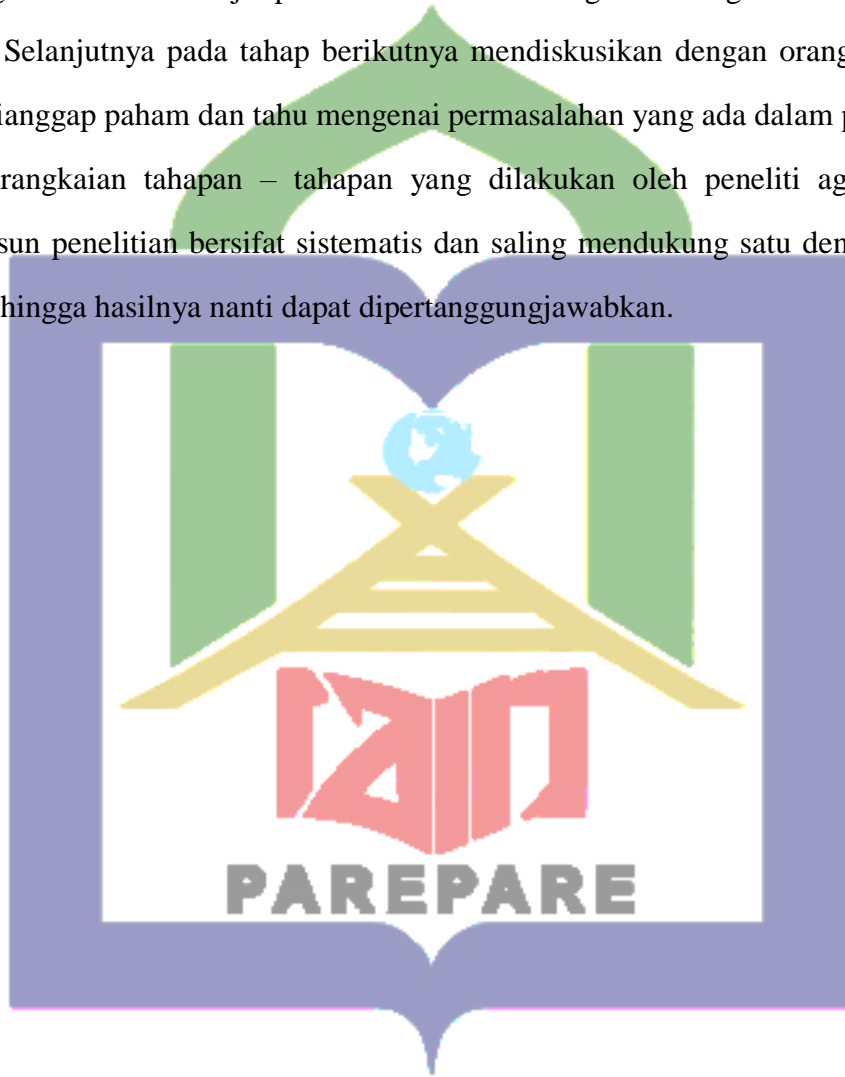
Triagulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan cara wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian keabsahan data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada informan yang bersangkutan atau orang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triagulasi waktu

Penelitian yang ingin menghasilkan kredibilitas sebuah data juga dipengaruhi oleh waktu, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat informan masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda sehingga ditemukan kepastian kebenaran data.

Pengamatan dilapangan juga dilakukan, dengan cara memusatkan perhatian secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan fokus penelitian yaitu pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Negeri Pinrang.

Selanjutnya pada tahap berikutnya mendiskusikan dengan orang – orang yang dianggap paham dan tahu mengenai permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Serangkaian tahapan – tahapan yang dilakukan oleh peneliti agar dalam menyusun penelitian bersifat sistematis dan saling mendukung satu dengan yang lain, sehingga hasilnya nanti dapat dipertanggungjawabkan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pemanfaatan media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di MTs Negeri Pinrang

Pada era globalisasi saat ini terjadi perubahan paradigma dalam dunia pendidikan. Pendidikan yang berlangsung sekarang ini setidaknya menghadapi dua tantangan. Yang pertama tentang kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran dan yang kedua adalah kemampuan guru dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi saat ini.

Perubahan paradigma pembelajaran terjadi dari cara-cara yang lama (konvensional) yang menggunakan buku – buku paket saja yang menjadi rujukan sedikit demi sedikit sudah mulai ditinggalkan menuju ke pembelajaran yang modern. Pembelajaran yang modern adalah pembelajaran yang menitik beratkan pada peserta didik yang aktif dalam pembelajaran, guru hanya sebagai mediator atau pembimbing, mendidik dan mengarahkan peserta didik agar cita – cita mereka masing – masing dapat tercapai

Sejalan dengan perkembangan teknologi, telah banyak aktivitas yang dilakukan dengan memanfaatkan media berbasis teknologi informasi, seperti *e commerce*, *e banking*, *e government*, *e learning* dan lain sebagainya⁶⁸. Salah satu aktivitas yang berkaitan dengan proses pembelajaran adalah *e learning*. *E learning* adalah wujud pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang pendidikan yang ada di Madrasah. *E learning* merupakan usaha untuk mendapatkan

⁶⁸ Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, h. . 278

transformasi dalam proses pembelajaran dalam bentuk digital yang dapat diakses melalui teknologi internet

Sistem pembelajaran di Sekolah / Madrasah banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor agar tercapai tujuan pembelajaran antara lain guru, peserta didik, lingkungan, metode dan media⁶⁹. Guru dan peserta didik merupakan komponen penting, sehingga tidak mungkin ada lembaga pendidikan tanpa ada guru dan peserta didik. Kedua hal tersebut walaupun tanpaknya terpisah tetapi pada hakekatnya tidak dapat dipisahkan.

Guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat diharapkan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi demi untuk meningkatkan minat belajar dan memunculkan motivasi yang baru bagi peserta didik. Membangkitkan minat dan motivasi dalam pembelajaran dapat merangsang kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh – pengaruh positif yang bersifat psikologis bagi peserta didik sehingga kecerdasan atau bakat mereka akan terlihat.

Pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi sangat dibutuhkan demi menuju mencapai tujuan pendidikan. Model pembelajaran berbasis teknologi Informasi dan komunikasi adalah model pembelajaran inovatif dengan konsep dasar pembelajaran modern. Pembelajaran berbasis teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman merupakan harapan dan keinginan semua pihak. Pembelajaran modern yang sangat diharapkan pada saat ini adalah suasana lingkungan kelas yang nyaman, keterlibatan peserta didik yang lebih banyak, memberikan umpan balik antara pendidik dengan peserta didik dan menjamin keberhasilan peserta didik dalam Pembelajaran.

Kondisi situasi yang berkembang dan berubah secara cepat saat ini diperlukan ketersediaan sumber belajar yang memadai yang dapat dipergunakan

⁶⁹ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*, h. XII

setiap saat demi memberikan informasi yang cepat dan akurat. Ketersediaan sumber belajar tersebut akan menjadikan pembelajaran menjadi aktif dan dapat menumbuhkan motivasi dan dorongan dalam hati akan muncul jika peserta didik menyadari tentang pembelajaran merupakan kebutuhan yang pokok.

Saat ini pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi di MTs Negeri Pinrang masih sedikit karena rata – rata guru dalam menyampaikan materi pembelajaran masih menggunakan buku – buku paket sebagai rujukan pokok dan yang lebih penting lagi ketersediaan media pembelajaran masih sangat terbatas. Mereka dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, rata – rata menggunakan buku paket yang ada di perpustakaan. Proses pembelajaran tersebut cenderung jalan ditempat disebabkan kondisi dan situasi pembelajaran masih senang dengan cara – cara konvensional.

Masalahnya sekarang pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi di MTs Negeri Pinrang perlu lebih ditingkatkan, hanya sebahagian kecil saja guru yang memanfaatkan media berbasis teknologi informasi karena guru sudah senang dan terbiasa dengan cara konvensional, dan kemudian sumber daya manusia mereka juga masih kurang tentang pemanfaatan teknologi informasi seperti yang dikemukakan oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang kesiswaan dan guru sejarah kebudayaan islam menjelaskan bahwa:

Rata – rata guru di MTs Negeri Pinrang masih senang menggunakan bahan pelajaran dari buku – buku paket sebagai bahan rujukan. Masih sangat kurang yang menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam pembelajaran dikelas. Itu disebabkan karena mereka merasa senang dengan cara – cara konvensional dan kemudian mereka juga masih kurang dalam sumber daya manusia karena pengetahuan mereka tentang teknologi informasi.⁷⁰

Pendapat tersebut didukung oleh guru lain dengan mengatakan bahwa ada beberapa alasan yang menyebabkan seorang guru tidak memanfaatkan media

⁷⁰Hasyim, (Wakil Kepala Madrasah), “Guru Sejarah Kebudayaan Islam”, *Wawancara*, Pinrang , 22 Agustus 2019

pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam melakukan pembelajaran dalam kelas menurut Wakil Kepala Bidang kurikulum mengatakan bahwa:

1. Kemampuan dalam mengoperasikan alat teknologi Informasi masih kurang
2. Sebagian besar guru sudah menghafal materi ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik
3. Pembelajaran konvensional masih menarik bagi mereka karena tidak merepotkan dan mereka sudah terbiasa menerapkannya.⁷¹

Sebagian besar guru – guru kita yang ada di MTs Negeri Pinrang tidak menyadari bahwa kemajuan teknologi dan informasi sudah sangat dirasakan manfaatnya dan peranannya sangat penting dalam dunia pendidikan. Melalui pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam hal keaktifan dan minat peserta didik. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi juga dapat memberikan pengetahuan yang luas, cepat, efektif dan efisien terhadap pengemasan dan penyebarluasan materi yang kita ajarkan, sehingga keseluruhan materi yang kita sampaikan akan cepat dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Tugas pokok seorang guru menjadi terasa lebih mudah, baik dalam persiapan pembelajaran, mencari sumber bahan ajar dan bahkan dalam pembuatan evaluasi bagi peserta didik dapat diberikan secara bervariasi. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi sangat berguna juga bagi peningkatan kinerja lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Guru dan pengurus madrasah tidak lagi disibukkan oleh pekerjaan operasional, yang sesungguhnya dapat diganti oleh teknologi informasi.

Kecenderungan dalam memanfaatkan media pembelajaran, baik dalam kelas maupun diluar kelas sangat dirasakan manfaatnya saat ini, penggunaannya

⁷¹Suardi, “ Wakil Kepala Bidang Kurikulum (Guru Matematika)”, *Wawancara*, Pinrang, 16 Agustus 2019

dalam pembelajaran memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran secara individual dengan menumbuhkan kemandirian peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik akan mengalami proses yang lebih jauh dan bermakna dibandingkan dengan pembelajaran konvensional,

Berkaitan dengan hal tersebut, maka pendapat itu sejalan dikemukakan oleh salah seorang guru yang juga sebagai pembina osis mengatakan bahwa:

Pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran akan memunculkan dan memberikan iklim yang lebih baik dengan cara yang individual, kemudian dapat merangsang pikiran mereka dan yang lebih penting lagi dapat meningkatkan kecepatan peserta didik dalam belajar, memberikan kesempatan yang lebih baik dalam belajar secara perorangan dan perkembangan peserta didik. Pada masa sekarang dimungkinkan untuk dapat melakukan intraksi secara langsung dengan sumber – sumber lain yang mereka butuhkan, sehingga tugas yang diberikan oleh guru dapat dikerjakan dengan baik.⁷²

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan media, program harus mempunyai tampilan yang artistik yang mempunyai fungsi secara keseluruhan. Program yang dikembangkan harus memberikan pelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik, sehingga dalam pembelajaran harus memperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan media yang dapat bermamfaat bagi peserta didik.

Pada umumnya tipe penyajian yang banyak digunakan adalah pembelajaran secara tutorial dalam membimbing peserta didik secara tuntas menguasai materi dengan cepat dan menarik. Setiap peserta didik cenderung memiliki perbedaan penguasaan materi tergantung dari kemampuan yang dimiliki peserta didik. Oleh karena itu setiap guru harus tepat dalam menyampaikan materi dapat disesuaikan dengan media yang digunakan. Tanpa media pembelajaran, efektivitas pembelajaran maupun mutu pendidikan tidak berjalan sesuai dengan harapan,

⁷²Abd Maming. “Pembina Osis (Guru Akidah Akhlak)”, *Wawancara*, Pinrang, 19 Agustus 2019

demikian pula sebaliknya ketersediaan media pembelajaran akan menjadikan pendidikan berjalan efektif dan efisien. Pemakaian media merupakan hal yang pokok dan menjadi bahagian dari pembelajaran yang modern.

Setelah melakukan observasi dan wawancara pada tiap – tiap kelas, baik kelas IX, VIII dan kelas VII, pada umumnya masih sebagian besar menggunakan media pembelajaran berdasarkan buku paket yang ada di perpustakaan. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi masih sangat sedikit dibandingkan dengan yang menggunakan media pembelajaran buku paket (konvensional).

Pemanfaatan media pembelajaran di MTs Negeri Pinrang dapat dideskripsikan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi secara umum masih sangat kurang disebabkan karena guru masih senang dengan metode – metode lama yang konvensional yaitu menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan buku paket saja sebagai media rujukan dan keterbatasan peralatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi tidak sebanding dengan jumlah kelas yang ada.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap 4 guru yang memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam melakukan pembelajaran adalah sangat baik. Dari 11 item yang diobservasi ada yang mendapat sangat baik, ada yang mendapatkan nilai baik dan ada pula yang mendapatkan nilai sedang. Jadi peneliti mendeskripsikan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang dilakukan oleh guru adalah sangat baik.

Disamping peneliti melakukan observasi terhadap guru, maka peneliti juga melakukan observasi terhadap peserta didik yang diajar oleh guru dengan

memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Dari 15 item yang diobservasi rata – rata menunjukkan 7 menunjukkan sangat baik sedangkan 5 item menunjukkan baik, 3item menunjukkan sedang Jadi peneliti dapat mendeskripsikan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah sangat baik.

2. Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII. 2 MTs Negeri Pinrang

Peserta didik yang ada di kelas VIII. 2 berjumlah 24 orang terdiri atas laki – laki sebanyak 14 dan perempuan 10 orang, dengan wali kelas bernama Suspiati, S. Ag. Kelas VIII. 2 dipimpin oleh ketua kelas bernama M Nur Affan, wakil ketua kelas bernama Saipul, sekertaris ALWadiah dan bendahara Naflah Atila Putri.

Proses pembelajaran berlangsung seperti biasa mulai pukul 07. 00 sampai 14. 10. Kegiatan pembelajaran di kelas VIII. 2 seperti kelas – kelas lainnya juga ikut belajar. Proses pembelajaran diawali dengan upacara bendera setiap hari Senin dan hari – hari lainnya di mulai dengan apel pagi kemudian memasuki kelas masing-masing pada jam 07. 20 menit. Pada setiap hari jum'at diadakan bergiliran antara pembacaan yasinan, SKJ dan kerja bakti. Khusus pembacaan yasinan, program dilakukan dengan cara bergiliran setiap kelas memimpin kemudian dilakukan secara bersamaan. Demikian juga dengan upacara bendera setiap hari Senin dilakukan secara bergiliran pula dimulai dari kelas yang paling tinggi ke kelas yang terendah.

Pembelajaran dilaksanakan dengan menitik beratkan pada keaktifan peserta didik. Keaktifan peserta didik tergantung pada guru yang menciptakan suasana lingkungan kelas yang nyaman. Lingkungan kelas yang nyaman akan menimbulkan pembelajaran yang menyenangkan sehingga minat belajar peserta didik secara otomatis akan meningkat. Sebagai seorang guru harus melihat kondisi kelas yang

menyenangkan, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Untuk mengetahui perkembangan minat belajar peserta didik dikelas VIII. 2.

Guru yang professional dapat menguasai materi pelajaran dan kondisi lingkungan kelas dengan baik, mengaktifkan semua komponen – komponen pembelajaran seperti media pembelajaran, suasana kelas dan keaktifan peserta didik serta materi pembelajaran yang mudah diterima oleh peserta didik.

Cara belajar peserta didik aktif dapat berlangsung dengan efektif bila guru melaksanakan peran dan fungsinya secara aktif dan kreatif, mendorong dan membantu serta berupaya mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Keaktifan guru dilakukan pada tahap – tahap perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut.

Pembelajaran mulai dari apersepsi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, umpan balik, evaluasi dan kesimpulan. Dari proses tersebut semua mengalami peningkatan minat belajar peserta didik, terbut. 15 item yang diberikan kepada peserta didik tersebut ternyata rata – rata hasilnya mengalami peningkatan minat belajar walaupun itu bervariasi peningkatannya.

Timbulnya minat belajar peserta didik karena adanya dorongan, semangat dan upaya yang timbul dari dalam diri peserta didik berkat upaya yang dilakukan oleh guru untuk menggali bakat dan kemampuan peserta didik khususnya dikelas VIII. 2. Seperti yang ungkapkan oleh Guru Akidah Akhlak saat wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa:

Minat peserta didik timbul rasa ingin belajar karena dorongan, motivasi dan upaya kerja keras yang dilakukan guru untuk mengali kemampuan yang ada pada peserta didik. Keberhasilan peserta didik sangat besar dipengaruhi oleh guru khususnya wali kelas VIII. 2 yang merupakan orang tua langsung di sekolah sebagai pengganti orang tuanya dirumah⁷³,

⁷³ Hasniah Thahir “Guru Akidah Akhlak”, *Wawancara*, Pinrang, 22 Agustus 2019

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh guru Seni Budaya mengatakan bahwa:

Minat belajar peserta didik sangat ditentukan oleh kemampuan dan kerja keras wali khususnya kelas VIII. 2 yang merupakan tanggung jawab utama untuk menjadikan kelas tersebut berhasil dengan baik, kami dari guru – guru hanya masuk satu atau dua kali melakukan pembelajaran seminggu sedangkan wali kelasnya setiap saat dapat mengawasinya⁷⁴.

Melihat penjelasan kedua guru tersebut, wali kelas (Suspiati, S..Ag) sangat memegang peranan penting dalam memberikan dorongan dan motivasi kelas VIII. 2 dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Wali kelas merupakan unsur yang paling berperan dan bertanggung jawab tentang proses pembelajaran di kelas VIII. 2. Guru dan komponen lainnya merupakan unsur penunjang tercapainya proses pembelajaran. Wali kelas harus mengetahui secara terperinci belajar tidaknya anak walinya, mulai dari yang terkecil sampai yang terbesar, sehingga wali kelas tersebut dapat mendekati dengan cara pendekatan yang dapat dilakukan sehingga peserta didik merasa nyaman dan bersemangat dalam belajar.

Peserta didik yang ada di kelas VIII. 2 pada umumnya sudah memiliki minat dalam proses pembelajaran berkat dorongan dan asuhan dari wali kelas dan dari beberapa guru yang mengajar di kelas tersebut, akan tetapi masih perlu lebih ditingkatkan lagi agar lebih baik . Peserta didik masih ada sebagian kecil yang belum menyadari benar akan pentingnya minat dan semangat dalam belajar sehingga mereka hanya bermain – main saja, masih ada satu atau dua orang peserta didik dalam belajar masih perlu pembinaan tersendiri sehingga mereka menyadari akan pentingnya minat dan motivasi belajar untuk mencapai tujuan cita – cita mereka.

Setiap peserta didik memiliki keunikan tersendiri satu dengan lainnya, sehingga dengan memahami proses pembelajaran terdapat perbedaan setiap peserta

⁷⁴ Sutarmi khabir “Guru Seni Budaya”, *Wawancara*. Pinrang, 16 Agustus 2019

didik. Pemahaman terhadap perbedaan setiap individu bermanfaat dalam pola pengelolaan dan pengasuhan peserta didik. Khususnya dalam memberikan layanan khusus bagi peserta didik yang berperilaku kurang sopan. Seorang wali kelas harus melihat hal tersebut sehingga perilaku tersebut dapat kita cegah sehingga peserta didik tersebut merasa tersentuh hatinya untuk berubah.

Menumbuhkan minat belajar peserta didik, guru harus berusaha keras mencari berbagai keterangan lengkap yang berhubungan dengan materi yang kita berikan. Keterangan itu bisa diperoleh dari berbagai sumber informasi seperti buku pegangan, internet, guru, koran dan peserta didik sendiri yang tertarik dengan materi yang diajarkan dan bahkan guru yang mengajar materi bidang studi lain. Dengan langkah – langkah tersebut yang dilakukan, maka peserta didik secara otomatis terjadi perubahan minat belajar.

Demi meningkatkan minat belajar peserta didik, maka yang perlu dilakukan oleh seorang guru menurut Wakil Kepala Bidang Kesiswaan sekaligus guru Sejarah Kebudayaan Islam adalah

Mencari penyebab kenapa peserta didik kurang berminat dalam belajar Pertama, Periksa kondisi jasmani anak mungkin kondisi psikologi sebagai penyebab, kedua lingkungan rumah tangga anak yang kurang mendukung, ketiga, cek pada guru – guru lain apakah sikap dan tingkah lakunya tersebut hanya terdapat pada pelajaran yang anda ajarkan, keempat gunakan metode yang bervariasi dan media pembelajaran yang menarik dan tentukan sesuatu yang dapat menarik minat belajar peserta didik dan yang kelima, gunakan media pembelajaran dengan berbasis teknologi informasi⁷⁵

Melihat penjelasan guru tersebut, maka seorang guru terlebih dahulu mengetahui penyebab peserta didik kurang semangat dalam belajar, kemudian guru tersebut mencarikan solusi untuk dapat menimbulkan minat belajar. Seorang guru tidak akan berhasil dalam pembelajaran jika memberi materi pelajaran tersebut tidak mengetahui karakter dan kondisi peserta didik yang hadapi. Yang lebih

⁷⁵ Hasyim, “Wakil Kepala Bidang Kesiswaan (Guru SKI)”, *Wawancara*, Pinrang, 22 Agustus 2019

terpenting lagi gunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam melakukan pembelajaran.

Minat belajar peserta didik di kelas VIII. 2 dapat dideskripsikan bahwa minat belajar peserta didik sudah cukup bagus tergantung pada guru, metode yang dilaksanakan dan media yang dipergunakan. Jika guru sudah menguasai kelas dengan baik artinya peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, kemudian melaksanakan metode sesuai dengan karakter peserta didik, maka minat belajar peserta didik akan muncul dengan sendirinya, serta menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam pembelajaran

3. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dapat meningkatkan minat belajar peserta didik Kelas VIII.2 MTs Negeri Pinrang.

Ilmu pengetahuan dan teknologi perlu secara terus menerus dikembangkan karena mempunyai manfaat sebagai penunjang kehidupan manusia. Berkat ilmu pengetahuan dan teknologi banyak segi kehidupan manusia menjadi lebih mudah. Penemuan - penemuan baru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengantarkan manusia menemukan bentuknya, terutama dalam bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan topik yang selalu aktual untuk dibicarakan dan diperdebatkan dari zaman ke zaman. Namun perbincangan dan perdebatan tidak pernah selesai dan tidak akan pernah selesai, minimal ada tiga hal alasan untuk menjawab masalah tersebut:

1. Fitrah setiap orang menginginkan yang lebih baik, termasuk dalam bidang pendidikan
2. Teori Pendidikan dan teori pada umumnya selalu ketinggalan oleh kebutuhan manusia
3. Pengaruh pandangan hidup. Manusia mungkin telah puas dengan keadaan ditempatnya, namun perubahan pandangan hidupnya dapat merubahnya⁷⁶

Perubahan pola pikir manusia juga berdampak pada dunia pendidikan, termasuk dalam pemanfaatan media dalam pembelajaran. Pemanfaatan media

⁷⁶Muhammad Siri Dangnga Dan Andi Abdul Muis, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Inovatif*, (Makassar: Sibuku, 2015), h. 100

pembelajaran berbasis teknologi informasi sangat diharapkan dimasa sekarang ini, karena merupakan kebutuhan yang mendasar yang bisa menjadikan peserta didik bisa mandiri. Para peserta didik sendiri dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi dapat belajar sendiri dengan belajar secara online

Proses pembelajaran adalah usaha untuk mengubah dari tidak tahu menjadi tahu atau terjadi perubahan tingkah laku pada peserta didik. Maka dalam belajar terdapat informasi atau pengetahuan yang harus diberikan kepada peserta didik. Informasi tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber, salah satu sumber teknologi informasi yaitu pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik..

Untuk mengetahui peningkatan minat belajar peserta didik, maka peneliti menguraikan minat belajar peserta didik sebagai berikut:

- a. Minat Belajar Peserta Didik Tanpa Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi

Untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran, tentunya setiap guru harus meningkatkan kemampuannya, baik melalui keikutsertaannya dalam berbagai pelatihan, seminar, lokakarya, maupun studi penelitian tindakan kelas. Melalui aneka kegiatan tersebut, guru dapat mengembangkan keahlian dalam proses pembelajaran yang meliputi strategi dan teknik pembelajaran, mengelola kelas, meningkatkan disiplin kelas, dan menerapkan prinsip – prinsip pengajaran yang mampu menginspirasi perkembangan kognitif peserta didik⁷⁷. Disamping itu juga, guru harus bisa memperoleh umpan balik berupa masukan dari berbagai pihak agar dalam melaksanakan pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan efektif.

Profesi guru sangat identik dengan peran mendidik seperti membimbing, membina, mengasuh atau melatih peserta didik. Ibaratnya seperti sebuah contoh

⁷⁷ Suyanto Dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Yang Profesional*, h. 3

lukisan yang akan dipelajari oleh peserta didik, baik buruknya lukisan tersebut tergantung pada contoh yang diberikan oleh guru sebagai sosok yang ditiru. Melihat peran tersebut, sudah menjadi kemutlakan bahwa guru harus memiliki integritas dan kepribadian yang baik dan benar. Hal ini sangat mendasar karena tugas guru bukan hanya melakukan pembelajaran, akan tetapi juga menanamkan nilai-nilai dasar pengembangan kepribadian peserta didik.

Guru yang melakukan Pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi atau pembelajaran yang menggunakan buku – buku paket sebagai bahan pembelajaran menyebabkan peserta didik merasa bosan dan dapat menurunkan minat dalam belajar. Kebiasaan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan buku paket saja sebagai rujukan membuat peserta didik jenuh dan pakum. Pembelajaran konvensional memang sangat disukai oleh guru karena biaya murah dan mudah dilaksanakan. Pembelajaran secara konvensional menjadikan guru bersifat apatis dan tidak mau berkembang. Peserta didik yang tidak diberikan kemandirian untuk menemukan sendiri persoalan yang dihadapi, menyebabkan peserta didik cenderung akan mengganggu proses pembelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan secara konvensional, mulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup semua berjalan dengan baik. Akan tetapi terkadang peserta didik merasa capek sebab semua yang dilakukan bersifat monoton, mencatat buku paket mulai dari a sampai z artinya semua dicatat sesuai dengan aslinya, tidak dibuatkan inti sari terlebih dahulu. sebagian besar guru melakukan pembelajaran dengan cara – cara tersebut walaupun itu diselingi dengan berbagai gaya variasi, akan tetapi cara tersebut belum bisa membuat peserta didik bersemangat dalam pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Guru Sejarah Kebudayaan Islam mengatakan bahwa:

Pembelajaran yang dilakukan dengan cara – cara lama (hanya buku paket) saja yang menjadi rujukan membuat peserta didik kurang bersemangat dalam belajar, terkadang peserta didik keluar masuk ruang kelas dengan berbagai alasan, terkadang juga mereka mengganggu teman yang sedang belajar. Kebiasaan peserta didik tersebut timbul karena guru mencatat materi pelajaran terus setiap masuk melakukan pembelajaran. Terkadang juga ada guru yang melakukan metode bervariasi akan tetapi itu perlu memerlukan kemampuan tersendiri demi untuk memunculkan minat belajar peserta didik⁷⁸.

Kemampuan guru mengadakan variasi dalam proses pembelajaran merupakan tuntutan yang harus dimiliki oleh guru. Kemampuan tersebut meliputi variasi dalam mengajar, variasi dalam menggunakan media dan variasi bahan ajar. Tujuan variasi mengajar menurut Marno dan Idris sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid mengatakan bahwa tujuan variasi pembelajaran adalah:

1. Menarik perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan.
2. Menjaga kelestarian proses pembelajaran, baik secara fisik maupun secara mental.
3. Membangkitkan motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran.
4. Mengatasi situasi dan mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran.
5. Memberikan kemungkinan layanan belajar secara individual⁷⁹.

Pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi di MTs Negeri Pinrang berjalan dengan baik, akan tetapi terkadang minat belajar peserta didik yang masih begitu – begitu saja, tanpa ada peningkatan. peserta didik masih ada yang bermain-main dalam belajar, saling mengganggu antar sesama peserta didik, bercerita dengan temannya. Jika dijelaskan materi pembelajaran, terkadang guru menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi pembelajaran, peserta didik mengantuk, tidak memperhatikan materi yang disampaikan, bahkan peserta didik ada yang tertidur jika disampaikan metode ceramah pada siang hari. Oleh karena itu guru harus pintar – pintar melihat

⁷⁸ Hasyim, “Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan (Guru SKI)”, *Wawancara*, Pinrang, 22 Agustus 2019

⁷⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Cet VII, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017) h. 263

kesalahan kenyataan yang ada, apakah kesalahan tersebut ada pada peserta didik atau mungkin ada pada guru yang bersangkutan atau juga bisa pada metode yang diterapkan dan juga bisa pada penggunaan media pembelajaran yang tidak sesuai dengan kondisi peserta didik sehingga minat belajar peserta didik tidak meningkat.

Pembelajaran dilakukan masih mengandalkan buku – buku paket saja yang menyebabkan peserta didik tidak terlalu berminat dalam pembelajaran. Sebagai contoh jika peserta didik disuruh oleh bapak / ibu menuliskan materi dipapan tulis, terkadang peserta didik yang lainnya tidak bisa membaca tulisan temannya, terkadang juga mengejek tulisan temannya sehingga menimbulkan keributan diantara peserta didik. Sering juga terjadi jika guru menyuruh salah satu temannya membacakan materi kepada temannya, juga dapat menimbulkan suasana yang tidak diinginkan disebabkan saling mengejek diantara peserta didik, karena terkadang ada peserta didik menulis lebih cepat dan juga ada peserta didik lambat atau mempunyai keterbatasan lain, sehingga dapat menimbulkan suasana belajar yang tidak kondusif.

Kebiasaan tersebut diatas sering dijumpai dalam proses pembelajaran konvensional di kelas VIII. 2, sehingga peneliti dapat mengatakan bahwa jika pembelajaran dilakukan dengan tidak menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi khususnya di MTs Negeri Pinrang akan menyebabkan peningkatan minat belajar peserta didik masih jauh dari harapan. Karena sekarang ini peserta didik sudah memasuki zaman teknologi sehingga perubahan pola pikir peserta didik juga mengalami perkembangan. Peserta didik sekarang ini sudah saatnya dikasih kebebasan untuk menemukan permasalahan yang dihadapi sendiri, guru hanya membimbing dan mengarahkan agar peserta didik mampu mandiri.

- b. Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Dengan memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi

Perkembangan teknologi informasi sekarang ini sangat dirasakan kebutuhan dan kepentingannya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui pemanfaatan teknologi informasi kita dapat meningkatkan sumber daya manusia, yaitu dengan cara membuka lebar-lebar akses pengetahuan dan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

Kegiatan proses pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok keseluruhan proses pendidikan. Hal ini berarti bahwa pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran dirancang dan dijalankan secara professional⁸⁰. Setiap kegiatan pembelajaran selalu melibatkan dua pelaku aktif yaitu guru dan peserta didik. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi pembelajaran peserta didik yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan peserta didik merupakan pihak yang menikmati kondisi pembelajaran yang diciptakan oleh guru.

Kemajuan teknologi yang berimbas pada pengembangan media pembelajaran tidak bisa dihindari. Kemajuan teknologi informasi yang berpengaruh disemua bidang menimbulkan efek positif dan efek negative bagi peserta didik. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik harus mampu memanfaatkan dan memberdayakan fasilitas yang ada untuk kemajuan peserta didik menjadi lebih baik. Peserta didik dibekali dengan pengertian kesadaran dan mengembangkan peribadinya dengan pembelajaran menggunakan media teknologi informasi sebagai sumber belajar.

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi di MTs Negeri Pinrang khususnya guru mulai ditingkatkan terbukti dengan beberapa guru sudah diutus untuk mengikuti beberapa pelatihan berbasis teknologi komputer di makassar, dan bahkan pernah pada tahun 2017 diadakan kursus komputer disekolah

⁸⁰ Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, h. 77

khusus guru – guru yang diadakan oleh STIKOM Makassar, sebagai pengembangan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Menurut Kepala Madrasah mengatakan bahwa:

Setiap ada permintaan pelatihan – pelatihan pengembangan kurikulum pembelajaran berbasis teknologi informasi, kami selalu mengirim guru – guru yang belum pernah ikut, demi pengembangan dan pemerataan, terbukti baru – baru ini pada bulan Mei, kami mengutus Saudara Khairuddin, S. Ag, MH untuk mengikuti pelatihan kurikulum mata pelajaran IPS berbasis teknologi informasi di Makassar. Permintaan tersebut sangat terbatas sehingga setiap guru diharapkan mengembangkan profesinya melalui KKG dan MGMP⁸¹.

Peningkatan kualitas bagi guru – guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pinrang mengenai pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi memang masih terbatas karena sebagian besar kualitas dan profesi mereka yang tidak sesuai. Banyak guru bidang keilmuan mereka tidak sesuai sehingga membutuhkan waktu untuk bisa menyesuaikan, akan tetapi mereka menyadari bahwa tuntutan ilmu pengetahuan tentang perkembangan teknologi sangat ia sadari.

Tugas pokok seorang guru adalah menjadikan peserta didik mengalami perubahan, baik dalam kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu dalam melakukan pembelajaran perlu inovasi sehingga tugas tersebut terasa lebih mudah. Baik dalam membuat persiapan mengajar, mencari bahan – bahan ajar, proses pembelajaran dan bahkan dalam pembuatan evaluasi bagi peserta didik dapat diberikan semaksimal mungkin sehingga lebih menyenangkan dan bervariasi. Berkaitan dengan teknik penyusunan materi ajar yang memanfaatkan media teknologi informasi, guru harus mempertimbangkan materi yang akan diajarkan.

Bila materi tersebut berkaitan dengan materi yang bisa dijelaskan secara mendalam atau membutuhkan bantuan, maka guru memanfaatkan media teknologi informasi untuk mencari bahan yang dapat mendukung materi tersebut baik itu

⁸¹ Puji Laksono, "Kepala madrasah", *Wawancara*, Pinrang, 15 Agustus 2019

melaui internet atau media lainnya, kemudian diolah dan disusun secara rapi kedalam aplikasi komputer (*Microsoft PowerPoint*) untuk dijelaskan kepada peserta didik melalui LCD proyektor. Kemudian kondisi pembelajaran akan menjadi lebih hidup dan peserta didik pun akan lebih bersemangat. Tentunya jika ingin membuat suasana kelas tersebut menjadi lebih hidup, maka guru terlebih dahulu mencari sumber data yang berhubungan dengan materi yang tepat dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Guru dalam mengajarkan materi pembelajaran menggunakan teknologi informasi terkadang juga menyelipkan video, gambar atau teks yang bisa membuat peserta didik lebih tertarik lagi. Video, gambar atau teks tersebut diambil dari *Youtube* atau lainnya yang berhubungan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan. Guru dalam menyelipkan video, gambar atau teks tersebut disesuaikan dengan waktu yang tersedia sehingga dalam penayangannya membuat pembelajaran tepat waktu dan berjalan sesuai waktu yang tepat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan guru fiqih mengatakan bahwa:

Guru bidang studi yang mengajar di kelas sebaiknya mampu menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Hal ini sudah merupakan tuntutan zaman yang tidak boleh ditawar – tawar lagi. Guru sekarang sudah dituntut untuk lebih kreatif, inovatif dalam proses pembelajaran, tidak selamanya untuk menggunakan media lama saja karena terkesan lebih monoton dan membosankan⁸².

Apa yang dikemukakan oleh guru fiqih dibenarkan oleh guru Akidah Akhlak, beliau menegaskan bahwa:

Guru bidang studi umum dan agama memang sangat perlu untuk menguasai pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Hal ini merupakan tuntutan profesi kita sebagai seorang guru, apalagi pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi mempermudah kita dalam proses pembelajaran. Khususnya mencari sumber data atau referensi yang bisa mendukung materi yang akan kita ajarkan sehingga minat belajar peserta didik lebih meningkat. Akan tetapi masih banyak guru – guru kita yang

⁸² Hj. Munawarah, “Guru fiqih”, Wawancara, Pinrang, 21 Agustus 2019

menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga sebagian peserta didik cenderung tidak memperhatikan pelajaran⁸³.

Khusus kita yang ada di MTs Negeri Pinrang, ketersediaan LCD masih terbatas, sehingga guru yang mau mengajar memanfaatkan media tersebut terlebih dahulu berkonsultasi dengan guru yang selesai mengadakan proses pembelajaran dengan menggunakan LCD. Untuk itu harapan kepada semua guru agar kedepan ketersediaan LCD menjadi prioritas utama untuk menjadi program Madrasah. Secara mendasar untuk dijadikan pertimbangan bagi kepala Madrasah menyediakan LCD pada setiap ruang belajar tiap kelas.

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi khususnya di kelas VIII. 2 yang dilakukan oleh guru sudah cukup baik. Dengan kesadaran bagi guru untuk menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, maka pembelajaran berjalan dengan sangat baik, berhasil dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Dan dari segi guru merupakan sesuatu hal yang menjadikan pembelajaran lebih mudah dan menantang untuk lebih kreatif lagi. Pemberian materi kepada peserta didik dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi diharapkan sangat bervariasi, *slide* yang ditayangkan jangan monoton melainkan diisi dengan berbagai bentuk variasi, baik itu berupa teks, gambar – gambar dan bahkan sekali – kali memutar video yang berhubungan dengan materi pelajaran. Materi yang disajikan tetap memacu pada buku paket, kemudian didukung oleh berbagai referensi dan rujukan yang penting tidak keluar dari tujuan pembelajaran yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kemampuan guru mengadakan variasi dalam proses pembelajaran meliputi tiga aspek yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam memanfaatkan media

⁸³ Hasniah Thahir, “Guru Akidah Akhlak”, *Wawancara*, Pinrang, 22 Agustus 2019

pembelajaran berbasis teknologi informasi dan variasi dalam intraksi antara guru dengan peserta didik. Kemampuan tersebut bertujuan untuk mencapai pembelajaran yang maksimal. Secara rinci, ada beberapa tujuan dan manfaat mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Juliana sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid mengatakan bahwa tujuan guru mengadakan variasi dalam pembelajaran adalah:

1. Menghilangkan kebosanan peserta didik dalam belajar
2. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik
3. Mengembangkan keingintahuan peserta didik terhadap hal – hal yang baru
4. Melayani gaya belajar peserta didik yang beraneka ragam
5. Meningkatkan keaktifitas / keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran⁸⁴

Pembelajaran dilakukan oleh guru di kelas VIII. 2 sangat baik karena dilakukan sesuai dengan proses pembelajaran dengan cara bervariasi disesuaikan dengan materi yang diajarkan dengan karakter peserta didik, mereka menggabungkan berbagai teknik mengajar, tidak menjadikan peserta didik merasa tegang dan menakutkan melainkan dilakukan dengan cara bijaksana seperti lemah lembut, kasih sayang, percaya diri dan sekali – kali memberikan pujian. Untuk menciptakan suasana kelas yang harmonis, maka guru dalam melaksanakan pembelajaran harus mendekati peserta didik agar mereka seakan – akan tidak ada lagi rasa malu dan takut diantara mereka. Guru dan peserta didik sudah seperti anak dengan orang tua sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh wakil kepala Maadrasah bidang kesiswaan bahwa:

Kalau ingin menjadikan peserta didik terjadi peningkatan dalam minat belajar, khususnya di kelas VIII. 2, maka guru sebaiknya mempergunakan

⁸⁴Abdul majid, *Strategi Pembelajaran*, (Cet VII; Bandung: remaja Rosdakarya, 2017), h. 262 - 263

media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam mengajar dan kemudian guru tersebut harus mendekati peserta didik dengan cara lemah lembut dan penuh kasih sayang agar mereka itu menganggap merasa diperhatikan dan sekali – kali memberikan pujian atau sanjungan jika mereka mengeluarkan pendapat. Jangan mencoba memotivasi peserta didik dengan cara negative seperti ancaman, hukuman dan paksaan⁸⁵.

Dari penjelasan guru tersebut, pembelajaran dilakukan dengan cara – cara yang dapat menyentuh hati peserta didik, misalnya lemah lembut dan penuh kasih sayang. Jangan dilakukan dengan cara – cara yang bisa menjadikan peserta didik merasa terancam atau takut. Pembelajaran yang dilakukan dengan cara paksaan, hukuman dan ancaman justru membuat peserta didik merasa bodoh karena selalu dihantui perasaan takut. Pembelajaran yang optimal dapat dilakukan dengan pendekatan kasih sayang dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi sehingga pembelajaran menjadi terbuka dan menyenangkan.

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi di kelas VIII. 2 MTs Negeri Pinrang sangat dirasakan manfaatnya bagi peserta didik, hal ini terbukti dikarenakan minat belajar peserta didik sangat tinggi untuk mengikuti pembelajaran jika menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Dengan begitu, pembelajaran yang memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi memang sangat berguna dan berhasil dengan baik bagi peserta didik. Peserta didik yang awalnya kurang berminat dalam materi pembelajaran karena dilakukan dengan system konvensional dan monoton, akhirnya peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, dikarenakan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran dengan peralatan yang modern dan penyampaiannya juga dilakukan secara bervariasi, sehingga terjadi peningkatan kualitas belajar serta minat belajar peserta didik lebih meningkat.

⁸⁵ Hasyim, “Wakil Kepala Bidang Kesiswaan (Guru Sejarah Kebudayaan Islam)”, *Wawancara*, Pinrang, 22 Agustus 2019

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi di kelas VIII. 2 dapat meningkatkan minat belajar peserta didik berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada kelas tersebut. Peneliti melakukan berbagai cara untuk mengetahui peningkatan minat belajar peserta didik, mulai dengan cara melakukan observasi kepada guru yang melakukan proses pembelajaran, observasi kepada peserta didik yang sedang belajar dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru yang melakukan pembelajaran. Mulai sebelum melakukan pembelajaran di kelas, sedang melakukan pembelajaran sampai setelah selesai melakukan pembelajaran, dan mengadakan pengamatan kepada peserta didik yang memanfaatkan media pembelajaran berdasarkan buku paket saja sebagai rujukan dengan pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dideskripsikan bahwa peningkatan minat belajar peserta didik dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi pada kelas VIII. 2 di MTs Negeri Pinrang, dapat meningkat jika dalam proses pembelajaran memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Berdasarkan hasil lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti pada empat guru yang mengadakan pembelajaran memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi menunjukkan hasil yang baik dengan 11 item yang diobservasi.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada peserta didik yang diajar dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dengan 15 item yang diobservasi yang menunjukkan hasilnya baik. Dari 15 item yang dilakukan lembar observasi, Jadi hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, mengalami peningkatan walaupun itu peningkatannya secara bervariasi. Ada yang hasilnya sedikit dan ada yang

peningkatannya besar. Jadi dapat dipahami jika guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi pada kelas VIII. 2 MTs Negeri Pinrang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara dengan komponen – komponen yang berhubungan dengan tujuan penelitian seperti Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Guru – guru, wali kelas dan peserta didik kelas VIII. 2 yang ada di MTs Negeri Pinrang. Wawancara dilakukan dengan guru – guru yang mengajar di kelas VIII. 2 yang memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan untuk mendukung data yang diambil dari wawancara mengenai pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas VIII. 2 MTs Negeri Pinrang

Sebagaimana dijelaskan dalam teknik analisis data dalam penelitian, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan data diperoleh dengan cara wawancara, observasi, dan dokumen dari pihak – pihak yang mengetahui data – data yang dibutuhkan oleh peneliti. Data penelitian yang peneliti peroleh sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan yakni untuk mengetahui pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik khususnya di kelas VIII. 2 MTs Negeri Pinrang.

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang dipergunakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII. 2 MTs

Negeri Pinrang, Kelurahan Temmasarangge, Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang dari hasil wawancara dan observasi sebagai berikut:

1. Laptop / Komputer

Manfaat komputer / laptop dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran sebagai salah satu alat / media pembelajaran yang sangat membantu dalam mengelola dan memanipulasi sehingga terlihat lebih menarik untuk disampaikan ketika kegiatan proses pembelajaran.

Melalui system laptop / komputer kegiatan pembelajaran dilakukan secara tuntas (*mastery learning*), maka guru dapat melatih peserta didik secara terus menerus sampai mencapai ketuntasan dalam pembelajaran. Perangkat lunak dalam pembelajaran berbasis laptop / komputer bisa dimanfaatkan sebagai fungsi system.

Pembelajaran individual, maka perangkat lunak pembelajaran berbasis laptop / komputer bisa memfasilitasi pembelajaran kepada individu yang memanfaatkannya. Oleh karena itu pengembangan perangkat lunak harus mempertimbangkan prinsip – prinsip pembelajaran, prinsip – prinsip perencanaan pembelajaran dan prinsip - prinsip pembelajaran individual (Pembelajaran mandiri).

2. FlashDisk / CD / DVD

Perkembangan teknologi mampu menciptakan sesuatu yang kecil dan bisa berguna dalam membantu menyimpan data digital dengan media / alat yang disebut dengan *plashdisk*. *Plashdisk* adalah tempat penyimpanan data digital yang digunakan secara instan dan dapat dibawa kemana – mana, sehingga memberikan kemudahan bagi guru (pengguna) dalam menyimpan data yang ingin disampaikan tanpa berat – berat membawa buku atau perangkat komputer / laptop

Flashdisk dapat menyimpan data secara permanen walaupun listrik pada rangkaian *flashdisk* diputuskan. Ini terjadi karena didalam *flashdisk* terdapat

sebuah *controller* dan memori yang mampu menyimpan data secara permanen walaupun aliran listrik yang ada pada *flashdisk* sudah diputus oleh *user*

3. Speaker / Sound

Speaker / sound adalah media pengeras suara dalam proses pembelajaran agar secara keseluruhan mendengar apa yang disampaikan oleh guru. Dengan media audio bisa disampaikan pesan suara / video, musik dan lain sebagainya. Manfaat agar peserta didik (pendengaran) dapat mendengarkan dengan jelas dan merata dalam proses penyampaian materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru.

4. LCD

Pemanfaatan *Liquid crystal Display* (LCD) dalam dunia pendidikan, dapat memberikan pemahaman dan penjelasan kepada peserta didik dalam menerima pelajaran dengan fokus dan merata. Media yang dihasilkan dari LCD sebagai penyampai pesan (*massage*) adalah audio, visual dan audio visual yang dapat berupa film, gambar dengan dibantu oleh sound / speaker sebagai media videonya.

Fungsi dari perangkat komputer / laptop adalah untuk mengelola, mendesain, menampilkan dan memanipulasi materi pembelajaran. Setelah selesai melakukan mendesain materi pembelajaran, sehingga dapat menghasilkan beberapa pesan, baik dalam bentuk teks, audio, visual dan audio visual. Media tersebut misalnya seperti Iman Kepada Rasul, gambar, foto dan bahkan memutar video untuk rasul Allah pada mata pelajaran Akidah Akhlak, jejak peradaban Bani Abbasiyah dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

Pembelajaran tersebut didukung oleh beberapa perangkat lain yang dapat dipakai dalam pembelajaran seperti *flashdisk*, CD, DVD dan sound / speaker adalah merupakan bagian dari alat input dan output dari hasil pengelolaan, desain serta manipulasi data mata pelajaran, dengan menggunakan perangkat media LCD

tersebut mampu menampilkan pesan informasi dalam bentuk teks, suara, video dan gambar yang bisa ditampilkan secara menyeluruh dan merata.

5. Teknologi Telekomunikasi dengan Media *Handphone*

Handphone merupakan alat telekomunikasi elektronik dua arah yang bisa dibawa kemana-mana dan memiliki kemampuan untuk mengirim dan menerima pesan. Dalam kehidupan sehari – hari, manusia hampir tidak bisa lepas dari *handphone*. Media *handphone* disamping sebagai media komunikasi juga bisa dipakai mencari materi yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

Selain kegiatan pembelajaran yang dilakukan didalam ruangan, guru juga bisa menggunakan hasil perkembangan teknologi yakni dengan menggunakan media *handphone* yang bisa digunakan sebagai media komunikasi antara guru dengan peserta didik yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

6. Telekomunikasi jaringan komputer internet

Internet bagian terpenting dari laptop / komputer sebagai koneksi untuk menghubungkan ke jaringan internet dalam mengakses berbagai informasi dan komunikasi. Informasi dan pengetahuan yang didapatkan di internet bisa digunakan dalam dunia pendidikan secara cepat dan akurat. Informasi tersebut dapat meningkatkan pengetahuan, baik bagi guru maupun peserta didik. Pengetahuan yang didapat dari jaringan internet melalui komputer / laptop bisa meningkatkan dan membantu dalam meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan internet sangat membantu guru yang memiliki keterbatasan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, selain itu juga dapat memberikan manfaat sebagai media yang tidak terbatas oleh waktu, kapan dan dimana saja bisa menggunakan internet.

Setelah selesai semua perangkat disiapkan oleh guru, maka guru tersebut bersedia mengadakan pembelajaran di dalam kelas. Kesiapan tersebut bukan saja

dari segi perangkat pembelajaran melainkan juga yang lebih penting adalah kesiapan mental juga perlu diperhatikan. Setelah semua sudah dinyatakan selesai disiapkan, maka guru tersebut dalam melaksanakan pembelajaran sudah siap.

Upaya yang dilakukan guru untuk dapat memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam pembelajaran di Madrasah khususnya di kelas VIII. 2 Madrasah Tsanawiyah Negeri Pinrang, adalah sebagai berikut

- a. Persiapan awal guru mata pelajaran sebelum menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi

Persiapan awal sebagai langkah – langkah yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sebelum menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yaitu dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Semua hal yang ingin dicapai pada saat proses pembelajaran sudah ada di dalam RPP. Setelah RPP sudah disiapkan oleh guru sebelum kegiatan proses pembelajaran dimulai dalam kelas⁸⁶.

Maka langkah Selanjutnya yang perlu disiapkan oleh guru sebelum proses pembelajaran dimulai adalah menyiapkan perangkat media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Seorang guru yang memiliki kualitas guru yang professional menyiapkan media sebelum proses pembelajaran dimulai, maka sejak jauh – jauh hari sebelumnya sudah menyiapkan terlebih dahulu perangkat media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan materi didesain sesuai dengan media pelajaran yang akan disajikan dalam kelas, agar nantinya dalam proses pembelajaran tercipta suasana yang kondusif dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik sehingga pembelajaran akan berjalan efektif dan lebih menyenangkan.

⁸⁶ Sutarmi Khabir, “guru seni Budaya” *Wawancara*, Pinrang, 24 Agustus 2019

Berikut penulis akan menganalisis rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disampaikan oleh setiap guru. RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi Dasar (KD). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara intraktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif secara penuh, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik⁸⁷.

Proses pembelajaran merupakan suatu media transfer ilmu pengetahuan secara formal dalam lingkup pendidikan. Proses belajar tersebut juga merupakan bagian terpenting dari keberadaan suatu lembaga pendidikan, bahkan berhasil dan tidaknya tujuan serta misi pendidikan sesungguhnya sangat ditentukan oleh proses pembelajaran yang merupakan kombinasi yang meliputi unsur – unsur pendidik, peserta didik, materi, fasilitas, perlengkapan, media dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Mencermati rencana pelaksanaan pembelajaran atau langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru di Madrasah sudah mendukung keberhasilan tercapainya pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Misalnya pada apersepsi yang diawali dengan pemasangan perangkat media pembelajaran berbasis teknologi. Dalam hal ini rata – rata peserta didik dapat memasang alat perangkat tersebut. Seperti wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik yang merupakan ketua kelas beliau mengatakan bahwa:

Saya bisa memasang peralatan komputer / laptop dengan disambungkan semua peralatan tersebut karena aku punya peralatan sama dengan

⁸⁷Abdul majid, *Strategi Pembelajaran*, (Cet VII; Bandung: Remaja Rosdakarya,2017), h. 39

kepunyaan bapakku dirumah. Semua peralatan tersebut sering aku pasang jika aku mau belajar, disamping itu aku juga melihat jika bapak / ibu guru memasang peralatan tersebut jika ingin melakukan pembelajaran⁸⁸.

Setelah selesai memasang perangkat pembelajaran berbasis teknologi, dan sudah dianggap selesai, maka peserta didik secara spontan membaca doa yang dipimpin oleh peserta didik (ketua kelas), kegiatan tersebut tanpa disuruh oleh guru dan sudah menjadi tradisi sebelum pelajaran dimulai dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik. Jika dalam mengecek kehadiran peserta didik, terdapat peserta didik yang tidak ada beritanya, maka guru memberikan saran agar tidak mengikuti jejak peserta didik tersebut, minimal menyampaikan kepada temannya atau wali kelasnya mengapa dia tidak hadir. Memberikan motivasi peserta didik. Guru sebelum memasuki inti pembelajaran terlebih dahulu memberikan motivasi berupa membesarkan hati peserta didik agar bersungguh – sungguh dalam belajar, memberikan motivasi dan semangat dalam proses pembelajaran, memperlihatkan hal – hal yang menarik seperti gambar orang yang sudah berhasil, memberikan pujian peserta didik yang menyelesaikan tugasnya dirumah. Seperti yang dikemukakan oleh guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

Guru melakukan apersepsi sebelum pelajaran inti dimulai, kegiatan apersepsi dilakukan rata – rata menggunakan waktu 5 sampai 10 menit yang terdiri atas memasang peralatan media berbasis teknologi informasi kemudian, peserta didik memimpin doa, mengabsen peserta didik, memotivasi peserta didik untuk kesiapan menerima pelajaran dan melaksanakan tes awal tentang materi minggu lalu⁸⁹.

Apa yang dikemukakan oleh guru Akidah Akhlak, dibenarkan oleh guru bidang studi Seni Budaya, beliau menegaskan bahwa:

Persiapan awal yang dilakukan guru sebelum kegiatan inti pembelajaran dimulai adalah melakukan apersepsi yang meliputi menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), memberi salam ketika memasuki ruang kelas, memasang peralatan teknologi informasi seperti komputer / laptop, LCD proyektor, dan speaker / sound, berdoa bersama, mengabsen peserta

⁸⁸ M. Nur Affan, “Ketua Kelas VIII. 2”, *Wawancara*, Pinrang, 21 Agustus 2019

⁸⁹ Hasniah Thahir, “Guru Akidah akhlak” *Wawancara*, Pinrang, 22 Agustus 2019

didik, memotivasi peserta didik untuk bersungguh – sungguh dalam pembelajaran dan menentukan tujuan pembelajaran⁹⁰.

Kegiatan apersepsi harus dilakukan untuk menciptakan kondisi siap pada peserta didik dalam pembelajaran, mengondisikan pembelajaran, menumbuhkan minat, perhatian dan motivasi peserta didik, menciptakan sikap yang mendidik, menciptakan kesiapan peserta didik, menjadikan suasana pembelajaran yang demokratis. Mengingat pentingnya kegiatan awal pembelajaran, maka seorang guru wajib hukumnya melaksanakan kegiatan tersebut sebagai kegiatan awal sebelum memasuki kegiatan inti. Dengan demikian, semua komponen dalam proses pembelajaran termasuk perangkat pembelajaran berbasis teknologi informasi sudah siap dioperasikan.

Yang terpenting adalah peserta didik memiliki kesadaran akan perlunya media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Karena teknologi informasi merupakan media yang dapat memberikan semangat baru dan keterampilan tersendiri bagi peserta didik. Semangat baru dan keterampilan yang timbul dapat memberikan motivasi tersendiri sehingga peserta didik menyadari bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi menjadi suatu kebutuhan dalam proses pembelajaran.

Jika kebutuhan sudah melekat pada peserta didik, maka minat untuk belajar akan meningkat, sehingga peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini akan mendukung pada perinsipnya akan dikembangkan oleh guru mata pelajaran dengan bantuan media pembelajaran teknologi informasi yang sesuai dengan materi pelajaran. Besarnya Minat belajar itu akan lebih baik jika lahir dari semangat peserta didik itu sendiri. Untuk memunculkan minat belajar peserta didik, salah satu cara dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengingat - ingat

⁹⁰ Sutarni Khabir, "Guru Seni Budaya" *Wawancara*, Pinrang, 24 Agustus 2019

pelajaran yang telah dipelajari minggu lalu. Seperti yang dikemukakan oleh Guru Fiqih mengatakan bahwa:

Salah satu cara memunculkan minat belajar peserta didik adalah mengingat – ingat pelajaran minggu lalu, Sebab peserta didik yang akan memasuki pembelajaran kegiatan inti, terlebih dahulu memunculkan materi yang dipelajari minggu lalu agar minat belajar peserta didik muncul, serta kesiapan dalam memasuki kegiatan inti dapat berjalan dengan baik⁹¹

Setelah melakukan apersepsi, langkah selanjutnya adalah kegiatan proses pembelajaran. Pada langkah ini guru melakukan strategi yang meliputi metode yang dilakukan agar dalam proses pembelajaran dapat mengaktifkan peserta didik dari berbagai aspek. Hasilnya yaitu bahwa media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang digunakan pada pembelajaran dikelas mampu menimbulkan minat kemampuan masing – masing peserta didik, baik yang terwujud kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan kemampuan psikomotorik.

Seorang guru dapat melakukan apersepsi berdasarkan kreatifitas dan inovatifnya sendiri, disesuaikan dengan pokok permasalahan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan inti. Adapun bentuk – bentuk apersepsi yang dapat digunakan selain menayangkan materi pembelajaran yang lalu bisa juga dengan cara lain seperti bercerita, nyanyian, permainan, tayangan gambar atau foto seseorang yang sudah berhasil atau benda – benda apa saja yang memungkinkan dapat digunakan dan yang relevan dengan pokok permasalahan materi yang hendak disajikan. Itu semua dilakukan untuk membangkitkan minat peserta didik sebelum pelajaran inti dimulai.

Langkah terakhir dalam proses pembelajaran adalah penutup. Dengan menyimpulkan materi pembelajaran serta memberikan post test atau pemberian tugas individual atau kelompok. Untuk pemberian tugas yang bersifat individual, maka mata pelajaran tidak begitu sering dilakukan, mengingat pembiasaan sudah

⁹¹ Hj. Munawwarah, “Guru Fiqih”, *Wawancara*, Pinrang, 21 Agustus 2019

dilakukan peserta didik dan hasil dari tugas tersebut. Hal ini diungkapkan oleh guru Seni Budaya mengatakan bahwa, jarang sekali diberikan tugas yang bersifat kelompok, yang sering dilakukan adalah tugas yang bersifat individual. Hal ini dikarenakan jam berakhirnya sekolah yang cukup siang sehingga intensitas peserta didik untuk menyelesaikan tugas tersebut sangat kurang, hal ini juga sangat dirasakan memberatkan peserta didik. Untuk itulah tugas individu lebih banyak dilakukan diakhir pembelajaran⁹².

Dalam proses pembelajaran, evaluasi merupakan komponen terakhir yang perlu dipersiapkan oleh guru sebelum pembelajaran inti di mulai. Pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan evaluasi kepada peserta didik dapat disesuaikan dengan waktu yang tersedia. Evaluasi dilakukan oleh guru sebagai upaya untuk mengetahui kemampuan minat peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks evaluasi pembelajaran diperlukan untuk mengetahui sejauh mana keaktifan peserta didik yang diperoleh melalui pelaksanaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang telah dilaksanakan.

Sistem evaluasi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dikelas dapat disesuaikan kemampuan dan juga karakter peserta didik. Evaluasi yang dilakukan oleh peserta didik dimaksud untuk memberikan kesempatan dan mengkaji ulang hasil pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dikembangkan sebagai penghargaan terhadap peserta didik atas partisipasinya dalam mengikuti pembelajaran. Dari hasil belajar peserta didik, kemudian dilakukan penilaian baik yang bersifat individual klasik agar guru bisa mengukur kemampuan minat peserta didik dalam proses pembelajaran.

Evaluasi proses pembelajaran guru menyesuaikan dengan ranah yang telah dikuasai peserta didik, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Sehingga

⁹² Sutarmi Khabir, Guru Seni Budaya, "Wawancara", Pinrang, 24 Agustus 2019

aktifitas peserta didik benar – benar mendapatkan pemantauan secara menyeluruh dari guru. Jadi aspek evaluasi pembelajaran yang dilakukan keseluruhan, baik yang dilakukan oleh peserta didik maupun oleh guru. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui secara rinci mengenai perkembangan materi yang berhasil dikuasai oleh peserta didik

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap guru dan peserta didik yang mengajar menggunakan media pembelajaran menggunakan buku saja sebagai media pembelajaran, maka hasil temuan peneliti adalah :

- a. Bahasanya kurang bagus karena terlalu tinggi, terkadang peserta didik sulit untuk bisa dimengerti
- b. Materinya terlalu banyak, sehingga guru menyampaikan loncat – loncat
- c. Banyak buku terjemahan buku – buku asing yang tidak sesuai dengan kondisi budaya setempat
- d. Terkadang juga buku cenderung membosankan sehingga peserta didik malas untuk membacanya.
- b. Langkah – langkah guru dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi Informasi
 - 1) Memproduksi media pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki

Pembelajaran tidak lepas dari media, sebab pengguna media pembelajaran berbasis teknologi informasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pembelajaran itu sendiri. Dengan adanya perkembangan zaman, media pembelajaran berbasis teknologi informasi pun berkembang dari waktu ke waktu mengikuti perkembangan zaman ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam menggunakan media pembelajaran tetap memperhatikan kemampuan pendidik dalam mengoperasikan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa sebelum pembelajaran dimulai, sebaiknya media pembelajaran berbasis teknologi informasi harus disediakan dan materi yang akan disampaikan harus mampu ditangkap dan diserap oleh peserta didik, dan yang lebih penting lagi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari. Misalnya membuat media pembelajaran yang sederhana hendaknya disesuaikan dengan tuntutan materi pembelajaran, contohnya menggunakan LCD dengan membuat materi beriman kepada Rasul Allah, maka seorang guru harus membuat gambar atau foto yang berhubungan dengan sifat – sifat Rasul Allah, membuat video yang memuat contoh – contoh sifat Rasul Allah. sehingga peserta didik dapat diperaktekan sifat tersebut dalam kehidupan sehari hari⁹³.

Pernyataan tersebut dapat dideskripsikan bahwa untuk penggunann media pembelajaran sesuai dengan kemampuan hendaknya diselaraskan dengan tuntutan materi pembelajaran. Misalnya saja ketika materi tertang wudhu dan shalat, maka media yang disiapkan yakni LCD karena dengan media LCD tersebut dapat diputarkan video atau tutorial tentang cara berwudhu dan tata cara shalat. Jadi sebaiknya pendidik menyiapkan video atau yang lainnya yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

Pernyataan lain yang disampaikan oleh Guru Seni Budaya, dari hasil wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa ada beberapa hal yang dipersiapkan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai :

- 1) Media yang dibuat disesuaikan materi dan kondisi madrasah serta kemampuan peserta didik

⁹³ Hasniah Thahir, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, Pinrang, 22 Agustus 2019

- 2) Menyiapkan hal - hal yang dapat memunculkan minat belajar peserta didik seperti menayangkan gambar, animasi dan memutar video atau hal - hal yang lain yang bisa memunculkan minat belajar peserta didik
- 3) Menentukan tujuan pembelajaran dengan jelas dan mudah diterima oleh peserta didik
- 4) Kompetensi dan keterampilan peserta didik disesuaikan⁹⁴

Dari pernyataan kedua sumber data tersebut diatas dapat dideskripsikan secara umum bahwa untuk memproduksi media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dimiliki, perlu diperhatikan beberapa hal diantaranya yang pertama: disesuaikan saja dengan situasi madrasah dan kondisi peserta didiknya artinya media pembelajaran diupayakan sejalan dengan sarana dan prasarana yang tersedia di Madrasah dan keadaan peserta didik menggunakan media tersebut. Apakah peserta didik mudah atau sulit dalam penggunaannya. Kedua: menentukan sub tujuan pembelajaran, hal tersebut sangat penting karena pembelajaran tidak akan sempurna ketika bagian dari tujuan – tujuan itu tidak tercapai. Demikian pula dapat dirancang media – media apa saja yang tepat nantinya diterapkan dalam suatu pembelajaran.

Ketiga: menentukan materi, hal ini tidak kalah pentingnya dengan sub tujuan. Dari materi tersebut akan menentukan dan diketahui media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan setiap kali pertemuan. Dan yang keempat; kompetensi dan pengetahuan serta keterampilan satu bab pembelajaran, dengan mengetahui hal tersebut, maka media pembelajaran secara mudah dapat ditentukan dalam setiap pembelajaran karena sebelumnya telah menelusuri potensi, pemahaman, dan keahliannya dalam menggunakan media.

Sedangkan menurut sumber data yang lain mengungkapkan bahwa :

⁹⁴ Sutarmi Khabir, “Guru Seni Budaya” *Wawancara*, Pinrang, 24 Agustus 2019

Pemilihan media pembelajaran harus didasarkan pada hasil analisis yang tajam terhadap beberapa faktor seperti tujuan, peserta didik, metode pembelajaran, media dan karakter peserta didik⁹⁵.

Dari pernyataan tersebut dapat dideskripsikan bahwa dalam memilih media pembelajaran didasarkan pada analisis tujuan yang hendak dicapai, kemampuan peserta didik dalam mengapresiasi media, metode dan karakter peserta didik ketika berhadapan dengan media pembelajaran yang terutama ketika diadakan pihak terkait.

2) Guru sering mengikuti pelatihan yang diadakan pihak terkait.

Pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak tertentu pada dasarnya membantu seorang guru. Dengan guru mengikuti pelatihan tersebut maka guru akan mengetahui sejauh mana potensi yang dimiliki dalam bidangnya.

Guru sering atau tidak mengikuti pelatihan, berikut pernyataan sumber data dalam hasil wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam mengatakan bahwa :

Ya, guru sering mengikuti pelatihan untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Menurut saya, Pertama, karena pentingnya konsep atau teori sebagai bentuk wawasan dalam proses pembelajaran Kedua, perlu adanya pelatihan – pelatihan atau training kependidikan Menurut saya, Ya, salah satunya bentuk pemilihan media dan metode yang diadakan oleh musyawarah guru mata pelajaran⁹⁶.

Berdasarkan dari beberapa sumber data tersebut diatas pada umumnya sepakat bahwa guru sering mengikuti pelatihan dengan tujuan meningkatkan mutu pembelajaran. Teringat pentingnya pengetahuan (kognitif) dan training pendidikan

⁹⁵ Hj, Munawwarah, “Guru Fiqih” Wawancara, Pinrang, 21 Agustus 2019

⁹⁶ Hasyim, “Wakil Kepala Madrasah Bidang kesiswaan (Guru SKI)” Wawancara, Pinrang, 22 Agustus 2019

itu sendiri. Disamping itu kompetensi guru pun dapat diketahui dan diasa kemampuannya termasuk dalam pemilihan media dan metode pembelajaran.

- 3) Guru mengedit / mengubah media pembelajaran yang sudah jadi apabila digunakan dalam pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam pembelajaran media belajar tidak hanya satu digunakan tetapi beragam media yang dapat digunakan. Pada dasarnya media pembelajaran dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri. Namun ketika media itu tidak sejalan dengan apa yang diharapkan, maka media itu dapat diganti dengan lainnya karena mungkin media yang kita terapkan tidak sesuai dengan keinginan kita.

- c. Cara dan langkah – langkah guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi

- 1) Langkah Awal

Pada langkah awal yang dilakukan guru sebelum masuk kedalam proses kegiatan pembelajaran yakni membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat poin kegiatan inti dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan inti tersebut, guru menggunakan perangkat pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Pada Kegiatan inti tersebut sebelumnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik, namun terlebih dahulu peserta didik memasang perangkat pembelajaran berbasis teknologi informasi yang disiapkan oleh guru sebagai langkah awal pemanfaatan media. Tujuannya agar peserta didik timbul semangat ingin belajar karena selama ini yang mereka rasakan berbeda seperti biasanya pergi ke perpustakaan mengambil buku pelajaran kemudian ditulis. Setelah selesai dicatat, maka guru akan menjelaskan materi tersebut. Namun pada saat ini semua materi sudah dipersiapkan oleh guru dalam komputer.

Kemudian dilanjutkan dengan penyajian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuannya agar pembelajaran tersebut tidak keluar dari materi yang akan disajikan. Tujuan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru merupakan arah dan pedoman yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran inti. Setelah dijelaskan oleh guru, maka peserta didik rata – rata mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Seperti wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik Al Wadiah mengatakan bahwa kita diharapkan untuk mencatat inti sari dari tujuan pembelajaran yang akan disampaikan oleh bapak / ibu guru sebelum pembelajaran inti dimulai dan guru menayangkan tujuan tersebut lewat LCD⁹⁷.

Materi yang akan disampaikan sudah diolah dan didesain sedemikian rupa agar peserta didik tertarik dengan materi yang akan disampaikan dalam bentuk *PowerPoint*. Presentasi *PowerPoint* merupakan sarana yang paling efektif dan murah dalam proses pembelajaran dewasa ini. Program *PowerPoint* dirancang khusus untuk mampu menampilkan program yang menarik, mudah dalam pembuatannya, mudah dalam penggunaan dan juga relatif murah, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk menyimpan data⁹⁸.

Guru mendesain dan mengelolah bahan materi *powerpoint* tersebut didalam komputer, sehingga nantinya dalam penyampaian materi didepan kelas sudah tertata rapi. Dalam penggunaan media berbasis teknologi disesuaikan dengan karakter peserta didik agar materi yang disampaikan mendapat respon positif dari peserta didik

2) Langkah persiapan

Sebelum menyajikan materi pelajaran guru menyiapkan perangkat pembelajaran berbasis teknologi seperti komputer/ laptop, speaker, dan LCD

⁹⁷ Al Wadiah.” Sekertaris kelas VIII. 2 (Peserta Dididk)”, *Wawancara*, Pinrang, 21 Agustus 2019

⁹⁸ Ali Mudlofir Dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Cet II; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017), h. 157

proyektor. Perangkat media tersebut dipastikan sudah berfungsi dengan baik. Maka sebelum melakukan pembelajaran, terlebih dahulu mengecek perangkat tersebut baik atau tidak. Hal tersebut merupakan sesuatu yang sangat penting karena dapat menimbulkan hal – hal yang dapat mengganggu konsentrasi peserta didik.

3) Langkah kegiatan inti

Setelah langkah persiapan tersebut selesai, maka guru mulai memasuki langkah selanjutnya yang merupakan langkah inti pembelajaran. Guru sudah siap dengan materi pembelajaran yang akan disajikan.

Materi yang akan disampaikan dikemas dalam bentuk *PowerPoint*. Penggunaan aplikasi *PowerPoint* dalam proses pembelajaran tidak bisa dipisahkan dengan media proyektor sebagai alat bantu untuk menayangkan *PowerPoint*, dengan proyektor ini *PowerPoint* bisa dilihat oleh semua peserta didik. Media proyektor adalah sebuah alat proyeksi yang mampu menampilkan unsur – unsur media seperti gambar, teks, video, animasi dan lain – lain sebagainya.

Secara keseluruhan guru MTs Negeri Pinrang khususnya kelas VIII. 2 yang sudah memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, maka langkah – langkah pertama yang dilakukan sebelum masuk dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagian besar menampilkan gambar, film, music, foto - foto atau hal – hal yang diamati yang berhubungan dengan materi pelajaran yang akan disajikan, agar peserta didik tertarik mengikuti materi pelajaran yang akan disampaikan secara maksimal.

Peserta didik yang kurang berminat dalam proses apersepsi diharapkan pendidik dapat mencari penyebab mengapa peserta didik tersebut kurang bersemangat dalam pembelajaran, Jangan memulai pembelajaran jika ada peserta didik tersebut, melainkan mengadakan pendekatan kepada peserta didik dan mencari penyebabnya, kemudian pendidik mencarikan solusi terbaik agar peserta

didik dapat mempunyai minat yang besar dalam proses pembelajaran. Cara yang dilakukan pendidik adalah menjelaskan hal – hal yang menarik dan berguna bagi kehidupannya serta berhubungan dengan cita – cita yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Usaha – usaha atau berbagai macam cara yang dapat dilakukan pendidik dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, seperti yang dikemukakan oleh guru fiqih adalah :

1. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan pada diri peserta didik, sehingga dia rela untuk belajar tanpa ada paksaan
2. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki peserta didik, sehingga peserta didik mudah menerima materi pelajaran
3. Menggunakan berbagai bentuk dan teknik dalam proses pembelajaran untuk perbedaan individual peserta didik⁹⁹

Kegiatan apersepsi sudah dianggap mantap kemudian dilanjutkan dengan inti. Kegiatan inti dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi melalui aplikasi *PowerPoint*. Kegiatan inti tersebut sangat memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya maupun dalam membentuk kepribadian dan pengetahuan peserta didik. Pada prinsipnya kegiatan inti dalam proses pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan peserta didik secara terprogram yang dilakukan dalam durasi waktu tertentu

Penyampaian materi dilakukan melalui *PowerPoint*, *PowerPoint* tersebut dibuat sebaik mungkin agar peserta didik dapat melihat dan membaca sehingga menimbulkan minat belajar yang tinggi. Bentuk tulisan dikemas sebaik mungkin, dan kalau memungkinkan diselingi dengan gambar, animasi dan bahkan bisa diselingi dengan video yang berhubungan dengan pelajaran. Semua itu dilakukan

⁹⁹ Hj, Munawwarah, “Guru Fiqih” Wawancara, Pinrang, 21 Agustus 2019

untuk menciptakan suasana kelas menjadi menyenangkan sehingga pembelajaran berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan yang ditetapkan.

Pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi sangat diharapkan meningkatkan minat belajar peserta didik di zaman sekarang ini, peserta didik cenderung lebih menyukai pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi ketimbang pembelajaran dengan menggunakan buku saja sebagai bahan rujukan. Pembelajaran lebih menyenangkan dan memberi daya tarik tersendiri bagi peserta didik jika materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Seperti yang dikemukakan oleh Guru Fiqih mengatakan bahwa

Jika guru mau berhasil dalam proses pembelajaran, maka sebaiknya menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, peserta didik merasa senang dan penuh semangat dalam pembelajaran. Peserta didik tidak capek lagi menulis terlalu banyak karena materi yang diberikan sudah mengalami ringkasan poin – poinnya saja dan guru hanya membuat ringkasan materi sekali saja, untuk diberikan kepada peserta didik berkali - kali selama kurikulum tidak berubah¹⁰⁰

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas, ada peserta didik tidak memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru, maka guru tersebut memberikan kode tersendiri seperti “ Hai “, maka secara spontan peserta didik akan menjawab dengan jawaban “ Hai Juga “, maka perhatian peserta didik akan terfokus kembali pada materi yang diberikan dan bisa juga dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang tidak memperhatikan pembelajaran tersebut, itu dilakukan agar peserta didik tersebut dapat fokus kembali dengan pembelajaran yang disampaikan¹⁰¹. Lain lagi yang dilakukan oleh Guru Seni Budaya, mengatakan bahwa jika ada peserta didik tidak memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan, maka guru akan memberikan pertanyaan

¹⁰⁰ Hj. Munawwarah, “Guru Fiqih” *Wawancara*, Pinrang, 21 Agustus 2019

¹⁰¹ Hasniah Thahir, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, Pinrang, 22 Agustus 2019

kepada peserta didik yang dianggap pintar dan bisa menjawab pertanyaan tersebut, kemudian guru tersebut menyuruh diulangi oleh peserta didik yang tidak memperhatikan pelajaran tadi jawaban yang disampaikan oleh temanya (tutor sebaya)¹⁰².

Misalnya dalam proses pembelajaran, guru membentuk kelompok belajar dengan memberikan sebuah persoalan yang perlu diselesaikan oleh peserta didik melalui *PowerPoint*, misalnya gambar praktek atau aplikasi *PowerPoint* kemudian peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya lalu perwakilan kelompok masing – masing maju kedepan untuk menjelaskan hasil jawaban kelompoknya tersebut. Setiap kelompok bergiliran memberikan jawaban masing-masing. Lalu guru memberikan aplos kepada kelompok yang memberikan jawaban. Dari hasil jawaban tersebut kemudian guru meluruskan jawaban masing-masing kelompok.

4) Langkah Umpan Balik

Setelah selesai disampaikan kegiatan inti, maka guru akan memasuki kegiatan umpan balik atau sesi pertanyaan. Waktu yang biasanya dipergunakan untuk sesi pertanyaan antara 5 sampai 10 menit. Dari hasil materi yang telah disampaikan oleh guru mungkin saja ada yang belum dimengerti atau belum terlalu dipahami materi yang disampaikan, maka peserta didik berhak memberikan pertanyaan.

Untuk memancing peserta didik agar memberikan pertanyaan tentang materi yang disampaikan, terlebih dahulu guru memberikan sedikit bayangan agar peserta didik terpancing untuk bertanya, terkadang guru juga memberikan semacam “bintang” pada absen pribadi guru yang memberikan pertanyaan dua kali, pertanyaan pertama dengan memberikan kode “titik kecil” kemudian jika pertemuan berikutnya bertanya lagi, maka dia mendapatkan “bintang satu”.

¹⁰² Sutarmi Khabir, “Guru Seni Budaya” *Wawancara*, Pinrang, 24 Agustus 2019

Demikian seterusnya¹⁰³. Lain halnya yang dilakukan oleh Guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa, jika peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan, maka peserta didik kita berikan sanjungan atau bisa juga diberi semacam nilai “plus” dan bahkan perlu dikasih semacam benda berupa pulpen atau penggaris dan atau lainnya jika pertanyaan itu dianggap berbobot¹⁰⁴.

Peserta didik yang akan mengajukan pertanyaan tersebut terlebih dahulu mereka mengajungkan tangan pertanda mereka akan mengajukan pertanyaan, kemudian pertanyaan tersebut terkadang ditulis di laptop lalu ditayangkan melalui LCD, kemudian dianalisis oleh peserta didik lainnya, setelah itu guru mengajukan pertanyaan tersebut dikembalikan kepada peserta didik untuk dijawab pertanyaan temannya. Jika ada peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan temannya, mereka mendapat penghargaan dan sanjungan dari bapak / ibu guru.

5) Evaluasi

Evaluasi pembelajaran merupakan inti bahasan evaluasi yang kegiatannya dalam lingkup kelas atau dalam lingkup proses pembelajaran. Bagi seorang guru, evaluasi pembelajaran adalah media yang tidak terpisahkan dari kegiatan proses pembelajaran, karena melalui evaluasi seorang guru akan mendapatkan informasi tentang pencapaian hasil belajar, disamping itu juga, dengan evaluasi seorang guru juga akan mendapatkan informasi tentang materi yang disampaikan dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, apakah dapat diterima oleh peserta didik atau tidak.

Pemberian evaluasi kepada peserta didik dapat dibagi dua macam, ada yang melakukan dengan cara menyakan langsung kepada peserta didik tentang materi yang telah disampaikan, dan ada pula yang memberikan tugas berupa soal yang

¹⁰³ Hasyim, “Wakil Bidang Kesiswaan” (Guru SKI), *Wawancara*, Pinrang, 22 Agustus 2019

¹⁰⁴ Hasniah Thahir, “Guru Akidah Akhlak” *Wawancara*, Pinrang, 22 Agustus 2019

hendak dikerjakan oleh peserta didik, baik itu dikerjakan disekolah maupun dikerjakan dirumah tergantung pada sisa waktu yang ada. Seperti yang dikemukakan oleh Guru Sejarah Kebudayaan Islam , mengatakan bahwa:

Rata – rata saya memberikan tugas kepada peserta didik tergantung pada sisa waktu yang ada, jika memungkinkan diberikan soal untuk dijawab, maka saya akan berikan dan kemudian jika sisa waktu yang ada sedikit, biasanya saya berikan pertanyaan langsung kepada peserta didik untuk dijawab¹⁰⁵.

Pendapat lain dikemukakan oleh Guru Seni Budaya, mengatakan bahwa:

Pemberian evaluasi yang saya lakukan rata – rata secara tertulis karena waktu yang pakai menggunakan 3 (tiga) jam pelajaran, pemberian tugas dirumah diberikan untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang disampaikan di Madrasah. Sebagai contoh pembuatan patung, peserta didik dikasih kebebasan mencari rujukan lain tentang cara membuat patung. Peserta didik bebas mencari data – data yang dapat mendukung tugas tersebut¹⁰⁶.

Hasil wawancara peneliti bahwa guru setelah memberikan / menyajikan materi pembelajaran yang memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik khususnya kelas VIII. 2 terbukti dari awal pembelajaran apersepsi, tujuan pembelajaran, penyajian materi, umpan balik dan evaluasi semua berjalan sesuai dengan harapan. Peserta didik lebih aktif, kreatif dan dan penuh semangat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dapat menyebabkan peserta didik yang merasa senang karena pembelajaran sesuai dengan keinginan dan karakter peserta didik sendiri sehingga mempunyai kepuasan tersendiri bagi mereka.

6) Penutup

¹⁰⁵ Hasyim, “Wakil Kepala Bidang Kesiswaan (Guru SKI)” *Wawancara*, Pinrang, 22 Agustus 2019

¹⁰⁶ Sutarmi Khabir,” Guru Seni Budaya” *Wawancara*, Pinrang, 24 Agustus 2019

Setelah guru selesai memberikan evaluasi, maka guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan tersebut, kemudian guru menutup dengan bacaan kalamullah dan memberi salam.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada guru dan peserta didik melakukan pembelajaran mulai dari apersepsi sampai dengan penutup dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, maka peneliti akan menjelaskan hasil observasi yang dilakukan kedalam bentuk analisis data sebagai berikut:

d. Lembar observasi kegiatan guru

- 1) Lembar observasi yang dilakukan kepada Hasyim guru sejarah kebudayaan islam dengan melakukan pembelajaran memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dengan hasilnya adalah 7 item aspek yang diamati mendapatkan hasil sangat baik, dan 4 item aspek yang diamati dengan mandapatkan hasil baik.
- 2) Lembar observasi yang dilakukan kepada Hasniah Thahir, guru akidah akhlak dengan melakukan pembelajaran memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dengan hasilnya adalah 6 item aspek yang diamati mendapat hasil sangat baik, dan 5 item mendapatkan hasil baik.
- 3) Lembar observasi yang dilakukan kepada Hj. Munawwarah, guru fiqih dengan melakukan pembelajaran memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dengan hasilnya adalah 5 item aspek yang diamati mendapat hasil sangat baik, 4 item aspek yang diamati mendapat hasil baik dan 2 item yang diamati mendapat hasil sedang
- 4) Lembar observasi yang dilakukan kepada Sutarmi Khabir, guru seni budaya dengan melakukan pembelajaran memanfaatkan media

pembelajaran berbasis teknologi informasi dengan hasilnya adalah 7 item yang diamati mendapat nilai sangat baik, 4 item yang diamati dengan mendapat hasil baik.

Dari hasil tabel observasi 4 guru diatas dapat dideskripsikan bahwa guru yang melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi adalah sangat baik. Rata – rata dari hasil 4 guru yang dilakukan pengamatan tersebut sebagian besar mendapatkan hasil sangat baik.

e. Lembar observasi kegiatan peserta didik

- 1) Lembar observasi kegiatan peserta didik yang diajar oleh Hasyim, guru sejarah kebudayaan islam dengan melakukan pembelajaran memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dengan nilai adalah 9 item aspek – aspek yang diamati mendapatkan nilai sangat baik, 6 item aspek – aspek yang diamati mendapat nilai baik.
- 2) Lembar observasi kegiatan peserta didik yang diajar oleh Hasniah Thahir, guru akidah akhlak dengan melakukan pembelajaran memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dengan nilai 7 item aspek – aspek yang diamati mendapat nilai sangat baik, 5 item aspek – aspek yang diamati mendapat nilai baik dan 3 item aspek – aspek yang diamati mendapat nilai sedang
- 3) Lembar observasi kegiatan peserta didik yang diajar oleh Hj Munawwarah, guru fiqih dengan melakukan pembelajaran memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dengan nilai 7 item aspek – aspek yang diamati mendapat nilai sangat baik, 6 item aspek – aspek yang diamati mendapat nilai baik dan 2 item aspek – aspek yang diamati mendapat nilai sedang

- 4) Lembar observasi kegiatan peserta didik yang diajar oleh Sutarmi Khabir, guru Seni Budaya dengan melakukan pembelajaran memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dengan nilai 8 item aspek – aspek yang diamati mendapat nilai sangat baik, 5 item aspek – aspek yang diamati mendapat nilai baik dan 2 item aspek – aspek yang diamati mendapat nilai sedang

Dari hasil tabel observasi kegiatan peserta didik yang diajar oleh 4 guru diatas dapat dideskripsikan bahwa guru yang melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi adalah sangat baik. Rata – rata dari hasil 4 guru yang dilakukan pengamatan tersebut sebagian besar mendapatkan hasil sangat baik.

Adapun hasil yang diperoleh dari observasi peneliti terhadap peserta didik yang diajar oleh guru tersebut dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi pada kelas VIII. 2 adalah peserta didik sangat antusias dalam proses pembelajaran. Jadi pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi berhasil dengan baik dan dapat dikatakan sebagai terjadi peningkatan dengan sangat baik. Untuk mengetahui proses hasil observasi dapat dilihat pada lampiran.

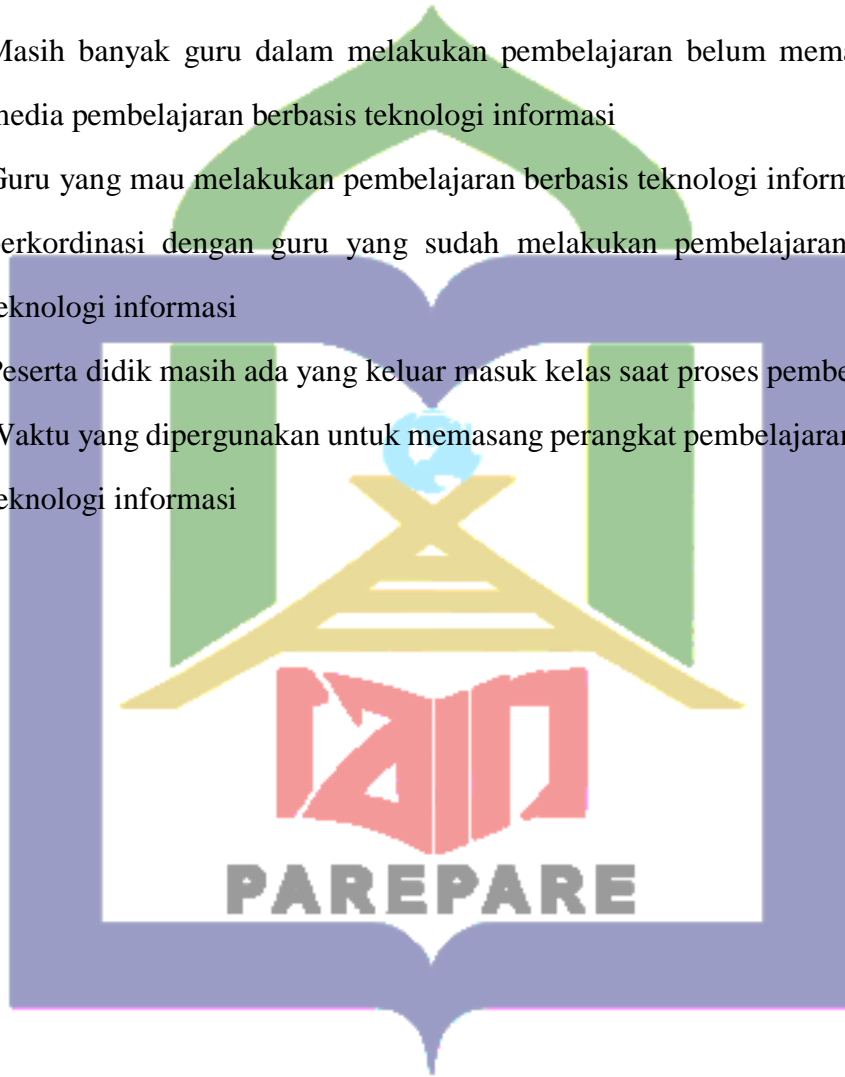
Kelemahan – kelemahan yang ditemukan peneliti selama melakukan penelitian adalah:

1. Kurangnya sarana yang mendukung tentang pembelajaran berbasis teknologi informasi
2. Tidak tersediannya semua buku – buku bacaan di perpustakaan
3. Terkadang lingkungan keluarga kurang mendukung
4. Masih ada peserta didik yang belum menyadari akan pentingnya pembelajaran

5. Terkadang juga guru mengajar masih monoton, tidak memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Sedangkan kendala – kendala yang ditemukan oleh peneliti selama dalam penelitian adalah:

1. Masih banyak guru dalam melakukan pembelajaran belum memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi
2. Guru yang mau melakukan pembelajaran berbasis teknologi informasi harus berkordinasi dengan guru yang sudah melakukan pembelajaran berbasis teknologi informasi
3. Peserta didik masih ada yang keluar masuk kelas saat proses pembelajaran
4. Waktu yang dipergunakan untuk memasang perangkat pembelajaran berbasis teknologi informasi



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pinrang kelas VIII. 2 Kelurahan Temmasarangge Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang mengenai pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, maka peneliti dapat simpulkan:

1. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi di MTs Negeri Pinrang

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi di lingkungan MTs Negeri Pinrang masih sedikit disebabkan karena mereka masih senang dengan cara – cara lama (Konvensional) dan sebagian dari mereka belum menyadari manfaat dari media pembelajaran berbasis teknologi informasi, disamping itu juga pengetahuan tentang teknologi informasi masih sangat kurang dalam hal sumber daya manusia serta peralatan teknologi informasi di lingkungan Madrasah juga sangat terbatas.

2. Minat belajar peserta didik kelas VIII. 2 di MTs Negeri Pinrang

Minat belajar peserta didik di kelas VIII. 2 sudah cukup bagus tergantung pada guru, metode yang dilaksanakan dan media yang dipergunakan. Jika guru sudah menguasai kelas dengan baik artinya peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, kemudian melaksanakan metode sesuai dengan karakter peserta didik, maka minat belajar peserta didik akan muncul dengan sendirinya, serta menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam pembelajaran

3. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII. 2 MTs Negeri Pinrang. Peningkatan minat belajar peserta didik dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi sangat dirasakan peningkatannya. Mulai dari apersepsi sampai pada penutup proses pembelajaran. Peningkatannya sangat berpengaruh bagi peserta didik. Proses pembelajaran terasa menyenangkan, kreatif, inovatif dan memberikan semangat baru dalam melakukan pembelajaran. Pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi merupakan solusi bagi guru dan peserta didik dalam menciptakan suasana kelas yang sangat diharapkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada hal peneliti sampaikan sebagai saran sebagai berikut :

1. Bagi guru dalam mengelola dan menyampaikan materi pembelajaran di kelas harus pandai dalam memilih media yang tepat untuk disampaikan kepada peserta didik dengan sebaik mungkin. Pendidik harus memiliki ide yang kreatif, inovatif dalam kegiatan pembelajaran sehingga suasana belajar peserta didik di dalam kelas bisa menjadi termotivasi dan bersemangat sehingga terjadi peningkatan minat dalam proses pembelajaran.
2. Bagi peserta didik, media teknologi informasi merupakan penunjang dalam proses pembelajaran hendaknya dipergunakan sebaik mungkin, bukan hanya sekedar untuk main *game*, *you tube* dan media sosial, akan tetapi digunakan untuk berbagai informasi untuk menambah ilmu pengetahuan serta memanfaatkan media teknologi informasi untuk kepentingan proses pembelajaran.

C. Rekomendasi

Berikut beberapa rekomendasi bagi seluruh pihak, khususnya semua yang berkepeten yang ada di MTs Negeri Pinrang Kelurahan Temmasarange Kelurahan Ammasangeng Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan berkualitas, di antaranya.

1. Bagi pihak Madrasah. Proses pembelajaran berjalan dengan baik jika didukung oleh media peralatan teknologi yang memadai. Jadi rekomendasi bagi pihak sekolah kedepan agar dapat menyediakan setiap kelas tersedia LCD di dalam kelas agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien.
2. Bagi Guru mata pelajaran. Proses pembelajaran yang ideal dan bermanfaat bagi peserta didik, diharapkan kepada seluruh guru agar melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Buku sebagai rujukan utama harus didukung oleh media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Agar dalam menyampaikan materi pembelajaran berjalan sesuai dengan harapan yang kita inginkan bersama.
3. Bagi peserta didik. Peserta didik hendaknya selalu meningkatkan prestasi dengan tetap belajar dengan giat disekolah dan dirumah. Pergunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi sebaik mungkin untuk mendukung dan mengembangkan materi pembelajaran. Dan yang lebih penting untuk selalu menghormati dan menghargai orang tua dan guru di manapun ia berada.
4. Bagi para elit pemegang kekuasaan pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan mementingkan kepentingan pendidikan di atas segalanya karena pendidikan merupakan tongkat kehidupan bangsa

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Qur'an Al-Karim
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Asnawir dan Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- BasithA bdul," *Pengaruh pembelajaran berbasis ICT dengan strategi inkuiri pada meteri virus dan monera terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Bangli*" Tesis (Pasuruan: Universitas negeri Malang, 2011).
- Cowley, Sue. *Perilaku Siswa* .Cet .IV; Jakarta: Erlangga, 2014
- Darmawan, Deni dan Dinn Wahyudin. *Model Pembelajaran Di Sekolah* ,Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018
- Darmawan, Deni. *Mobile Learning (Sebuah Aplikasi Teknologi Pembelajaran)*., Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016.
- Darmawan, Deni. *Pengembangan E-Learning (Teori Dan Desain)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Darmawan, Deni. *Teknologi Pembelajaran*. Cet.V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010.
- Ghony, Djunaidi dan Fausan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Cet III; Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016
- Handayama, Jumanta. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Karsa, 2016
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi Dan Pocus Groups*. Jakarta: Rajawali Press. 2013
- Jalinus, Nizwardi dan Ambiyar. *Media Dan Sumber Pembelajaran* ,Jakarta, Kencana, 2016
- Janawi, *Metodologi Dan Pendekatan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak, 2013
- Karwono Dan Heni Mularsih. *Belajar Dan Pembelajaran*. Cet II, Depok, Rajagrafindo Persada, 2018
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2016

- Komarah, Endang. *Belajar Dan Pembelajaran Intraktif*, Cet II;, Bandung: Refika Aditama, 2016
- Kompri, *Motivasi pembelajaran perpektif guru dan siswa*. Cet II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016
- Listyo, Sugeng Prabowo Dan Faridah Nurmaliyah. *Perencanaan Pembelajaran*, Malang, UIN Maliki Press, 2010
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*, Cet. VII, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2017
- Mudlofir, H. Ali. Dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*. Cet II; Jakarta: Rajarafindo Persada, 2017
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet VIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Mulyasa, Dadang Iskandar, Wiwik Dyah Aryani, *Renovasi dan Inovasi pembelajaran* ,Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Munir. *Multimedia (Konsep dan aplikasinya Dalam Pendidikan)*.Cet. II; Bandung: Alfabet, 2015
- Nadiyah, “*Pengaruh pemanfaatan teknologi berbasis multi media terhadap partisipasi peserta didik Dan Hasil belajar Al Qur’an Hadist Di MI Sultan Agung* “ Tesis Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2016
- Nasrum. *Ada Apa dengan Guru*. Yogyakarta: Elmatara, 2014
- Nasution, S. *Berbagai Pendekatan dalam Proses belajar dan Mengajar*. Cet X; Jakarta: Bumi Karsa, 2006
- Nata, Abudin. *Metodologi Studi Islam*, Cet, IX; Jakarta:Rajagfindo Persada, 2004
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 17 Tahun 2010, *Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Eka Jaya, 2010
- Prawiradilaga, Dewi Salma. *Wawasan Teknologi Pendidikan* ,Cet. III; Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Pribadi, Benny A. *Media Teknologi Dalam pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2017
- Rasyid, Harun. *Metode PenelitianKualitatif Bidang Ilmu social Dan Agama*, Pontianak: STAIN Pontianak, 2000

- Rusman, Deni kurniawan, Cepi Riyana. *Pembelajaran berbasis teknologi Informasi dan komunikasi (mengembangkan profesionalitas Guru)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015
- Rusman. *Model – model Pembelajaran mengembangkan professional Guru*. Cet VI; Jakarta: Rajawali Press, 2016
- Sadirman A. M, *Intraksi motivasi belajar mengajar*, Jakarta: Grafindo Persada, 2003
- Sani, Ridwan Abdul. *Inovasi Pembelajaran*. Cet IV; Jakarta: Bumi Karsa, 2016
- Sanjaya, Wina. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Prenamedia Group, 2016
- Sanjaya,Wina. *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode Dan Prosedur)*. Cet V; Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2015
- Sanjaya,Wina. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Cet. II; Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014
- Satori, Djama'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet VII; Bandung: Alfabeta, 2017
- Siregar, Evelina. Dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Gahlia Indonesia, 2015
- Siri, Muhammad Dangga Dan A Abd Muis. *Teori Belajar dan pembelajaran Inovatif*, Makassar, Sibuku, 2015
- Sudaryono, *Metodologi Riset Di Bidang TI*.Yogyakarta: Andi Offset, 2015
- Sukardi. *Metodologi penelitian Pendidikan*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Karsa, 2007
- Suryanto, Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga, 2013
- Susanto, Ahmad. *Teori belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah dasar*, Cet IV; Jakarta: Prenamedia, 2016
- Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet VII; Bandung: Rejama Rosdakarya, 2017
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Jakarta: Rosdakarya, 1997
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. STAIN Pare-pare, 2015
- Uno, Hamzah B Dan Nina Lamatenggo. *Teknologi komunikasi dan informasi pembelajaran* Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Uno, Hamzah B, Nina Lamatenggo. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran (aspek Yang Memengaruhi)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Cet I; Jakrta: Bumi Karsa, 2007
- Utomo, Febi Widhi Setyo Utomo,” *Perbedaan Minat Belajar Peserta Didik menggunakan metode e learning dan kompensional pada pelajaran sejarah Pada SMA 1 Condiroto*” Tesis (Temanggung: Universitas Negeri Semarang, 2013)
- Walgito, Bimo. *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, Yokyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1981
- Warsono dan Hariyanti. *Pembelajaran Aktif*. Cet. V;Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017
- Wena, Made. *Strategis Pembelajaran inovatif kontenporer*. Cet. IV ;Jakarta, Bumi Karsa, 2010
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. *Pengembangan media Pembelajaran Berbasis ICT*. Jakarta, Prenadamedia, 2017

